

**INKLUSIVITAS : AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM PERENCANAAN STRATEGIS
PENDIDIKAN ISLAM
DI SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Romi Satria

19861019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Romi Satria

N I M : 19861019

Judul : Inklusivitas : Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam
Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah.

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Curup, 13 September 2021
Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 003

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup

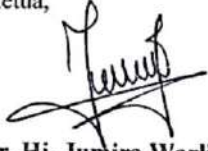
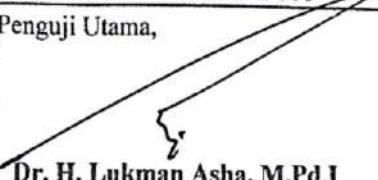

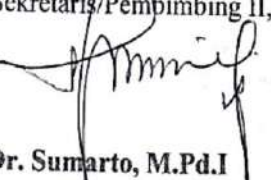


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP. 19660925 199502 2 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

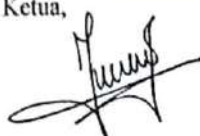
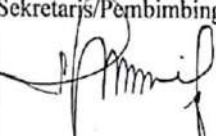
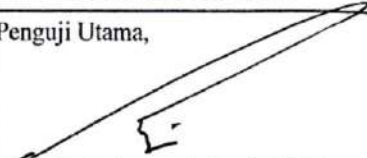




Tesis yang berjudul "INKLUSIVITAS : AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERENCANAAN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM DI SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG" yang ditulis oleh saudara **Romi Satria**, NIM. 19861019, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji seminar tesis.

Curup, 11 September 2021

Ketua,  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP. 19660925 199502 2 001	Tanggal
Penguji Utama,  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001	Tanggal 13 September 2021
Penguji I/Pembimbing I,  Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal 16 - 09 - 2021
Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP. 19900324 201903 1 003	Tanggal 13 September 2021

HALAMAN PENGESAHAN
No: 21/In.34/PS/PP.00.9/...../2021

Tesis yang berjudul **“Inklusivitas : Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”** Yang ditulis oleh **Romi Satria** NIM. 19871006, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 10 September 2021.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP. 19660925 199502 2 001</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP. 199003242 01903 1 003</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001</p>	<p>Tanggal</p> <p>13 September 2021</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I,</p>  <p>Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons NIP. 19670424 199203 1 003</p>	<p>Tanggal</p> <p>16-09-2021</p>
<p>Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19711211 199903 1 004</p>	<p>Curup, 13 Agustus 2021 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009</p> 

ABSTRAK

Romi satria, 19861019, *Inklusivitas: Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021. 164 halaman.

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* menjadikan seorang muslim bersikap anti pada intoleransi, radikalisme dan ekstrim yang merupakan sikap *ghuluw* dalam beragama yang dicela oleh Allah *subhanahu wata 'ala* dan Rasulullah *Shollahu'alaihi wasallam*. Pembahasan dalam upaya perbaikan ini adalah moderasi Islam atau moderasi beragama Pendidikan sebagai wadah pembentukan sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama membutuhkan suatu perencanaan yang strategis, maka SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan komitmen pada aktualisasi moderasi beragama ditandai dengan visi-misi dan tujuan pendidikan yang berusaha mengaktualisasi nilai-nilai moderasi seperti komitmen kebangsaan yaitu cinta tanah air, berpegang teguh dengan alquran dan sunnah yang disinergikan dengan penguasaan sains yang membuktikan inklusivitas pemahaman yang mendorong kemanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. Sumber data diperoleh dari pengurus yayasan Al-Amin, Divisi Pendidkan yayasan Al-Amin, Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah serta siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner dan analisis data dengan model *milles* dan *huberman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) proses perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah melalui kegiatan yang sistematis, 2) adanya upaya aktualisasi nilai-nilai moderasi dalam perencanaan strategis pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah sebagai implikasi penerapan inklusivitas dalam perencanaan strategis tersebut, 3) Terdapat beberapa nilai-nilai moderasi yang teraktualisasi dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah, 4) Adanya sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi siswa SMKIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa perencanaan strategis merupakan kegiatan urgen dalam organisasi, sehingga aplikasi inklusivitas sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai pandangan pendidikan Islam dalam proses perumusan misi, strategi, kebijakan serta pada kurikulum, silabus dan RPP merupakan langkah yang strategis sehingga nilai-nilai moderasi yang dihayati dalam sikap, pemahaman dan pengamalan peserta didik yang pendidikan akan menghasilkan insan berwawasan keagamaan moderat.

Kata Kunci : Perencanaan Strategis, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Inklusivitas

ABSTRACT

Romi satria, 19861019, *Inclusivity: Actualization of Moderation Values in Strategic Planning for Islamic Education at SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*, Thesis, IAIN Curup Graduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2021. 164 pages.

Islam as a religion of *rahmatan lil'alamin* makes a Muslim act against intolerance, radicalism and extremes which are attitudes *ghuluw* in religion that are reproached by Allah *subhanahu wata 'ala* and the Messenger of Allah, Allahim and him *mayblessgrantpeace wassalam*. The discussion in this improvement effort is Islamic moderation or religious moderation Education as a forum for forming attitudes, understanding and practicing religious moderation values requires a strategic plan, then SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong as an Islamic educational institution has shown a commitment to the actualization of religious moderation marked by vision, mission and educational goals that seek to actualize moderating values such as national commitment, namely love for the homeland, adhering to the Koran and Sunnah which are synergized with mastery of science that proves inclusiveness of understanding that encourages benefits for the surrounding environment.

This study uses a approach *qualitative descriptive*. Sources of data were obtained from the management of the Al-Amin foundation, the Division of Education of the Al-Amin foundation, the principal and deputy principal of SMKIT Khoiru Ummah and students. The technique of collecting data through observation, interviews, documentary studies and questionnaires and data analysis with the model *milles* and Huberman.

The results of this study indicate that 1) the strategic planning process at SMKIT Khoiru Ummah through systematic activities, 2) there is an effort to actualize the values of moderation in the strategic planning of Islamic education at SMKIT Khoiru Ummah as an implication of implementing inclusiveness in the strategic planning, 3) There are several Moderation values that are actualized in strategic planning at SMKIT Khoiru Ummah, 4) There is an attitude, understanding and practice of moderating values of SMKIT Khoiru Ummah students.

This study concludes that strategic planning is an urgent activity in the organization, so that the application of inclusiveness as an effort to actualize the values of religious moderation as a view of Islamic education in the process of formulating missions, strategies, policies as well as in the curriculum, syllabus and lesson plans is a strategic step so that the values of the value of moderation that is internalized in the attitudes, understanding and practice of educated students will produce moderate religious people.

Keywords: Strategic Planning, Values of Religious Moderation and Inclusivity

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romi Satria
NIM : 19861019
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 08 Maret 1992
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 September 2021



Romi Satria
NIM. 19861019

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Tesis tentang Inklusivitas : Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini merupakan bagian dari tugas akhir penulis untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini sungguh merupakan pekerjaan yang berat karena diperlukan ketekunan, kesabaran, kerja keras, dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Selesaiannya penulisan disertasi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, beserta Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program S2 Pascasarjana IAIN Curup Ibu Dr. Hj.Jumira Warlizasusi ,M.Pd dan seluruh staf administrasi Pascasarjana Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan bantuan dan layanan selama penulis mengikuti studi.
4. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak dan Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran serta tidak bosan-bosanya memberikan dorongan agar penulisan tesis ini segera diselesaikan.

5. Demikian juga penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada para dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama ini yang tidak mungkin disebutkan semua disini. Semoga kegiatan tersebut tercatat sebagai amal jariyah dan menjadi ilmu yang bermanfaat dan barakah.
6. Dengan penuh kerendahan hati, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Azhar Al-Efendi dan Ibu Nurmani Efyanti yang telah berjuang keras dengan doa tulusnya mengantarkan penulis ke jenjang Pendidikan Tinggi. Kepada keluarga besar Badaruddin dan Muhammad Topa yang mewariskan banyak kebaikan sehingga pribadi yang bermanfaat. Demikian juga terima kasih yang tak terhingga kepada istriku tercinta, Nirwana dan anak-anak ku. Mereka dengan penuh pengertian dan kesabaran telah membantu dan mendo'akan penulis sehingga tesis ini dapat segera diselesaikan.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Penulis berharap semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amien ya robbal 'Alamin!

Curup, 13 September 2021

Penulis

Romi Satria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B.		
C. Pertanyaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Moderasi beragama.....		Error! Bookmark not defined.
2. Manajemen Strategis Pendidikan Islam.....		Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....		Error! Bookmark not defined.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis	Penelitian	Penelitian
			Error!
			Bookmark not defined.
B.	Tempat	dan	Waktu
	Penelitian		Error!
			Bookmark not defined.
C.	Jenis	dan	Sumber
	Data		Error!
			Bookmark not defined.
D.	Teknik		Pengumpulan
	Data		Error!
			Bookmark not defined.
E.	Uji		Keabsahan
	Data		Error!
			Bookmark not defined.
F.	Teknik		Analisis
	Data		Error!
			Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran	Umum	Objek	dan	Subjek
	Penelitian				Error!
					Bookmark not defined.
B.					Hasil
	Penelitian				Error!
					Bookmark not defined.
C.					
	Pembahasan				Error!
					Bookmark not defined.
D.					Keterbatasan
	Penelitian				Error!
					Bookmark not defined.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A.					
	Simpulan				Error!
					Bookmark not defined.
B.					
	Implikasi				Error!
					Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Tahapan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Data siswa yang menjadi responden.....	52
Tabel 3.3 Matrik Penelitian.....	54
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	56

Table 3.4 Pedoman kuesioner.....	60
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4.2 Data Pengamalan Nilai Moderasi dalam Perbedaan Pemahaman Agama Akibat Perbedaan Fiqh.....	158
Tabel 4.3 Data Pengamalan Nilai-Nilai Moderasi dalam Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.....	159
Tabel 4.4 Data Pengamalan Nilai-Nilai Moderasi Terhadap Non Muslim.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cangkupan pembelajaran TERPADU.....	77
Gambar 4.2 Siklus Konstruksi Mutu SIT.....	78
Gambar 4.3 Acuan standar tenaga pendidik dan jabatan.....	80

Gambar 4.4 Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Amin Curup.....	123
Gambar 4.5 Contoh Konsep TERPADU dalam Kurikulum.....	129
Gambar 4.5 Konsep TERPADU dalam Silabus	129
Gambar 4.6 Contoh Konsep TERPADU dalam RPP.....	130
Gambar 4.7 Sistem Penilaian TERPADU.....	134
Gambar 4.8 Visi-misi SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong	136
Gambar 4.9 Strategi Pembelajaran TERPADU.....	138
Gambar 4.10 Proses pembelajaran TERPADU yang mengindikasikan Inklusivitas	139
Gambar 4.11 Kegiatan Upacara Hari Kemerdekaan ke 76.....	140
Gambar 4.12 Kombinasi Kurikulum SIT dan Kurikulum K13 SMK Mengindikasikan Inklusivitas.....	141
Gambar 4.13 Tujuan SMKIT Khoiru Ummah yang Inklusivitas.....	145
Gambar 4.14 Konsep TERPADU yang Komperhensif.....	147
Gambar 4.15 Konstruksi Standar Mutu.....	149
Gambar 4.16 Silabus PKN, Kompetensi Inti (KI).....	150
Gambar 4.17 Nilai Moderasi pada RPP Mapel PKN dengan Pendekatan TERPADU.....	151
Gambar 4.18 Silabus Mapel PAI Mengindikasikan Nilai Moderasi Terutama pada KI-2.....	152
Gambar 4.19 RPP Mapel PAI yang Mengindikasikan Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	152
Gambar 4.20 RPP Mapel PAI dengan Pendekatan TERPADU, Indikasi Inklusivitas dan Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama.....	153

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Data Sikap Siswa SMKIT Khoiru Ummah Terhadap Non Muslim.....	154
Diagram 4.2 Data Sikap Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap	

Perkembangan Ilmu Pengetahuan.....	155
Diagram 4.3 Data Sikap Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Perbedaan budaya.....	155
Diagram 4.5 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Perbedaan Pemahaman Agama.....	156
Diagram 4.6 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Ajaran Agama Selain Islam.....	156
Diagram 4.7 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah tentang Cinta Tanah Air.....	157
Diagram 4.7 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah tentang Budaya-Budaya Daerah.....	157
Diagram 4.7 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Sains.	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* menjadikan seorang muslim bersikap anti pada intoleransi, radikalisme dan ekstrim yang merupakan sikap *ghuluw* dalam beragama yang dicela oleh Allah *subhanahu wata'ala* dan Rasulullah *Shollahu'alaihi wasallam*¹. Sikap *ghuluw* dalam agama disebabkan karena dangkalnya pemahaman agama, sempit dan literal tentang keyakinan ideologis tertentu dan memiliki pemahaman terbatas tentang posisi ideologis mereka sendiri.² Sehingga memperburuk pemahaman dan pandangan tentang islam yang benar. Menurut Muhammad Tahir al-Qadri dalam *Islam rahmatan lil'alamin*, Manusia muslim sepentasnya mampu untuk menciptakan kehidupan yang proporsional, damai, penuh kebaikan, keseimbangan, sikap toleransi, sabar, dan mampu menahan amarah.³

Sikap *ghuluw* adalah rangkaian yang simultan terjadi pada seseorang. Sikap ini dapat diidentifikasi dalam beberapa komponen utama yaitu : motivasi, doktrinisasi : melalui keluarga dan kekerabatan jaringan atau institusi sosial, pemisahan atas kemajuan: eskalasi bertahap atau serangkaian tindakan atau keputusan yang mengarah pada tingkat berikutnya, Intensifikasi: sosialisasi hanya dalam kelompok, Ideologi: narasi tentang sesuatu yang salah atau tidak benar, Antisipasi ancaman sebagai *defensif*, Kepemilikan identitas atau rasa makna pribadi sebagai afiliasi kelompok.⁴ Proses atau rangkaian simultan yang mendorong seseorang untuk *ghuluw* bisa jadi dipengaruhi adanya radikalisasi kognitif (*Cognitive Radicalization*), yang berfokus pada keyakinan ekstremis dan radikalisasi perilaku (*Radicalization of*

¹ Tim Penyusun, *Moderasi Beragama, Kementerian Agama*, 2013, LIII.

² Rahmat kamal, 'Islamic Studies Journal for Social Transformation : Internalization Of Moderate Islamic Values', 1 (2017), 67–80.

³ Ismail Yahya, 'Islam Rahmatan Lil'alamin', 2018, 1–12.

⁴ Randy Borum, 'Radicalization into Violent Extremism II : A Review of Conceptual Models and Empirical Research', 4.4 (2012), 37–62.

Behavior) yang berfokus pada perilaku ekstremis.⁵ Keduanya berakar pada sikap *ghuluw* yang bisa jadi dia sebagai pelakunya ataupun orang lain yang ia pengaruhi.

Upaya perbaikan sikap *ghuluw* yaitu dengan usaha kolektif dan secara simultan pula. Tindakan yang dilakukan haruslah terarah yang merupakan hasil evaluasi tentang akar sikap *ghuluw* yaitu melalui indentifikasi, baik dalam tingkat mikro (individu atau kelompok sasaran doktrinasi), makro (masyarakat luas baik pemerintah atau sipil) baik secara internal maupun eksternal “*Internal or External (Two-Way Mediation)*”.⁶

Pembahasan dalam upaya perbaikan ini adalah moderasi Islam atau moderasi beragama. Sikap muslim moderat sebagian diartikan sebagai “*Clear rejection of indiscriminate violence as its basic conception*” yaitu sikap muslim dengan penolakan yang jelas atas kekerasan tanpa pandang bulu sebagai konsepsi dasarnya.⁷ Usulan tentang penerapan moderasi beragama sebagai lawan dari *ghuluw* berguna untuk memperkecil ketimpangan antara konsep ajaran Islam moderat dan tindakan-tindakan yang mengikis nilai-nilai itu guna mengembalikan citra Islam yang damai.

Pemahaman Islam menekankan nilai-nilai moderasi antara kelompok ekstrimis sayap kiri (kelompok liberal) dan kelompok ekstrimis sayap kanan (kelompok fundamental) dengan mengembangkan pemahaman moderat yang meliputi nilai toleransi dalam sikap, nilai toleransi dalam menghargai keberagaman, nilai inklusiv dalam pemahaman.⁸ Bersikap moderat dalam beragama bagian dari ajaran Islam, karena hal ini dapat ditemukan

⁵ Renata Franc and Tomislav Pavlovi, *Systematic Review of Quantitative Studies on Inequality and Radicalisation*.

⁶ Alex P Schmid, *Counter-Radicalisation : A Conceptual Discussion and Literature Review*, 2013.

⁷ Necva Solak, *Conference, Symposium, and Panel Reports*, The American Journal of Islamic Social Sciences, 2004.

⁸ kamal.

rujukannya, baik dalam al-Qur'an, al-Hadits, maupun perilaku manusia dalam sejarah. ⁹Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ أَنْ تَنْبَرُوا لَهُمْ وَتُقَسِّطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَظَهَرُوا عَلَيْهِ إِحْرَاجَكُمْ أَنْ تَوْلَوْهُمْ
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Mumtahanah : 8-9)¹⁰.

Ayat ini mengajarkan prinsip toleransi, yaitu hendaklah setiap muslim berbuat baik kepada manusia walau non-muslim. Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata, Allah tidak melarang kalian berbuat baik kepada non muslim yang tidak memerangi kalian seperti berbuat baik kepada wanita dan orang yang lemah di antara mereka. Hendaklah berbuat baik dan adil karena Allah menyukai orang yang berbuat adil¹¹.

Ibnu Jarir Ath Thobari *rahimahullah* mengatakan bahwa bentuk berbuat baik dan adil di sini berlaku kepada setiap agama¹². Sikap terbuka seperti ini menjadi titik penting dari toleransi.¹³ Dengan itu maka ajaran Islam harus meliputi semua dimensi agama Islam yang tidak hanya terbatas pada aqidah atau ideologi-tauhidi, tetapi juga mata pelajaran lain seperti tasawuf, fiqh, bahkan ajaran politik, dan sains sehingga seorang muslim memiliki komperhensifitas dalam pemahaman dan fleksibel dalam penerapannya.

⁹ Miftahuddin, *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis*, V.2009 (2010), 41–54.

¹⁰ *Al-Quran & Terjemahannya*, ed. by Tim Publikasi Al-quran Kemenag RI, 2nd edn (Jakarta: Departemen Agama RI, 2017).

¹¹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, *WWW.Quranpustaka.Com*, 2018.

¹² Muhammad Abduh Tuasikal, *Perintah Berbuat Baik Pada Non Muslim* (Rumaysho.com, 2014), pp. 1–4 <<https://rumaysho.com/9459-tetap-berbuat-baik-pada-non-muslim.html>>.

¹³ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

Usaha kolektif yang terarah dan terukur serta simultan guna mengimplementasi moderasi beragama harus mengacu pada rencana kerja yang telah disusun. Di Indonesia, Kementerian Agama telah memulai program-program prioritas moderasi beragama yang mencerahkan dalam mengembangkan cara pandang, sikap dan praktik keagamaan jalan tengah (*Wasathiyah*), menciptakan perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki dan perempuan, mengedepankan adab mulia dan memajukan kehidupan umat manusia yang diwujudkan dalam sikap hidup amanah, adil, ihsan, toleran, kasih sayang terhadap umat manusia tanpa diskriminasi.¹⁴ Wasathiyah atau jalan tengah adalah jalan yang diajarkan dalam islam dan merupakan pondasi seorang muslim dalam bermuamalah kepada setiap manusia sehingga memberikaan pandangan yang benar bagi seseorang saat berinteraksi kepada muslim maupun non muslim.

Ajaran Islam yang wasathiyah, kemajemukan bangsa, serta Indonesia sebagai bangsa muslim terbesar seharusnya menjadi pertimbangan utama Pokja moderasi beragama di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sehingga terwujud langkah strategis Pendidikan Islam.¹⁵ Moderasi beragama yang menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dengan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.¹⁶ Maka langkah yang perlu dilakukan adalah menjalankan ajaran Islam dengan benar dan diaplikasikan melalui pendidikan sebagai medianya.

Strategi dalam implementasi moderasi beragama meliputi : Pertama, menyisipkan (insersi) muatan moderasi beragama dalam setiap materi yang sesuai. Kedua, Mengusahakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mendorong cara berfikir kritis, mampu menyampaikan pendapat, bersikap menghargai perbedaan dan pendapat orang lain serta bertanggung jawab.

¹⁴ Kementerian Agama, *Rencana Strategis*, 2020, 1–309.

¹⁵ Dirjen Pendidikan Islam, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*, 2019.

¹⁶ Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions*, 12.1 (2019).

Ketiga, melaksanakan program pelatihan dan pembekalan dengan tema tentang moderasi beragama. Keempat, secara intensif melakukan evaluasi.¹⁷ Cara pandang moderasi beragama diharapkan mampu mendialogkan keragaman, baik ragam agama, kepercayaan, filsafat hidup, ilmu pengetahuan, hingga ragam tradisi dan adat istiadat lokal. sikap insan moderat meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup), melainkan inklusif (terbuka), melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran¹⁸, model keberagamaan Islam yang cenderung memilih jalan tengah dan kedamaian sebagai universalitas Islam yaitu *Rahmatan lil'alam*, yang menolak model keberagamaan yang ekstrem dan radikal.¹⁹

Strategi implementasi harus mampu dijabarkan dalam rencana langkah-langkah yang kongkrit sehingga moderasi beragama tidak menjadi mata pelajaran sendiri, akan tetapi sudah terintegrasi di dalam semua mata pelajaran yang diajarkannya serta dalam program lembaga pendidikan yang akan dilaksanakan²⁰, baik dalam kegiatan kulikuler dan ekstra-kulikuler, program-program sekolah, sehingga nilai-nilai moderasi menjadi pemahaman dan pegamalan serta penghayatan oleh peserta didik. Langkah ini dimulai dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu nilai-nilai yang bersifat inklusif, toleran, rukun, nirkekerasan, mau menerima perbedaan, serta saling menghargai keragaman²¹.

Aktualisasi sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi semakin kompleks dan perlu tindakan yang intensif, apalagi madrasah aliyah kejuruan atau sekolah menengah kejuruan karena tingkat pengalaman peserta didik, kemampuan kognitif, interaksi social yang semakin meluas ditambah lagi

¹⁷ Dirjen Pendidikan Islam.

¹⁸ Penyusun, LIII.

¹⁹ Sumarto, *Insan Moderat*, ed. by Emmi Kholillah Harahap, 1st edn (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020).

²⁰ Dirjen Pendidikan Islam.

²¹ Penyusun, LIII.

tuntutan kejuruan maka pemahaman agama, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama harus diserasikan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²² Sehingga memberikan arah baru pendidikan Islam dalam upaya mempercepat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada semua lini dan jenjang pendidikan Islam.²³ Selain itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 77 menerangkan bahwa Pendidikan menengah kejuruan bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang : ” 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; 3) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; 4) Sehat, mandiri, dan percaya diri; 5) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab”.²⁴ Tujuan-tujuan diatas sejalan dengan nilai-nilai moderasi yang perlu dimiliki oleh siswa menengah kejuruan sebagai bagian dari hasil pendidikan tingkat menengah.

Aktualisasi nilai-nilai moderasi sebagai upaya internalisasi nilai-nilai agama yang moderat juga dibutuhkan perencanaan ilmiah yang berefek pada sekolah yang berkinerja tinggi dengan implementasi manajemen strategis. Mary Ragui dan Purity W. Weru berkesimpulan bahwa *Good Strategy* dilanjutkan dengan *Good Strategy Execution* merupakan *Good Management*, Strategi yang dirumuskan dengan baik lalu dilanjutkan eksekusi strategi yang baik bukti manajemen yang baik,²⁵ implementasi yang kompeten dari strategi yang disusun dengan baik merupakan bukti akan keunggulan manajerial dan kesuksesan organisasi. Pelaksanaan manajemen strategis di sekolah yang meliputi perencanaan, memprediksi perubahan, dan mengelola potensi serta ancaman sehingga mengubahnya menjadi peluang, mampu menempatkan setiap orang pada posisi yang tepat sehingga bisa melakukan pekerjaan dengan

²² Dirjen Pendidikan Islam.

²³ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII.

²⁴ Penyusun, ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010’, In *Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, 2010, IX, 76–99.

²⁵ Mary Ragui and Purity W Weru, *The Managerial Process of Crafting and Executing Strategy*, *Prime Journal of Social Science (PJSS)*, 2.4 (2013), 275 –81 <[www.primejournal.org /PJSS](http://www.primejournal.org/PJSS)>.

baik dan membuat mereka termotivasi.²⁶ Manajemen strategis juga merupakan Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja lembaga pendidikan dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian dengan melihat kekuatan dan kelemahan organisasi.²⁷ Julius Tapera berpendapat bahwa “*the importance of crafting and effectively executing strategies that can help them create sustainable competitive advantage*”, pentingnya menyusun dan melaksanakan strategi secara efektif agar membantu organisasi menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.²⁸

Tujuan pendidikan menengah kejuruan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi,²⁹ visi pemerintah guna menginternalisasikan nilai-nilai agama pada pendidikan,³⁰ pentingnya pemahaman agama, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama yang diserasikan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,³¹ serta Manajemen strategis sebagai prediksi kehidupan, ketahanan, dan kemajuan madrasah pada masa yang akan datang dengan meningkatkan fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumber daya manusia secara optimal, dengan difokuskan pada pencapaian tujuan madrasah yang telah ditetapkan.³² Maka upaya pemahaman tentang aktualisasi nilai-nilai moderasi dalam manajemen strategis menjadi utama sebagai perwujudan komitmen pada internalisasi moderasi pada lembaga pendidikan Islam.

²⁶ Sara Javan and Farnouche Aghashahi, ‘An Investigation on Strategic Management Success Factors in an Educational Complex’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230.May (2016), 447–54 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.056>>.

²⁷ Ahmad Khorri, *Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam*, I (2016).

²⁸ Leyla Şenol, *The Importance Of Strategic Management In Business*, *Social Sciences Studies Journal*, 6.56 (2020), 616–23 <<https://doi.org/10.26449/sss.2063>>.

²⁹ Penyusun, IX.

³⁰ Penyusun, LIII.

³¹ Dirjen Pendidikan Islam.

³² Moch Charis Hidayat and Redho Syam, *Urgensitas Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Madrasah Era Revolusi Industri 4 . 0*, 4.1 (2020), 1–13.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan komitmen pada aktualisasi moderasi beragama ditandai dengan visi-misi dan tujuan pendidikan yang berusaha mengaktualisasi nilai-nilai moderasi seperti komitmen kebangsaan yaitu cinta tanah air, berpegang teguh dengan alquran dan sunnah yang disinergikan dengan penguasaan sains yang membuktikan inklusivitas pemahaman yang mendorong kemanfaatan bagi lingkungan sekitar.³³ Proses perumusan strategi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong hasil dari indentifikasi peluang dan ancaman telah dilakukan melalui Raker yang berusaha mengakomodasi semua unsur penting diantaranya internalisasi nilai-nilai agama, toleransi, penguasaan kompetensi, akomodasi budaya local, *tawassuth* dalam pemahaman dan pengamalan serta tawazun dalam semua aspek kehidupan baik duniawi atau ukhrowi,³⁴ yang mengindikasikan adanya inklusivitas. Hal ini aktualisasi dalam program visi-misi, tujuan, silabus, sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pentingnya Pemahaman tentang inklusivitas sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama pada perencanaan strategis akan memberikan langkah-langkah strategis bagi pengembangan madrasah kejuruan tersebut. Dengan mempertimbangkan hal diatas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang inklusivitas sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai moderasi dalam perencanaan strategis pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah penelitian diatas, Agar adanya kebaruan informasi, mendalam dan tajam serta dapat dipahaminya domain masalah secara lebih luas, maka penulis memfokuskan penelitiannya

³³ JSIT Indonesia Wilayah Bengkulu, "*SMK IT Khoiru Ummah Sekolah Swasta Yang Semakin Berkembang Pesat Di Kab.Rejang Lebong*" (Bengkulu: JSIT Bengkulu, 2019) <<https://jsit-bengkulu.com/smk-it-khoiru-ummah-sekolah-swasta-yang-semakin-berkembang-pesat-di-kab-rejang-lebong/>>.

³⁴ Profil Pendidikan SMK IT Khoiru Ummah (03-04-2021 14_21_00).

pada : Inklusivitas sebagai upaya Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai panduan penelitian ini, sehingga pemahaman pada aspek yang kompleks dari situasi social yang akan diteliti tercapai dan focus penelitian yang ditetapkan terlaksana maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Bagaimana aplikasi inklusivitas dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ?
3. Apasajakah Nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ?
4. Bagaimana sikap, pemahaman dan pegamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara teoritis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang situasi social yang diteliti sehingga mampu menemukan dan mengetahui konsep atau pola aktualisasi nilai-nilai moderasi pada perencanaan strategis. Adapaun secara khusus, pelaksanaan penelitian bertujuan untuk :

1. Memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan perencanaan strategis di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Memberikan penjelasan dan uraian tentang aplikasi inklusivitas dalam Perencanaan strategis di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
3. Memberikan pemahaman tentang Nilai-nilai moderasi beragama yang diupayakan teraktualisasi dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

4. Memberikan penjelasan tentang sikap, pemahaman dan pegamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada keilmuan Manajemen Pendidikan Islam tentang perencanaan strategis dan memberikan model aktualisasi nilai-nilai moderasi di SMK sebagai komitmen internalisasi moderasi beragama pada pendidikan Islam.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis sebagai calon praktisi manajemen pendidikan guna menambah pengetahuan tentang perencanaan strategis.
2. Kepala sekolah sebagai pelaku manajerial di lingkungan SMKIT Khoiru ummah untuk evaluasi pelaksanaan perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah.
3. Guru sebagai pedoman aktualisasi nilai-nilai moderasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
4. Stakeholder sebagai pedoman keikutsertaan mereka dalam memajukan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Kajian Teori

Teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, proporsisi yang disusun secara sistematis¹. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*Prediction*), pengendalian (*Control*). Konsep merupakan pendapat ringkas yang dibentuk melalui penyimpulan umum dari suatu peristiwa berdasarkan hasil yang relevan. Dalam penelitian ini maka teori dijadikan pijakan atau bekal untuk bisa memahami konteks social secara lebih luas dan mendalam.

1. Moderasi beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara bahasa kata moderasi diserap dari kata *Moderation* artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan.² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi yaitu pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman, atau dari kata moderat yang berarti selalu menghindarkan perilaku atau ungkapan yang ekstrem dengan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah,³ perilaku dan pandangannya yang cukup, dengan mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah* yang terekam dari al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143. Kata *al-Wasath* (وساطة) dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan paling sempurna.⁴ Islam moderat menjadikan sikap toleransi, saling menghargai, dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 26th edn (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

² Yohanes Aristianto, *Kamus Inggris-Indonesia*.

³ Pusat Bahasa depdiknas Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

⁴ Sutrisno.

tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab sebagai filosofinya. Konsep ini merupakan perwujudan dari prinsip *tawassuth* (tengah), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), *Musawah* (Egaliter) dan *Syura* (musyawarah).

Dilihat dari pengertian secara bahasa, moderasi dikaitkan dengan keagamaan maka dapat diartikan sebagai sikap keagamaan individu atau kelompok yang mengedepankan keseimbangan dalam hal sikap pemahaman, pengamalan serta konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Adapun pendapat ahli tentang moderasi beragama yaitu sebagai berikut :

- 1) Radzuwan Ab Rashid, dkk bahwa *Moderate Muslims are generally defined as non-radical and acceptable actors who can partner with the government, together with social and political groups, in a concerted effort to fight radicalism.*⁵

Muslim moderat didefinisikan sebagai aktor anti-radikal sehingga diterima dan dapat bermitra dengan pemerintah, bersama-sama dengan kelompok atau organisasi sosial dan politik, dalam upaya bersama untuk melawan radikalisme.

- 2) Necva Solak dalam *Conference, Symposium, and Panel Reports Revisioning Modernity: Challenges and Possibilities for Islam* menjelaskan bahwa *The Moderate Muslim means accepting as a base line the clear rejection of indiscriminate violence.*⁶

Moderasi beragama diartikan sebagai ekspresi beragama yang menjadikan penolakan yang jelas atas kekerasan tanpa pandang bulu sebagai konsepsi dasarnya. Garis relevansi perilaku kekerasan atau non-kekerasan sebagai kriteria dalam mempertimbangkan apa yang merupakan Islam moderat atau progresif.

⁵ Radzuwan Ab Rashid and others, *Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims: A Systematic Review Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims: A Systematic Review, Social Identities*, 0.0 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.1080/13504630.2020.1814720>>.

⁶ Solak.

- 3) Rahmat Kamal menguraikan bahwa *moderate possesses the meaning the attitude of moderation. This form of Islam denotes the attitudes to avoid or reduce the extremity of Islam. Moreover, if this term refers to the existence of Islam as the religion of salvation, moderate Islam emphasizes the moderation between over-reacted attitudes and irresponsive attitudes towards religions as well as a religious life.*⁷

Yaitu sikap beragama dengan menghindari atau menjauhkan ekstremitas Islam yang menekankan pada moderasi antara sikap bereaksi berlebihan dan sikap tidak responsif terhadap agama serta kehidupan beragama. Sebagaimana ajaran Islam yang tertuang didalam Al-quran serta sikap *Rosulullahi sholallahu 'alaihi wasallam* yang memilih cara-cara moderat dalam menyikapi dua pilihan ekstrem.

- 4) Ahmad Ali Nurdin, dkk mengungkapkan bahwa *a moderate Muslim could be defined as one who cares for freedom of speech and thinking while recognizing the urgency of belief or faith. He/she has ambitious plan for change, but through the power of idea and not through military action. For moderate Muslims, the middle base, the humanitarian principles, is the most straightforward way of life.*⁸

Muslim moderat diartikan sebagai orang yang peduli pada kebebasan berbicara dan berpikir sambil menyadari pentingnya keyakinan, memiliki rencana perubahan yang ambisius, tetapi melalui kekuatan ide dan bukan melalui aksi militer. Bagi Muslim moderat, basis tengah, prinsip kemanusiaan, adalah cara hidup yang paling lugas. Seorang muslim moderat percaya dan menghormati martabat yang sama dari orang lain, bahkan ketika mereka tidak sependapat dengan mereka.

- 5) Tim Penyusun Kementerian Agama dalam Buku Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa istilah moderasi dalam Islam diartikan dengan Islam

⁷ kamal.

⁸ Ahmad Ali Nurdin and others, Promoting Moderate Islam Through Educational Institution, 307.SoRes 2018 (2019), 536–39.

Wasatiyah yang berkaitan dengan posisi tengah Islam antara agama terdahulu, yaitu Yahudi yang menekankan ketegasan dan keadilan (*din al-‘adalah*) dan Nasrani yang menekankan kasih sayang (*din al-rohmah*). Islam sebagai agama tengah memadukannya sebagai agama keadilan dan kasih sayang sekaligus (*din al-‘adalah wa al-rohmah*).⁹ Sehingga, Islam wasathiyyah sebagai jalan tengah yang tidak terjebak dalam dua titik ekstremitas (*al-ghulwu wa al-taqshir*) serta dua orientasi beragama yang asketis-spiritualistik dan legalistik formalistik. Hal ini menunjukkan bahwa Islam *wasathiyyah* adalah watak dasar Islam sejak kelahirannya.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama atau moderasi Islam (*Islam Wasathiyyah*) sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara beragama jalan tengah yang tidak berlebihan (*ghuluw*) dan menyepelkan (*taqshir*), menolak setiap bentuk kekerasan dengan menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain dan berkomitmen dan bermitra kepada semua pihak untuk melawan sikap-sikap ekstrem.

b. Moderasi beragama dalam al-Quran

Terdapat beberapa ayat al-Quran yang menunjukkan karakteristik umat Islam, karakteristik ajaran Islam dan misi agama Islam sebagai landasan dari moderasi beragama. Adapun Karakteristik umat Islam adalah umat yang moderat (*ummatan wasatan*) sebagai mana firman Allah *Subhanahu wata’ala* :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama, LIII.

¹⁰ Agus Akhmadi, *Religious Moderation In Indonesia S Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, 13 (2013), 45–55.

Artinya : *Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (QS. Al-Baqarah: 143).*¹¹

Di samping itu, terdapat pula ayat yang memerintahkan agar umat Islam menegakkan keadilan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلٍ ءَاتَتْهُمُ الْإِيمَانُ مِن قَوْمٍ ذُرِّيَةٍ أَن يَأْتُواكُم بِبَعْضِ الْأُمَمِ تَعَدَّلُوا أَعَدَّلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan(QS. al-Maidah: 8).*¹²

Dan kebaikan agar menjadi umat terbaik (*khoiru ummah*),

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْأَكْتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ ءَلَمْ يَكُنْ لَهُمُ الْآيَاتُ لَوْ ءَانَّهُمْ فَذَلِكُمْ لَءَنَّا بِلِقَائِ رَبِّكَ لَغَافِلِينَ

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Ali 'Imron: 110).*¹³

Ayat-ayat diatas menunjukkan landasan dari sikap moderat (*tawassuth*) umat Islam sebagai *umatan wasathan*, sehingga konsep moderasi beragama menjadi penting sebagai karakter umat Islam.

¹¹ RI. *Al-Quran & Terjemahannya*

¹² RI.

¹³ RI. *Al-Quran & Terjemahannya*

Adapun karakteristik ajaran Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia, firman Allah *Subhanahu wata'ala* :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu (QS.al-Rum: 30)*.¹⁴

Fitrah manusia itu menjadikan seorang muslim beragama dengan lurus yaitu mengikuti ajaran Allah *subhanahu wata'ala* dan rasulNya yang diterapkan dalam sikap, pemahaman dan pengamalannya dalam beragama. Dalam aspek fitrah manusia yang Allah anugerahkan maka, manusia memiliki potensi, yaitu *Al-Jasad* (Jasmani), *Al-Aql* (akal) dan *Ar-Ruh* (rohani). Islam menghendaki ketiga dimensi tersebut berada dalam keadaan tawazun (seimbang).¹⁵

Misi agama ini adalah sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alam*);

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS.al-Anbiya': 107)*.¹⁶

Ibnu katsir ketika menafsirkan ayat ini, mengatakan bahwa Allah *subhanahu wata'ala*. memberitahukan bahwa Dia menjadikan Muhammad *Sholallahu alaihi wasallam* sebagai rahmat buat semesta alam.¹⁷ Dengan kata lain, Dia mengutusny sebagai rahmat buat mereka. Maka barang siapa yang menerima rahmat ini dan mensyukurinya, berbahagialah ia di dunia dan akhiratnya. Dan barang

¹⁴ RI.

¹⁵ Hamdi Abdul Karim, *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam, Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4.01 (2019), 1 <<https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>>.

¹⁶ RI. *Al-Quran & Terjemahannya*

¹⁷ Katsir.

siapa yang menolak serta mengingkarinya, maka merugilah ia di dunia dan akhiratnya.

c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Adapun prinsip-prinsip sikap moderasi yaitu ; *Tawassuth*, *Tawazun*, *I'tidal*, *Musawah*, *Syura*,¹⁸ yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth sebagai pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan (*ghuluw*) dalam beragama dan mengurangi (*tafrith*) ajaran agama. *Tawassuth* yaitu sikap tengah-tengah diantara dua sikap, yaitu tidak terlalu condong ke kanan (fundamentalis) dan terlalu condong ke kiri (liberalis). Sikap, pemahaman pengamalan beragama umat Islam selalu menjadi saksi dan standar kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.¹⁹ Dengan tetap mengakui keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak apalagi dengan kekerasan. Dengan rasa toleransi yang tinggi tidak akan menyalahkan perbedaan.²⁰

2) *Tawazun* (seimbang)

Tawazun merupakan sikap, pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang pada semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, sikap tegas dalam prinsip dengan membedakan diri dari penyimpangan dan perbedaan dengan sikap, pemahaman dan pengamalan yang memiliki pondasi sehingga Islam moderat bercirikan toleran, inklusif, progresif dan anti kekerasan dalam praktik keagamaan serta kehidupan sosial dan politik.²¹

¹⁸ Dirjen Pendidikan Islam.

¹⁹ Karim.

²⁰ Husnul khotimah, *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren*, 62–68.

²¹ Aryanta Nugraha, *Moderate Islam as New Identity in Indonesian Foreign Policy : Between Global Role Aspiration and Co-Religious Solidarity*.

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Sikap lurus dan tegas dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan memenuhi hak serta melaksanakan kewajiban secara proporsional. *I'tidal* mewujudkan sikap, pemahaman dan pengamalan tentang keadilan dan etika bagi setiap muslim.

4) *Musawah* (persamaan)

Musawah(persamaan) yaitu Penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah *Subhanahu wata'ala*. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan keanekaragaman budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multibudaya yang demikian, sering terjadi konflik antar kelompok budaya sehingga mengganggu keharmonisan hidup, dengan moderasi beragama diharapkan mampu mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia dengan keragaman budaya bangsa itu.²² Wujud ajaran Islam yaitu ketaatan kepada pemimpin sehingga mengakui persamaan hak setiap orang sebagai warga negara yang di juga diakui oleh Negara.

5) *Syura* (*musyawarah*)

Kata *Syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu.²³ musyawarah dilakukan dengan saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara. Prinsip moderasi beragama seorang muslim mendorongnya untuk menghargai setiap pendapat dan mau menerima pendapat jika didasari oleh kebenaran.

²² Akhmadi.

²³ Dirjen Pendidikan Islam.

d. Parameter Moderasi Beragama dan Indikator-Indikatornya

Sikap moderat beragama memiliki pondasi yang kokoh dalam pokok-pokok ajaran Islam. Menurut Azyumardi Azra,²⁴ dikalangan Islam, radikalisme keagamaan itu banyak bersumber dari :

- 1) Pemahaman keagamaan yang literal, sepotong- sepotong terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pemahaman seperti itu hampir tidak memberikan ruang bagi akomodasi dan kompromi dengan kelompok-kelompok muslim lain yang umumnya moderat, dan karena itu menjadi arus utama (mainstream) umat.
- 2) Bacaan yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu.
- 3) Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat

Adapun parameter moderasi beragama seorang muslim ditinjau dari pokok-pokok ajaran Islam sebagaimana yang diuraikan oleh Tim Penyusun Buku Pedoman Implementasi Moderasi beragama yaitu Moderasi pada Islam, Iman dan Ihsan, Moderasi dalam konsep sebagai Khoiru Ummah, Moderasi dalam hubungan antar agama dan bernegara. Dan Moderasi dalam hubungan sesama muslim.²⁵

1) Moderasi pada Islam, Iman dan Ihsan

Moderasi pada Islam yaitu bagaimana seorang muslim memiliki sikap pemahaman serta pengamalan yang kokoh aspek-aspek keislaman dan dijadikan sebagai pondasi dalam beragama dengan tetap seimbang dalam pelaksanaannya sehingga tidak berpihak pada kelompok yang berlebihan dalam menjalankan keislaman serta tidak termasuk pada kelompok yang meremehkan ajaran keislaman.

²⁴ Azra Azyumardi, *Memperkuat Toleransi Melalui Institusi* (bogor: Habibie Center, 2011).

²⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama, LIII.

Iman menjadi pondasi utama dari moderasi dalam seluruh ajaran agama Islam sehingga dalam berakidah, konsep moderasi diterapkan dalam kaitannya dengan keimanan kepada Allah *subhanahu wata'ala*, kepada sesama umat Islam dan juga penganut agama lain. Moderasi keimanan tercermin dalam sikap, pemahaman dan keyakinan terhadap aspek keimanan dalam ajaran Islam dan diterapkan dalam pengamalan dari konsekuensi keimanan itu. Konsekuensi keimanan teraplikasi juga pada tingkat perbedaan dalam beragama dan bernegara. Sikap, pemahaman dan pengamalan jalan tengah ini juga meliputi tingkat pemahaman antara teks dengan realitas serta norma di dalam agama Islam yang baik aspek doktrinal maupun praktis.

Konsep Ihsan merupakan Ajaran akhlak muslim dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah *subhanahu wat'ala*, akhlaknya kepada sesama muslim serta akhlaknya kepada non muslim sebagai sesama makhluk Allah *subhanahu wata'ala*

2) Moderasi dalam konsep sebagai umat terbaik (*Khoiru Ummah*).

Khoiru Ummah diartikan bahwa umat Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wasallam* sebagai umat terbaik dari seluruh umat yang pernah ada dan paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Dikatakan terbaik dengan sikap kejujuran (*ash-Shidqu*) yaitu kesungguhan dalam arti satunya kata dengan perbuatan dan pikiran, Keadilan (*al-'adalah*) yaitu sikap objektif, proporsional, dan taat akan asas, sehingga menuntut setiap orang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, *Istiqamah* yaitu teguh dan konsisten serta berkesinambungan, saling menolong (*at-Ta'awun*).

Umat islam sebagai umat terbaik menjadikan nilai-nilai diatas sebagai sendi utama dalam tata kehidupan masyarakat. Sikap, pemahaman serta pengamalan sebagai umat terbaik menjadikan seseorang bersikap pertengahan dalam artian sikap jujur ini akan diaplikasikan dalam setiap tindakan, pikiran dan sikap baik kepada

diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa sehingga tercipta keharmonisan dan kerukunan didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, begitupun sikap Keadilan (*al-'adalah*), *Istiqamah*, saling menolong (*at-Ta'awun*), Aspek-aspek ini merupakan landasan dari sikap moderat seorang muslim.

3) Moderasi dalam hubungan sesama muslim.

Moderasi dalam kaitannya dengan *ukhuwah Islamiyah* atau Persaudaraan sesama muslim menjadikan seorang muslim untuk bersikap pertengahan terhadap berbagai perbedaan yang mungkin terjadi di kalangan umat Islam, serta mau menghargai dan menerima kebenaran dari pihak lain selama dilandasi dengan argument yang kuat. Etika pergaulan sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari jika dilandasi dengan ukuwah Islamiyah dengan konsep moderasi maka seorang muslim akan lapang dada dalam menghadapi perbedaan yang merupakan sunatullah yang pasti terjadi. Apalagi perbedaan tersebut didasar dengan perbedaan metodologi dalam memahami dalil, asalkan dibangun dari dalil syar'i maka seorang muslim menerima perbedaan itu dan mau mengambil setiap kebenaran walau dari orang yang berbeda pandangan .

Persaudaraan sesama muslim jika dikaitkan dengan moderasi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka umat Islam seharusnya harus bisa merasakan apa yang diderita saudaranya sesama muslim untuk selanjutnya memberikan bantuan apapun bentuknya agar meringankan beban dan penderitaan saudaranya itu. Inilah makna ukhuwah

4) Moderasi dalam hubungan antar agama dan bernegara.

Tujuan utama dalam penerapan ajaran Islam terkait moderasi beragama dalam hubungan antar agama dan bernegara adalah terjalannya kerukunan antara umat Islam dengan penganut agama-agama lain di Indonesia. Umat Islam dan umat agama lain akan saling menghormati kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, umat

beragama sebagai bagian dari bangsa Indonesia dapat bersosialisasi sebagaimana mestinya dan bekerjasama untuk mewujudkan cita-cita bersama tanpa adanya sekat perbedaan agama dengan tujuan bersama yaitu mempersatukan dan memajukan Negara.

Beberapa Indikator moderasi beragama sebagai mana yang diuraikan oleh Tim Penyusun Moderasi beragama bahwa, indikator yang hendak dimunculkan dalam buku ini adalah sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.²⁶

1) Komitmen Kebangsaan

Indikator ini bermanfaat untuk menilai cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

2) Toleransi

Toleransi (*tasamuh*) diartikan sebagai sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain dalam keyakinan, mengekspresikan keyakinannya serta menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang diyakininya. Dalam bahasa Arab kata *tasamuh* artinya berlapang dada atau toleransi yang merupakan pendirian atau sikap yang dimanifestasikan pada kesediaan untuk menerima pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. toleransi (*tasamuh*) ini, erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.

²⁶ Dirjen Pendidikan Islam.

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Ekspresi beragama seseorang muslim dalam pemahaman dan pengamalan yang anti pada radikalisme dan berusaha meminimalisi kekerasan dalam beragama, dalam menyikapi perbedaan serta dalam menyikapi keragaman

4) Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Interaksi budaya dan agama dijumpai oleh Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang sebagai instrumen guna melerai ketegangan. Sejumlah kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti al- 'adah muhakkamah (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum) terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak tidak diberikan dasar hukumnya.

e. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan keagamaan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam menanamkan prinsip moderasi beragama, bahkan menjadi laboratorium moderasi beragama. Pemberian pemahaman memadai tentang fitrah ragam perbedaan umat manusia dalam berbagai dimensinya, baik dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan ataupun kehidupan kebangsaan.²⁷ sehingga pengarusutamaan prinsip moderasi beragama melalui peran serta lembaga pendidikan keagamaan menjadi sangat strategis.

Moderasi beragama itu adalah usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia dengan menjalankan ajaran agama islam secara absolut dan adanya pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan

²⁷ PuslitbangPAK, *Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Keagamaan*, 2019, 1–5 <https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1586948306Executive_Summary_Moderasi.pdf>.

atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan, dan menghargai kemajemukan dan kemauan berinteraksi serta ekspresi agama yang bijaksana dan santun.

Pendidikan Islam harus di berorientasi semua persoalan peserta didik baik aspek afeksi, kognitif maupun psikomotorik, sehingga bukan hanya pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna yang perlu diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik kemudian dipraktikkan di dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan dua orientasi sekaligus dalam mempelajari Islam, yaitu: (1) Mempelajari Islam untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar; (2) mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan guna membentuk perilaku beragama yang berkomitmen, loyal dan penuh dedikasi, serta mampu memposisikan diri sebagai pembelajar, peneliti, dan pengamat yang kritis dalam merumuskan, melaksanakan dan mengembangkan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

Implementasi pendidikan berbasis moderasi beragama berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Metode ini diharapkan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran tentang moderasi. Pada gilirannya pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar, sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan moderasi beragama dimasyarakat multikultural adalah dengan menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dengan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.²⁹

²⁸ Tim Penyusun Kementrian Agama, LIII.

²⁹ Sutrisno.

Implementasi moderasi beragama secara umum ditempuh dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut: Pertama, menyisipkan (insersi) materi-materi moderasi dalam setiap pembahasan yang relevan. Substansi moderasi sudah terdapat pada kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam namun harus ditekankan pada spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. *Keempat*, menjangkau aspek evaluasi.³⁰ Pengamatan secara simultan perlu dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian proses guna mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap moderasi beragama.

Pemahaman dan pengalaman nilai-nilai moderasi beragama kehidupan bermasyarakat sebagai implikasi dari penanaman nilai moderasi melalui pendidikan, secara umum mencakup 3 ruang sebagai wadah aplikasi nilai moderasi, menurut Fata Asyrofi Yahya aktualisasi moderasi beragama dalam mengatur tiga ruang yaitu, *Pertama*, tadbir al-nafs. Ekspresi beragama seorang muslim dengan kemampuan berfikir dan bertindak sesuai dengan *maqasid al-syari'ah* dan berdasarkan pertimbangan *ummahat al-fadail*. Sikap seseorang dalam menyikapi umat agama lain seperti klaim kebenaran (truth claim) dalam keyakinan agama tidak perlu untuk diperdebatkan bahkan cenderung dipaksakan

³⁰ Tim Penyusun Kementerian Agama, LIII.

untuk diyakini orang yang berbeda agama. sehingga mengganggu harmonisasi dalam kehidupan beragama. Disinilah sikap moderat menuai relevansinya, sehingga sikap seseorang akan lebih inklusif, toleran dan humanis sebagaimana menjadi karakter yang dimiliki orang-orang moderat. *Kedua, tadbir al-manzil*. Aktualisasi moderasi yang mencakup organisasi maupun institusi yang di dalamnya terdapat kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama. *Ketiga*, ruang aktualisasi etika adalah *tadbir al-mudun*.³¹ Tujuan akhir dari etika politik adalah terwujudnya kondisi masyarakat yang hidup aman, tentram, damai dalam sebuah Negara (al-daulah). Adanya relevansi antara pendidikan etika Islam dan visi moderasi.

f. Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam

Internalisasi nilai-nilai moderasi pada pendidikan begitu penting dalam menata peradaban dunia dalam bidang pendidikan. Penguatan pendidikan moderasi beragama pada lembaga pendidikan Islam yaitu menjadikan nilai moderasi sebagai pondasi berperilaku, bertradisi, dan melakukan kebiasaan, Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat, maka perlu proses panjang dan berkesinambungan.³² Dalam Islam, pelebaran ketegangan antara ajaran keagamaan dan Pendidikan memainkan peran penting untuk mengembalikan citra Islam yang damai dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam proses Pendidikan meliputi:

- 1) Islam moderat mengacu pada bentuk Islam yang menekankan nilai-nilai moderasi antara kelompok ekstrimis sayap kiri (kelompok liberal) dan kelompok ekstrimis sayap kanan (kelompok fundamental) dalam menerapkan ajaran islam.

³¹ Fata Asyrofi Yahya, *Meneguhkan Visi Moderasi Dalam Bingkai Etika Islam: Relevansi Dan Implikasi Edukatifnya*, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 2018, 466–78 <<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/150>>.

³²Ridwan Yulianto, *Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1.1 (2020), 111–23.

- 2) Nilai Islam moderat meliputi nilai toleransi dalam menunjukkan sikap, nilai toleransi dalam menghargai keberagaman, nilai inklusifitas dalam menerima sesuatu yang baru dengan banyak kelebihan, nilai logika dan fleksibilitas dalam memahami teks, nilai relevansi. dalam menafsirkan teks dengan memandang konteksnya, nilai inovasi dalam menyelesaikan masalah yang belum dijawab dalam teks, dan nilai transformasi sosial;
- 3) Proses internalisasi meliputi tiga tahapan, yaitu: tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.
 - a) Tahap pertama adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi yang dikonseptualisasikan dalam ajaran Islam.
 - b) Tahap selanjutnya mempromosikan bahwa nilai-nilai moderasi dikomunikasikan secara interaktif antara guru dan siswa.
 - c) Tahapan terakhir menunjukkan bahwa membiasakan perilaku dan tindakan yang merepresentasikan nilai-nilai Islam moderat dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal, tetapi juga mentalitas dan kepribadian³³.

Upaya internalisasi nilai-nilai moderasi menjadi sangat urgen sebagai tindakan kongkrit implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam sehingga menjadi usaha yang berkesinambungan dan terencana sehingga terbentuk sikap, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang seimbang, toleransi, inklusif serta mampu fleksibel dalam menyikapi keragaman dengan tetap berpegang teguh pada pokok-pokok ajaran Islam.

g. Inklusivitas pada Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sehingga terjaga kedamaian dan kerukunan dalam dan

³³ kamal.

antar umat beragama. Pendidikan Islam mengupayakan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni³⁴. Pendidikannya yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi sebagaimana telah terejawantahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Sikap inklusif menjadikan seseorang menempatkan diri ke dalam cara pandang orang lain atau kelompok lain dalam melihat dunia sehingga mendorong seseorang mampu menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah tertentu tanpa memaksakan sudut pandangnya sendiri. Sikap inklusif juga diartikan sebagai sebuah upaya pemahaman ajaran agama yang bersifat terbuka dan menerima atau mengakui nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari luar, Nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.³⁵

Sikap inklusif seorang muslim ini lebih dekat kepada pemahaman Islam moderat, karena lebih menekankan titik temu atau persamaan dengan kelompok lain, bukan sebaliknya menjaga jarak atau mencari titik perbedaan dengan kelompok atau penganut agama lain. Muslim yang inklusif lebih menekankan persamaan atau principle of identity bukan perbedaan atau principle of negation dengan kelompok.³⁶ Seorang muslim tidak perlu memilah-milah kebenaran itu datang dari mana, selama kebenaran itu dihayati dan diamalkan oleh masyarakat, maka itu juga menjadi bagian dari kebenaran yang diakui dalam ajaran Islam. Umat Islam dianjurkan melestarikan nilai-nilai lama yang masih

³⁴ Dirjen Pendidikan Islam.

³⁵ Moh Toriqul Chaer, *Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*, Cendekia: Journal of Education and Society, 14.2 (2016), 209 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.669>>.

³⁶ Muhammad Asrori and others, *Inklusifisme Dan Eksklusifisme Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Multikultural*, *Jalie*, 3 (2019), 116–37.

sangat baik dan merumuskan atau menyepakati nilai-nilai baru yang lebih baik dalam hal-hal tertentu.

Sikap inklusif bukan hanya terbuka terhadap nilai-nilai agama yang datang sebelumnya, tetapi juga nilai-nilai adat-istiadat yang relevan dan sejalan dengan ajaran Islam diambil sebagai bagian dari kebutuhan tambahan (tahsiniyyat) dalam menjalankan ajaran Islam berkaitan dengan kemasyarakatan. Adanya keinginan bergaul dengan orang lain, kelompok lain atau penganut agama lain, Hal ini tentunya berkaitan dengan persoalan amaliyah atau muamalat atau aktivitas hidup sehari-hari yang bersifat kemanusiaan, tidak terkait dengan persoalan ibadah yang berhubungan dengan kepercayaan agama-masing-masing. Maka sikap inklusif dalam beragama ini terkait dua hal, yakni inklusif dalam pemikiran dan inklusif dalam pergaulan.³⁷

Sisi inklusif tercermin dalam sikap sosial, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Inklusif adalah sikap berfikir terbuka dan menghargai perbedaan, baik perbedaan tersebut dalam bentuk pendapat, pemikiran, etnis, tradisi berbudaya hingga perbedaan agama sedangkan Sikap terbuka kemudian menjadi prasyarat utama terjadinya dialog antar agama, tradisi atau dialog antar peradaban dengan tujuan tidak lagi ada pembenaran absholut dan ekstrim dalam berpendapat ataupun beragama. Sikap inklusif (al-infitah) akan melahirkan sikap untuk menghormati dan menghargai keberadaan umat agama lain.maka manifestasi sikap inklusifisme, seorang inklusif tidak pernah kehilangan karakter dan jati dirinya sebagai seorang yang mentaati dan membela kebenaran agamanya. Dan justru menunjukkan identitas agamanya sebagai pelaksanaan nilai luhur agamanya sendiri atas pengakuan orang lain terhadap agamanya sendiri, dan dengan semangat keberagamaanya dia dapat bergaul dan berkomunikasi secara elegan dengan penganut agama lain dengan tetap memegang prinsip kebenaran universal

³⁷ Asrori and others.

agamanya. Islam pada dasarnya adalah sebagai agama rahmatan lil'alam (rahmat bagi seluruh alam semesta).

Menurut Zuly Qodir berpendapat bahwa visi pendidikan, misi pendidikan, kehadiran beragam pendidik.³⁸ Pada praktek pelayanan pendidikan agama yang inklusif maka hal yang perlu dilakukan sebagai berikut :

1) Visi Pendidikan

Visi pendidikan harus dibawa untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif sehingga mampu menghasilkan praktek pendidikan yang menyenangkan pada peserta didik yang nantinya akan mampu membangun masa depan bangsa dengan akal sehat, tidak korup, manipulatif, dsb.

2) Misi Pendidikan

Misi Pendidikan Misi pendidikan harus mampu mendidik peserta didik yang bisa hidup mandiri dan bersama-sama secara sosial, sebab mereka akan hidup ditengah masyarakat yang beragam suasana pendidikan dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, cinta dan tidak normative.

3) Kehadiran Beragam Pendidik

Pelayanan pendidikan agama yang Inklusif dapat dilaksanakan dengan menghadirkan pendidik yang beragam pada sekolah keagamaan

Menurut Sapon-Selvin sebagaimana dikutip oleh Hujair dalam makalahnya menyatakan bahwa ada lima profil pembelajaran inklusif, meliputi :

- 1) Pembelajaran Inklusif berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keaneragaman, dan menghargai perbedaan;

³⁸ Zuly. Qadir, Membangun Pendidikan Inklusif-Pluralis: Pengalaman Islam.', *Online*, 17 (2008).

- 2) Pembelajaran Inklusif berarti penerapan kurikulum yang multilevel dan multi modalitas;
- 3) Pembelajaran Inklusif berarti menyiapkan dan mendorong guru untuk mengajar interaktif;
- 4) Pembelajaran Inklusif berarti penyediaan dorongan bagi guru dan kelasnya secara terus-menerus dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi;
- 5) Pembelajaran Inklusi berarti melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses percakapan.³⁹

Jadi pembelajaran inklusif adalah paradigma dalam pembelajaran yang memberikan ruang pada perbedaan dengan saling menghargai, toleransi, pembelajaran yang interaktif, melibatkan orang tua serta keterbukaan dalam hal teknologi.

2. Manajemen Strategis Pendidikan Islam

a. Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen strategis memiliki peran yang sangat penting sebagai modal pengelolaan suatu lembaga /organisasi, yang akan menghasilkan generasi-generasi yang unggul dalam berprestasi, mandiri, berakhlak mulia dan mampu bersaing dengan negara lain.

- 1) Menurut Guillermo Fuertes bahwa :

There are several generic approaches that manage to reflect different answers about what the strategy is good for and how to reach it; First, General Strategy, It is responsible for conceiving the global direction of the organization. The classic approach of the strategic formulation is based on the rational methods of planning, resource allocation, and profitability. Second, Company Strategy Its application corresponds to the leader or director. The roles of senior management and the management of organizational projects are an essential part in the effective implementation of the company's strategy. At directive level, this strategy is used as a mean to perform

³⁹ Hujair. AH, 'Menyemai Nilai-Nilai Inklusif Toleran Dalam Pendidikan Agama', 2017.

*various functions, serving as support in decision making and carry out coordination processes and communication of goals or the strategic purpose.*⁴⁰

Pendekatan umum yang berhasil merefleksikan tentang strategi dan cara memenejanya yaitu Pertama, Strategi Umum, guna memahami arah global organisasi. Dengan pendekatan yang didasarkan pada metode perencanaan yang rasional, alokasi sumber daya, dan profitabilitas. Kedua, Strategi lembaga pendidikan yang Penerapannya sesuai dengan pimpinan atau direktur. Peran manajemen senior dan manajemen proyek organisasi merupakan bagian penting dalam implementasi strategi perusahaan yang efektif sehingga mendukung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proses koordinasi dan komunikasi tujuan atau maksud strategis.

- 2) Sara Javan Amolia dan Farnouche Aghashahi menguraikan bahwa:

*Strategic management underpins managers' understanding of their rival companies, markets, prices, suppliers of raw materials, distributors, government, creditors, shareholders, and customers. It is a critical factor for business success in today's fast changing world. Strategic thinking enables organizations to deal with and adapt their management to future conditions by synchronizing existing situations (organizational mission) to desired situations that describe the future of the organization.*⁴¹

Seyogyanya Fondasi manajemen strategis terletak pada pemahaman manajer tentang berbagai kondisi meliputi perkembangan pendidikan, kebutuhan dunia kerja, biaya, pemerintah, stakeholders. Ini adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berubah dengan cepat saat ini. Pemikiran strategis memungkinkan organisasi untuk menghadapi dan menyesuaikan manajemen mereka dengan kondisi masa depan

⁴⁰ Guillermo Fuertes and others, *Conceptual Framework for the Strategic Management : A Literature Review — Descriptive*, 2020 (2020).

⁴¹ Javan and Aghashahi.

yaitu dengan mensinkronkan situasi yang ada (misi organisasi) ke situasi yang diinginkan yang diuraikan masa depan organisasi.

Penerapan Manajemen strategis pada lembaga pendidikan meliputi model landasan, model perencanaan tindakan dini dan model konkuren tiga untai dengan karakteristik masing-masing menjadi bagian dari proses manajemen strategis terkait dengan jangka pendek, jangka menengah dan Panjang.⁴² Manajemen strategic dapat diartikan sebagai ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴³

Proses perumusan tujuan suatu lembaga atau organisasi, mengekstraksi ide dan pilihan, mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan memantau kemajuan atau kegagalan untuk menentukan strategi masa depan merupakan siklus manajemen strategis yang memberikan dasar yang tepat untuk menentukan peta jalan dari setiap kompleks pendidikan untuk mengembangkan kesuksesan di sekolah. Secara umum, faktor keberhasilan manajemen strategis terpenting dalam kompleks pendidikan adalah sumber daya manusianya yang memungkinkan tercapainya sekolah yang sukses.⁴⁴

Penerapan manajemen strategis terletak pada analisis secara cermat pada kondisi lingkungan untuk mempelajari ancaman yang ada serta peluang yang memungkinkan bagi kemajuan organisasi dengan berpijak pada potensi, kelemahan yang dimiliki organisasi. Sekolah sebagai lembaga yang input dan output utamanya manusia menjadi pilihan terbaik guna pengimplementasian manajemen

⁴² Moh. Nahrowi, 'Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah', 2014, 9–10.

⁴³ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Strategik, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

⁴⁴ Javan and Aghashahi.

strategis. Nilai tambah sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang membutuhkan perencanaan ilmiah yang bertujuan untuk berubah menjadi sekolah yang berkinerja tinggi .⁴⁵

b. Konsep dan Prinsip Manajemen Strategis

Ada tiga elemen fundamental yaitu misi, visi, tujuan dan filosofi atau nilai-nilai dalam strategi yang bersama-sama menjadi satu kesatuan.⁴⁶ *Pertama*, Misi adalah jawaban atas pertanyaan untuk apa organisasi itu dedikasikan, kebutuhan yang tercakup dengan output dan layanannya, tempat lembaga dikembangkan, serta citra publik dari organisasi. *Kedua*, Visi adalah apa yang kita inginkan di tahun-tahun mendatang melalui organisasi tentang Situasi masa depan yang ingin dimiliki perusahaan ditentukan dan dijelaskan sehingga organisasi terbimbing, guna mengendalikan, dan mendorong organisasi secara keseluruhan untuk mencapai keadaan organisasi yang diinginkan. *Ketiga*, Nilai-nilai ini menjadi seperangkat prinsip, keyakinan, dan aturan yang mengatur manajemen organisasi sebagai elemen-elemen penting filosofi kelembagaan dan dukungan budaya lembaga atau organisasi

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategik juga dapat diidentifikasi pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajemen strstegik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.
- 2) Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (opportunity), dan ancaman (threat), lingkungan

⁴⁵ Javan and Aghashahi.

⁴⁶ Fuertes and others.

dipandang dari sudut kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut factor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.

- 3) Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu rare, consequential, dan directive. Rare merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. Consequential, merupakan keputusan-keputusan strategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. Directive merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.
- 4) Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar menuju perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian.⁴⁷

Jadi secara konsep manajemen strategis serangkaian keputusan atau tindakan manajerial, dengan pengamatan yang objektif baik internal maupun eksternal tentang ancaman, peluang dan berbagai kekurangan dan kelebihan mulai dengan perencanaan dasar menuju perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian.

⁴⁷ Khori, '*Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam*'.

c. Karakteristik Manajemen Strategis

Karakteristik manajemen strategik dapat disimpulkan dengan beberapa karakter manajemen yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program, dan kegiatan
- 2) Rencana strategik berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas),
- 3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis,
- 4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis.
- 5) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

Manajemen strategik memiliki dimensi yang bersifat multidimensional, yaitu:

- 1) Dimensi waktu dan orientasi masa depan. Manajemen strategi berorientasi kepada sasaran jangka panjang. Antisipasi masa depan tersebut dirumuskan dan ditetapkan sebagai visi organisasi yang akan diwujudkan 10 tahun atau lebih di masa depan. Durasi waktu rencana strategik tersebut bahkan dapat berkisar antara 25-30 tahun ke atas,
- 2) Dimensi internal dan eksternal,
- 3) Dimensi pendayagunaan sumber-sumber,
- 4) Dimensi multi bidang,
- 5) Pengikutsertaan manajemen puncak.

d. Manajemen Perencanaan Strategis Pendidikan Islam

Komponen-komponen dan struktur manajemen strategis mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Sedikitnya terdapat tiga langkah utama pendekatan strategis dalam konteks manajemen, meliputi : perencanaan strategi, sumber-sumber yang diperlukan dan struktur organisasi.⁴⁸ Penyusun perencanaan startegis melalui 2 tahap yaitu:

- 1) Analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT analisis, melibatkan stakeholders, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu madrasah, menjaring informasi kondisi madrasah saat ini dan kedepannya;
- 2) Perumusan strategi, yang dilakukan oleh tim, menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan- harapan stakeholders.

Landasan perencanaan dalam manajemen strategis dimulai dari menentukan misi organisasi, mempertimbangkan visi dan tujuan perusahaan dengan melakukan analisis eksternal dan internal (untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal dan kekuatan dan kelemahan internal). Dan atas dasar ini, sebuah organisasi mengadopsi beberapa strategi kemudian membuat strategi yang pakai dalam bentuk program operasional termasuk tujuan, proyek operasional, pelaksanaan tanggung jawab, pelacakan dan pemantauan, waktu dimulai dan diakhirinya setiap tahapan strategi, dan evaluasi tindakan, metode pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang harus dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan dan misinya.⁴⁹ Dalam perencanaan strategis perlu untuk mengidentifikasi dan memilih

⁴⁸ Khorri, *Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam*.

⁴⁹ Ahmad Ramzi Mohamad Zubir, *Strategic Planning In Islamic Education: An Exploratory Comparative Case Study Of Strategic Planning Implementations At Two Malaysian Public Universities*, 2005.

langkah-langkah serta membuat strategi dengan objektif lalu dilanjutkan dengan mengevaluasi fungsi organisasi dan program⁵⁰.

Strategi penyusunan dapat ditempuh melalui tim kecil penyusunan renstra, dalam menyusun kerangka pikir renstra harus selalu memperhitungkan visi, misi, tupoksi lembaga/unit kerja dan kebijakan pimpinan.⁵¹ Pendekatan dalam membuat perencanaan strategis sebuah organisasi melalui pendekatan, Atas - Bawah, Bawah - Atas dan campuran, dengan struktur.

Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia di madrasah perlu dilakukan guna menghindari bencana atau kejatuhan madrasah, pengelola madrasah diharapkan mampu mengelola madrasah sesuai dengan kebutuhan dasar dan sistem manajemen yang dituntut masing-masing tahap siklus kehidupannya.⁵² Pelaksanaan manajemen perencanaan strategis (*strategy planning*) berguna agar sebuah organisasi mampu meramalkan kehidupan, ketahanan, dan kemajuan madrasah pada masa yang akan datang dengan meningkatkan fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan memfokuskan pada pencapaian tujuan madrasah yang telah ditetapkan dan diimplementasikan pada program dan kegiatan, kemudian dilanjutkan pengumpulan data untuk mengevaluasi keefektifan program.

⁵⁰ Maryam Fooladvand, Mohammad H Yarmohammadian, and Somaye Shahtalebi, *The Application Strategic Planning and Balance Scorecard Modelling in Enhance of Higher Education*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186 (2015), 950–58 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.115>>.

⁵¹ Hindun, *Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan*, 2002, 112–28.

⁵² Hidayat and Syam.

e. Teknik Implementasi dan Evaluasi Perencanaan Strategis Pendidikan Islam

Adapun beberapa Teknik yang dapat dipakai guna mengimplementasi perencanaan strategis dengan 2 cara yaitu:

- 1) Melibatkan stakeholders dengan memberikan wewenang terhadap staf-staf, melakukan pengumuman program diawal tahun, mengadakan rapat koordinasi setiap bulan, dan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya.
- 2) Memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program, memberikan pelatihan kepada guru, dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Evaluasi implementasi perencanaan strategis meliputi :

- 1) Evaluasi internal dan eksternal dengan cara mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, evaluasi lulusan setiap tahun, melihat keprofesionalan guru, mengevaluasi prestasi yang diraih, dan monitoring yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dari kemenag serta akreditasi yang dilakukan oleh BAN S/M.
- 2) Implikasi, mengalami peningkatan mutu pendidikan dengan indikator: peningkatan proses KBM, prestasi, jumlah peserta didik dan peningkatan prosentase lulusan, serta terpenuhinya sarana penunjang proses pembelajaran.⁵³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan, telah kepustakaan atau kajian pustaka guna menguraikan dengan jelas penelitian sehingga menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan baik tentang teori, konsep, temuan dan bahan penelitian sehingga menjadi titik tolak atau pijakan untuk melakukan penelitian yang diusulkan. Guna menunjang dan memberikan

⁵³ Fuertes and others.

pijakan pada penelitian ini maka penulis megacu pada beberapa penelitian, sebagai berikut :

1. M.A Hernawan (2020) “Nilai Moderasi islam dan Internalisasinya di Sekolah” : penelitian ini dilakukan dengan *Library research* dengan analisis ini (content analysis) dengan mengaanalisis sumber-sumber yang relevan, hasil penelitannya menunjukkan bahwa model penting yang harus diperhatikan dengan internalisasi, yaitu melalui kurikulum resmi dan kurikulum tersembunyi. internalisasi nilai-nilai moderasi Islam akan mencapai hasil yang optimal dan tentunya memperlemah penyebaran gerakan radikal Islam
2. Rahmat Kamal (2017) *Islamic Studies Journal for Social Transformation* “*Internalization of Moderate Islamic Values* “, penelitian ini dilakukan dengan *Library research* dengan analisis ini (content analysis) dengan mengaanalisis sumber-sumber yang relevan, hasil penelitannya menunjukkan bahwa) Proses internalisasi meliputi tiga tahapan, yaitu: tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Tahap pertama adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi yang dikonseptualisasikan dalam ajaran Islam. Tahap selanjutnya mempromosikan bahwa nilai-nilai moderasi dikomunikasikan secara interaktif antara guru dan siswa. Tahapan terakhir menunjukkan bahwa membiasakan perilaku dan tindakan yang merepresentasikan nilai-nilai Islam moderat dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal, tetapi juga mentalitas dan kepribadian.
3. Edy Sutrisno (2019) dalam “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”
 Penelitian ini denga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek peletian adalah lembaga pendidikan dibawah kementerian agama kabupten Malang, penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik kelompok ekstrem maupun

fundamental sehingga penenerapan moderasi beragama dimasyarakat multikultural yang perlu dilakukan adalah menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.

4. Muhammad Faisal (2020) “Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital” : subjek dan objek penelitian ini adalah generasi milenial pengguna internet, penelitian ini dengan wawancara dan observasi serta menggunakan analisis Milles dan Huberman dengan hasil penelitian yaitu Diperlukan langkah-langkah menterjemahkan materi atau muatan yang fundamental dari tokoh agama, budayawan, dan akademisi, menjadi konten dan sajian yang lebih mudah dipahami oleh generasi muda milenial tanpa kehilangan bobot isinya. Mengambil langkah-langkah konkret untuk memimpin gerakan literasi keagamaan (religius literacy) di kalangan milenial agar mereka melek agama yang semuanya bertujuan dalam rangka penguatan keberagamaan yang moderat.
5. Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Yasa Griya Sejati dan Ayu Fitri Fatmawati (2020) “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah Melalui budaya Moderasi Beragama Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kerukunan Dan Toleransi Umat Beragama Di Kebomas Gresik” : subjek dan objek penelitian ini adalah Organisasi PCPM Kebomas dengan teknik analisis SWHOT dengan hasil penelitian terwujudnya perilaku budaya moderasi beragama dan Islam Wasatiyyah melalui pendidikan pada seluruh anggota dan pimpinan PCPM Kebomas dan masyarakat secara umum di Kebomas Gresik Target capaian berupa peningkatan keberdayaan mitra yaitu semakin membudaya keterampilan masyarakat (PCPM Kebomas) untuk berperilaku moderat dalam beragama sebagai upaya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam Wasatiyyah untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi umat beragama.
6. Fata Asyrofi Yahya (2018) “Meneguhkan Visi Moderasi dalam Bingkai Etika Islam: Relevansi dan Implikasi Edukatifnya” penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) dengan

hasil penelitian bahwa adanya relevansi antara pendidikan etika Islam dan visi moderasi. Nilai-nilai moderasi dapat diperoleh dari pemahaman yang mendalam terkait dengan etika Islam sehingga seseorang mampu berfikir dan bertindak yang senantiasa mengacu pada maqasid al-shari'ah dan mempertimbangkan ummahat al-fadail dalam ruang-ruang aktualisasinya, yang terdiri dari tadbir al-nafs, tadbir al-manzil, dan tadbir al-mudun.

7. Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap (2019) "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren" penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpul data wawancara dan observasi dan analisis data dengan teknik Miles dan Huberman dengan hasil penelitian peran pondok pesantren dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, untuk mengembangkan Islam yang moderat, mulai proses belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan pengabdian di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Karena pondok pesantren adalah lembaga yang menggaungkan dan mengajak masyarakat dengan Islam yang moderat Islam rahmatallil'alamin.
8. Daimah (2018), "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode library research penulis melakukan analisis terhadap konsep pendidikan inklusif dalam QS. Al-Hujurat ayat 10-13 yang dalam hal ini akan penulis jadikan landasan sebagai solusi indoktrinasi pendidikan Islam di Sekolah. Upaya yang terstruktur dan berkesinambungan dengan sistem pembelajaran yang terbuka, dinamis dan rasional. Untuk mencapai suatu kedamaian dan kesejahteraan dalam bermasyarakat perlu adanya sikap saling terbuka dimulai dengan adanya kesediaan untuk saling mengenal antara satu sama lain dan menghargai perbedaan dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap golongan tertentu. Hal tersebut akan terlaksana dengan mengenalkan pendidikan Inklusif yang terbuka dimulai dari bangku sekolah.

Penelitian ini memberikan dorongan agar adanya pendidikan inklusif namun belum sampai pada aplikasi kongkrit dalam pendidikan apa lagi sampai pada spek manajemennya.

9. Moh. Toriqul Chaer (2016), “Pendidikan Inklusif dan Multikultur dalam Perspektif Hadis Nabi *Sholallahu’alaihi wasallam*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka dengan menggali berbagai literature tentang pendidikan inklusif. Pendidikan Islam inklusif merupakan suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala yang lebih luas, mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama, sehingga pendidikan jenis ini akan menekankan pada pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).

Penelitian ini memaparkan tentang hadits nabi Muhammad Sholallahu ‘alaihi wasallam tentang pentingnya inklusivitas dan pentingnya pendidikan inklusif namun belum memaparkan aplikasi inklusivitas dalam manajemen pendidikan.

10. Khoirul Anwar (2018), *Inklusivisme dan Eksklusivisme serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Multikultural*. Disajikan dalam diskusi periodik LPM IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, bahwa Pendidikan agama berbasis inklusifitas merupakan proses penyadaran yang bersendikan toleransi yang ditujukan sebagai usaha komprehensif dalam mencegah terjadinya konflik antar agama, mencegah terjadinya radikalisme agama, sekaligus pada saat yang sama memupuk terwujudnya sikap yang apresiatif positif terhadap pluralitas, inklusivisme dalam dimensi dan perspektif apapun bukan mengedepankan eksklusivisme. Dengan demikian, titik tumpu pendidikan multikultural inklusivisme ini sesungguhnya terletak pada adanya pemahaman dan

ikhtiar *mujahadah* untuk hidup bersama dalam konteks perbedaan agama dan budaya.

Pada penelitian ini Penulis memaparkan tentang pentingnya pendidikan agama yang berlandaskan inklusifitas namun belum memaparkan aspek yang mendalam tentang manajemen apa lagi tentang manajemen strategis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna.¹ Upaya untuk memahami situasi social yang kompleks maka perlu dilakukan analisis mendalam, sehingga mendapatkan pemahaman yang luas tentang objek yang diteliti dan pola-pola yang jelas dari sebuah situasi social. Metode penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, secara *holistic* dan cara *deskriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.² Pada pendekatan ini, peneliti akan berusaha mengeksplorasi data-data terkait tentang objek penelitian yang berangkat dari data yang ada, memanfaatkan teori sebagai bahan penjas dan berakhir pada sebuah teori.³ Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti dengan berbekal teori yang ada berusaha mengeksplorasi dan menganalisis data secara *Deskriptif* dari objek penelitian yang alamiah sehingga menemukan makna, pemahaman yang jelas serta pola-pola guna menjawab permasalahan yang diteliti.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menyangkut lokasi dimana situasi social akan diteliti.⁴ Pada penelitian ini, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMKIT Khoiru Ummah dengan beberapa pertimbangan :

¹ Sugiyono.

² M.A.. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

³ Sugiyono.

⁴ Sugiyono.

- a. Perlunya penelitian yang intensif tentang penerapan moderasi beragama di lokasi tersebut, untuk menakar sikap, pemahaman dan pegamalan moderasi terutama di SMKIT Khoiru Ummah
- b. Untuk memahami proses perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah
- c. Untuk memahami upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan aktualisasinya dalam perencanaan strategis di SMKIT diharapkan sebagai acuan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang bagi SMKIT bersangkutan dan lainnya.
- d. Bidang kejuruan yang kompetitif bagi dunia kerja di SMKIT Khoiru Ummah akan menjadi tujuan peserta didik, sehingga pentingnya persiapan atau pembekalan kompetensi dan diperkuat dengan pembekalan pemahaman serta pengamalan moderasi beragama.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi objek penelitian adalah situasi social (*social situation*) yaitu peneliti mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), dan tempat (*place*) tertentu.⁵ Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengamati dan memahami secara mendalam tentang situasi social yang meliputi :

- a. Sikap, pemahaman dan pengamalan moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah dan pelaksanaan perencanaan strategis serta aplikasi inklusifitas keilmuan.
- b. *Actors* moderasi dan perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah meliputi, Kepala sekolah, dewan guru, team perencana serta stakeholder.
- c. Tempat bisa meliputi proses dan waktu pelaksanaan, yaitu proses internalisasi moderasi beragama serta proses pelaksanaan strategis.

Adapun detail lokasi penelitian silakan lihat :
<http://Sekolah.data.kemendikbud.go.id>

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 26th edn (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Rincian waktu dan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi 4 tahapan yaitu : tahap persiapan, tahap penelitian, tahap analisis, dan penyusunan laporan.

Tabel 3.1. Rincian Tahapan Penelitian

NO	Tahapan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan	Maret s.d April	Tahapan ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal penelitian
2	Penelitian	April s.d Juni	Tahapan ini meliputi pengambilan data di lapangan dan data Pustaka
3	analisis	Juni s.d Juli	Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul
4	Penyusunan Laporan	Agustus	Tahap penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharap

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang akan digunakan meliputi data kualitatif yaitu kata, skema atau gambar yang didapat dari hasil pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data. Dan bisa berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka hasil penghitungan statistik atau dokumentasi data oleh peneliti pada subjek penelitian.⁶ maka jenis data pada penelitian ini adalah berupa file audio, dokumen, gambar serta file metadata.

⁶ Sugiyono.

2. Sumber Data

Usaha pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti agar jelas dan luas uraian tentang objek penelitian maka sumber data yang digunakan meliputi, sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data tentang objek penelitian kepada peneliti.⁷ Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti peroleh secara langsung di lapangan yakni pengambilan data secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini, diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pegawai yang bertugas pihak yayasan yang membidangi pendidikan. Selain itu, data diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen maupun tulisan yang terkait dengan penelitian seperti laporan Tahun, foto kegiatan kerja maupun dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini yang peneliti temukan selama penelitian.

Pada penelitian ini maka peneliti akan menetapkan sumber data kunci sebagai pembuka pintu pemahaman masalah yang kompleks sehingga mampu diurai dan dipahami oleh peneliti yaitu kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, yang selanjutnya secara *Purposive* pada sumber lainnya. Pada proses penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan *Non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau penunjang apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari data yang tidak valid dari hasil penelitian dan menguatkan hasil temuan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui berbagai referensi dari literatur, baik itu berupa laporan, artikel

⁷ Sugiyono.

maupun dokumen-dokumen, baik bersumber dari buku-buku, artikel lain yang memiliki relevansi dengan substansi penelitian. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian dan menguatkan hasil temuan di lapangan seperti data Dapodik, data statistik siswa dan guru, data kegiatan stakeholder di SMKIT Khoiru Ummah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan pengumpulan data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam serta dokumentasi.⁸ Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian itu sendiri guna menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti akan berusaha mengeksplorasi data dari objek penelitian secara alamiah baik sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, dewan guru dan pihak terkait maupun data sekunder di lingkungan SMKIT Khoiru Ummah dengan teknik wawancara dan observasi guna memperoleh makna yang jelas tentang pemahaman dan pengamalan moderasi beragama, pelaksanaan perencanaan strategis serta aplikasi inklusivitas.

1. Observasi

Observasi adalah meninjau langsung kondisi lapangan yang akan diteliti. Observasi pada penelitian ini yaitu Observasi awal penelitian yang digunakan dalam menyusun latar belakang penelitian, menentukan focus penelitian, dan dalam penulisan pembahasan serta hasil penelitian. Terkait dengan observasi ini penulis menggunakan partisipasi pasif sehingga dalam hal ini penulis datang ke tempat yang menjadi objek yang akan diamati tetapi tidak untuk berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

⁸ Sugiyono. Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati lingkungan sekitar SMKIT guna memberikan pemahaman kepada peeneliti tentang adanya kegiatan pembelajaran Al-quran, kegiatan upacara bendera dan kegiatan kejuruan dan dilanjutkan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil obeservasi ini peneliti gunakan sebagai penguat pada latar belakang bahwa pada obeservasi awal, adanya indikator inklusivitas yang dapat terlihat pada :

- a. Pembelajaran setiap pembelajaran yang dikaitkan dengan dalil dari al-Quran dan Assunnah.
- b. Adanya kegiatan kebangsaan yaitu upacara bendera.
- c. Dan adanya kegiatan praktek kejuruan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam penelitian secara lisan dengan cara tatap muka dan mendengarkan secara langsung ataupun dengan pertanyaan tertulis dan jawaban secara tertulis juga.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur . Teknik ini menjadikan peneliti lebih terbuka pada masukan-masukan yang mungkin ditemukan setelah proses wawancara dilakukan. Tehnik wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Tipe dasar cara mengumpulkan data wawancara:

- a. Menata hal-hal yang tidak terstruktur, wawancara open-ended dan melakukan catatan wawancara.
- b. Menata hal-hal yang tidak terstruktur, wawancara open-ended, menggunakan audiotape dalam wawancara dan menterjemahkan hasil wawancara.
- c. Menata hal-hal yang semi terstruktur, menggunakan audiotape menterjemahkan hasil wawancara.

- d. Menata wawancara kelompok, menggunakan audiotape menterjemahkan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini telah diadakan wawancara dengan:

- a. Ketua dewan pengurus yayasan Al-Amin Rejang Lebong.
 - b. Divisi Bidang Pendidikan Yayasan Al-Amin Rejang Lebong.
 - c. Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
 - d. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.
 - e. Waka kesiswaan sekaligus kordinator BPI.
3. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.⁹ Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadannya pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner siswa SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Adapun responden kuesioner ini terdiri dari siswa-siswa SMKIT Khoiru Ummah Kelas XI dan XII setiap jurusannya adapun jumlahnya terperinci sebagai berikut

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan ke (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Tabel 3.2 Data siswa yang menjadi responden

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	p	
1	XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	5	20	25
2	XI Desain Komunikasi Visual (DKV)	7	11	18
3	XI Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	6	-	6
4	XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	2	7	9
5	XII Desain Komunikasi Visual (DKV)	11	9	20
6	XII Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	9		9
Jumlah Keseluruhan				87

Pembatasan responden dengan kelas XI dan XII dengan asumsi bahwa telah memperoleh pembinaan dan pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah, adapun pengumpulan data menggunakan *google form* dengan alamat link : <https://forms.gle/hMXQ9UXpEWJsAAUp6>

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data untuk penulisan ini. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini digunakan dalam berbagai bagian pada penulisan penelitian ini, baik dalam penulisan latar belakang, studi pustaka maupun analisis serta pembahasan penelitian ini, melakukan studi terhadap disertasi, tesis, jurnal dan dokumen sekolah berupa surat-surat, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Data kegiatan raker antara Divisi pendidikan dan SMKIT Khoiru Ummah;
- b. Data kegiatan supervisi dan koordinasi ke SMKIT Khoiru Ummah sebagai wujud manajerial dan analisis lingkungan internal;
- c. Data tentang profile sekolah dan aspek strategis lainnya;
- d. Data kurikulum, silabus dan RPP;
- e. Data guru SMKIT Khoiru Ummah;
- f. Data siswa Khoiru Ummah;
- g. Data Saprak Khoiru Ummah;

Adapun matrik penelitian dan pedoman wawancara dan pedoman kuesioner dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Inklusivitas Keilmuan : Upaya aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah	Manajemen Perencanaan Strategis	1. Misi 2. Tujuan 3. Stratetegi	a. Perumusan Misi Organisasi b. Penentuan Profil Organisasi 1) Tipe Dan Struktur Organisasi 2) Gaya Manajerial a. Analisis Dan Pilihan Strategi 1) Kompleksifitas Lingkungan Eksternal 2) Kompleksifitas Lingkungan Internal 3) Hakikat Berbagai Permasalahan b. Penetapan Sasaran Jangka Panjang a. Penetapan Strategi Induk b. Penetapan Strategi Operasional c. Penentuan Sasaran Jangka Pendek	Sumber data Primer a) Divisi Pendidkan yayasan Al-amin b) Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah c) Guru SMKIT Khoiru Ummah d) Siswa SMKIT Khoiru Ummah Sumber data sekunder - Observasi - Dokumentasi - Komite sekolah	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan data : a) Wawancara b) Observasi c) Kuesioner d) Dokumentasi 4. Analisis Data : a) Reduksi data (<i>data reduction</i>) b) Penyajian data (<i>data display</i>) c) Kesimpulan (<i>conclusion drawing</i>) (model Miles & Huberman) 5. Keabsahan data : Triangulasi sumber data dan triangulasi teknik	1. Bagaimana manajemen perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong? 2. Bagaimana aplikasi inklusivitas dalam Perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ? 3. Nilai-nilai moderasi beragama apasajakah yang diupayakan teraktualisasi dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ? 4. Bagaimana sikap, pemahaman dan pegamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

		4. Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan Kebijakan b. Pelembagaan Strategi c. Penciptaan Sistem Pengawasan d. Penciptaan System Penilaian e. Penciptaan System Umpan Balik 			
	Moderasi Beragama	<p>Prinsip-prinsip moderasi beragama sebagai landasan aplikasi inklusifitas kelimuan</p> <p>Parameter moderasi beragama Sebagai bidang-bidang inklusivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tawassuth b. Tawazun c. I'tidal d. Musawah e. Syura <ul style="list-style-type: none"> a. Moderasi Pada Islam, Iman Dan Ihsan b. Moderasi Dalam Konsep Khoiru Ummah c. Moderasi Dalam Hubungan Sesama Muslim d. Moderasi Dalam Hubungan Antar Agama Dan Bernegara 			
	Inklusivitas	Indikator-indikator moderasi beragama sebagai nilai-nilai inklusifitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen Kebangsaan b. Toleransi c. Anti Radikalisme Dan Kekerasan d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal 			

	sebagai upaya internalisasi moderasi beragama	1. Inklusivitas pada keagamaan 2. Inklusivitas pada kebangsaan 3. Inklusivitas pada pengetahuan	a. Perbedaan mazhab keagamaan b. Perbedaan agama c. Kebangsaan d. Pengetahuan e. Budaya local			
--	---	---	---	--	--	--

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR/ASFEK	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Gambaran Objek Penelitian	a. Sejarah b. Visi, Misi, Tujuan c. Data Guru d. Data Siswa e. Data Saprasi f. Pencapaian Prestasi, dll	Kepala sekolah Wakil Kepala Sekolah	1) Bagaimana sejarah dan perkembangan SMKIT Khoiru Ummah ? 2) Apa visi, misi, tujuan SMKIT Khoiru Ummah ? 3) Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SMKIT Khoiru Ummah ? 4) Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMKIT Khoiru Ummah ? 5) Bagaimana Hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat SMKIt Khoiru Ummah ?
2	Manajemen Perencanaan Strategis di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong	a. Perumusan Misi Organisasi - Penentuan Profil Organisasi - Tipe Dan Struktur Organisasi - Gaya Manajerial b. Analisis Dan Pilihan Strategi - Kompleksifitas Lingkungan Eksternal - Kompleksifitas Lingkungan	Divisi pendidikan yayasan Al-Amin Kepala sekolah Wakil kepala sekolah Komite sekolah	1) Bagaimanakah proses perumusan misi SMKIT Khoiru Ummah ? 2) Bagaimana tipe dan struktur organisasi SMKIT Khoiru Ummah ? 3) Bagaimana gaya manajerial yang diterapkan di SMKIT Khoiru Ummah ? 4) Bagaimanakah proses analisis dan pemilihan strategi atau tujuan di SMKIT Khoiru Ummah ? 5) Bagaimana kondisi lingkungan eksternal

		<p style="text-align: center;">Internal</p> <p>c. Hakikat Berbagai Permasalahan</p> <p>d. Penetapan Sasaran Jangka Panjang</p> <p>e. Penetapan Strategi Induk</p> <p>f. Penetapan Strategi Operasional</p> <p>g. Penentuan Sasaran Jangka Pendek</p> <p>h. Perumusan Kebijakan</p> <p>i. Pelembagaan Strategi</p> <p>j. Penciptaan Sistem Pengawasan</p> <p>k. Penciptaan System Penilaian</p> <p>l. Penciptaan System Umpan Balik</p>		<p>SMKIT Khoiru Ummah?</p> <p>6) Bagaimana kondisi lingkungan internal SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>7) Apakah ada permasalahan-permasalahan dalam proses analisis dan pemilihan strategi di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>8) Apasajakah sasaran jangka panjang, strategi induk, strategi operasional, dan sasaran jangka pendek di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>9) Bagaimana proses penetapan sasaran jangka panjang, stategi induk, strategi operasional, sasaran jangka pendek di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>10) Bagaimana kebijakan-kebijakan SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>11) Bagaimana proses perumusan kebijakan di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>12) Bagaimana prsoes pelembagaan strategi di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>13) Bagaimana struktur pelembagaan pelaksanaan strategi di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>14) Bagaimana system pengawasan kebijakan di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>15) bagaimana system penilaian kebijakan di SMKIT Khoiru Ummah ?</p>
3	Aplikasi Inklusivitas dalam Perencanaan Strategis di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong	<p>a. Inklusivitas pada keagamaan</p> <p>b. Inklusivitas pada kebangsaan</p> <p>c. Inklusivitas pada pengetahuan</p>	<p>Divisi pendidikan</p> <p>yayasan Al-Amin</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Wakil kepala sekolah</p> <p>Komite sekolah</p>	<p>1) Bagaimanakah inklusivitas dan penerapannya dalam perumusan misi serta tujuan SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>2) Bagaimanakah inklusivitas dan penerapannya dalam sasaran jangka panjang, strategi induk, strategi operasional dan sasaran jangka pendek di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>3) Bagaimanakah strategi penerapan iklusivitas</p>

				<p>dalam kebijakan di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>4) Bagaimanakah penerapan inklusivitas dalam penciptaan system pengawasan di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>5) Bagaimanakah penerapan inklusivitas dalam penciptaan system penilaian di SMKIT Khoiru Ummah ?</p> <p>6) Bagaimanakah penerapan inklusivitas dalam penciptaan system umpan balik di SMKIT Khoiru Ummah ?</p>
4	<p>Nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong</p>	<p>a. Bidang-bidang moderasi beragama</p> <p>a. Moderasi Pada Islam, Iman Dan Ihsan</p> <p>b. Moderasi Dalam Konsep Khoiru Ummah</p> <p>c. Moderasi Dalam Hubungan Sesama Muslim</p> <p>d. Moderasi Dalam Hubungan Antar Agama Dan Bernegara</p> <p>b. Nilai-nilai moderasi beragama</p> <p>e. Komitmen Kebangsaan</p> <p>f. Toleransi</p> <p>g. Anti Radikalisme Dan Kekerasan</p> <p>h. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal</p>	<p>Divisi pendidikan yayasan Al-Amin</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Wakil kepala sekolah</p> <p>Komite sekolah</p>	<p>1) Bidang-bidang moderasi beragama apasajakah yang teraktualisasi dalam misi, tujuan dan sasaran serta strategi di SMKIT Khoiru Umma sebagai aplikasi dari inklusivitas ?</p> <p>2) Nilai-nilai Moderasi Beragama apasajakah yang teraktualisasi dalam visi, tujuan, sasaran serta strategi di SMKIT Khoiru Umma sebagai aplikasi inklusivitas ?</p>
5	<p>Sikap, pemahaman, pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai hasil dari inklusivitas</p>	<p>a. Perbedaan mazhab keagamaan</p> <p>b. Perbedaan agama</p> <p>c. Kebangsaan</p> <p>d. Pengetahuan</p> <p>e. Budaya local</p>	<p>- Divisi pendidikan yayasan Al-Amin</p> <p>- Kepala sekolah</p> <p>- Wakil kepala sekolah</p> <p>- Komite sekolah</p>	<p>1) Bagaimanakah Sikap, pemahaman dan pengamalan dalam perbedaan mazhab keagamaan di SMK IT Khoiru Ummah</p> <p>2) Bagaimanakah Sikap, pemahaman dan pengamalan dalam perbedaan agama di SMK IT Khoiru Ummah ?</p> <p>3) Bagaimana Sikap, pemahaman dan pengamalan dalam nilai-nilai kebangsaan SMK IT Khoiru Ummah ?</p>

				<p>4) Bagaimanakah Sikap, pemahaman dan pengamalan dalam pengetahuan SMK IT Khoiru Ummah ?</p> <p>5) Bagaimanakah Sikap, pemahaman dan pengamalan terhadap budaya local SMK IT Khoiru Ummah ?</p>
--	--	--	--	---

Table 3.5 Pedoman kuesioner

Tema	Variabel	Sub-Variabel	No Butir Pertanyaan
Sikap, pemahaman, pegamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai hasil dari inklusivitas	sikap	Mazhab keagamaan	2
		Perbedaan agama	5
		kebangsaan	7
		pengetahuan	10
		Budaya lokal	12
	Pemahaman	Mazhab keagamaan	1
		Perbedaan agama	4
		kebangsaan	6
		pengetahuan	9
		Budaya lokal	11
	Pegamalan	mazhab keagamaan	3
		Perbedaan agama	-
		kebangsaan	8
		pengetahuan	-
		Budaya lokal	13

E. Uji Keabsahan Data

Pada pendekatan kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas pada pendekatan ini bersifat jamak karena tergantung pada konstruksi manusia yang pada dirinya berhadapan dengan realitas itu.¹⁰

1. Adapun langkah-langkah pengujian kepercayaan data (*Uji Kredibilitas*)

Adapun langkah-langkah pada penelitian ini meliputi :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Lama perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan akan diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan juga dengan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah sehingga peneliti dapat memberikan data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca referensi buku atau laporan penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai dan berbagai

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*

waktu yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹¹

2. Pengujian defenability

Dalam pendekatan kualitatif, uji defenability yaitu dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹² Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pihak audit yang independent untuk meneliti proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, masuk ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada membuat kesimpulan maka perlu menunjukkan jejak aktivitas lapangannya.

3. Pengujian confirmability

Pengujian ini pada penelitian kualitatif yaitu uji objektivitas penelitian, dikatakann objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri dan orang lain.¹⁴ Proses Analisis ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.¹⁵

¹¹ Sugiyono.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*

¹⁴ Sugiyono.

¹⁵ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.¹ Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan kegiatan penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah SMKIT Khoiru Ummah dimana peneliti menggali tentang manajemen Perencanaan strategis, Inklusivitas sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama serta nilai-nilai moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah.

a. Sejarah Sekolah

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dibawa naungan Yayasan Al-Amin Rejang Lebong, merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (life skill) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan berpikir rasional (thinking

¹ Arikunto.

skill), kecakapan social (social skill), kecakapan akademik (academic skill) dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*). Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi.

upaya mendukung kepemilikan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka, SMKIT Khoiru Ummah berusaha meningkatkan perannya, dan juga tuntutan untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah–tengah masyarakat.

SMKIT Khoiru Ummah didirikan pada Tahun 2015 dan baru melakukan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada awal tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 SMKIT Khoiru Ummah mulai melakukan proses Pembelajaran dengan jumlah siswa waktu itu sebanyak 49 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan sejumlah 21 siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu SMKIT Khoiru Ummah segera mendapatkan Izin Operasional, Nomor NPSN dan juga dana BOS untuk membantu operasional sekolah.

Pada Tahun 2018 SMKIT Khoiru Ummah mengikuti program Akreditasi dan Alhamdulillah hasilnya SMKIT Khoiru Ummah mendapatkan Akreditasi B. Pada Tahun ke dua ini pula SMKIT Khoiru Ummah sudah mendapatkan siswa sebanyak 80 siswa. Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar– benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga

pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama–sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

b. Profil Sekolah

- 1) Nama Lengkap Sekolah : SMKIT Khoiru Ummah;
- 2) NPSN : 69969153;
- 3) Kompetensi Keahlian : a) Manajemen Perkantoran (MP),
b)Desain Komunikasi Visual (DKV), c) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM);
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya;
- 5) Status Sekolah : Swasta (Yayasan Al-Amin Curup);
- 6) Kecamatan / Kabupaten : Curup Utara / Rejang Lebong;
- 7) No. Telp Sekolah : 0732 3345042;
- 8) Waktu penyelenggaraan : Pukul 07.30 s.d 15.30;
- 9) Luas Tanah : 11.756 m²;
- 10) Kepala Sekolah Nama : RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd.
- 11) Alamat : Kelurahan Air Putih Baru Curup;
- 12) No. Telp/HP Kepala Sekolah : 082280450024.

c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

- 1) Visi SMKIT Khoiru Ummah Mencetak generasi yang Rahmatan Lil’alamin.
- 2) Misi SMK SMKIT Khoiru Ummah
 - a) Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur’an dan as-Sunnah.
 - b) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur’an dengan standar tahsin dan tartil.
 - c) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur’an minimal 3 juz 4).

- d) Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
 - e) Membentuk peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa.
 - f) Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
 - g) Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.
- 3) Tujuan SMKIT Khoiru Ummah yaitu membentuk karakter peserta didik yang memiliki :
- a) *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus).
 - b) *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar).
 - c) *Matinul Khuluk* (Akhlak yang baik).
 - d) *Qowiyul Jizm* (Jasad yang kuat).
 - e) *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas).
 - f) *Qodirun 'ala Kasbi* (Mandiri).
 - g) *Munazamun Fii Su'uihi* (Tertib segala Urusan).
 - h) *Haritsun 'ala Waqtihi* (Menjaga waktu).
 - i) *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. subjek penelitian diamati sebagai sasaran penelitian atau informan yang darinya peneliti mendapatkan data guna menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka subjek penelitiannya dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Subjek Penelitian

No	Informan	Jabatan	kode
1	Hj. Leli Mulyati, M.Kep.Sp.KMB	Ketua Dewan Pengurus Yayasan Al-Amin Curup 2021-2026	LM
2	Nengsi Juwita, M.Pd.Si.	Ka. Divisi Pendidikan Yayasan Al-Amin Curup	EN
3	Demis, S.Pd.	Sekretaris Yayasan Al-Amin	DS
4	Erwanto, M.Pd.	Bidang Kurikulum	ER
5	Rajab Effendi, S.Pd.I, S.Pd.	Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah	RJ
6	Yedi Doresking, A.Md.	Wa.ka Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah	YD
7	Dewan Guru SMKIT Khoiru Ummah	Pengajar di SMKIT Khoiru Ummah	-
8	Bayu Fajri, S.T	Kordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah	BY
9	Siswa Kelas XI dan XII	Pelajar SMKIT Khoiru Ummah	-

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan strategis di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a. Misi

1) Perumusan Misi

Organisasi didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan ini ditentukan oleh para pendiri atau penggagas suatu organisasi. Maka untuk mencapai tujuan itu maka mutlak diperlukan misi sebagai pemandu jalannya organisasi. Pendiri atau penggagas sebuah organisasi inilah yang merumuskan misi yang diemban oleh sebuah organisasi. Begitu juga misi dan proses perumusannya di SMKIT Khoiru Ummah dirumuskan oleh para pendiri sekolah tersebut yang diinisiasi oleh pihak yayasan Al-Amin sebagai lembaga yang menaungi SMKIT Khoiru Ummah, sebagai mana ungkapkan bapak RJ selaku anggota bidang Pendidikan yayasan Al-Amin sekaligus Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah sejak berdirinya sampai sekarang, beliau mengungkapkan bahwa beliau sangat memahami proses berdirinya SMKIT ini, “Dapur pembentukan SMKIT ini serta seluk beluknya sangat saya pahami karena saya telah 13 tahun bergabung di yayasan ini dan ikut langsung dalam pendirian sekolah ini” pungkasnya.²

Proses perumusan misi ini selain melibatkan semua pihak dalam yayasan Al-Amin terutama Divisi yang membidangi pendidikan maka semua praktisi pendidikan setiap unit dibawah naungan yayasan Al-amin yaitu RAIT, SDIT, SMPIT Khoiru Ummah serta Pihak-pihak yang berkompeten guna merumuskan misi melalui rapat kerja. Karena salah satu yang mendorong berdirinya SMKIT Khoiru Ummah adalah dibutuhkanya sebuah wadah pendidikan tingkat menengah atas sebagai sekolah lanjutan bagi para lulusan dari SMPIT Khoiru Ummah,

² Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup, wawancara pribadi, Jumat, 29 Januari 2021

Guru dan tenaga kependidikan dalam unit-unit sekolah dibawah naungan Yayasan Al-Amin kita libatkan dalam sebuah kegiatan atau rapat kerja guna merumuskan misi dari sekolah lanjutan setelah SMPIT ini, ungkap EN selaku Ketua divisi pendidikan Yayasan Al-Amin.³

Awalnya dilakukan persiapan berkas pengajuan sekolah lanjutan berupa SMAIT dan SMKIT oleh yayasan Al-Amin sebagai tingkat lanjutan setelah melewati jenjang SMPIT, namun model Kejuruan lah yang diterima sebagai sekolah lanjutan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. “awalnya kami mengajukan dua berkas yaitu SMAIT dan SMKIT, Namun karena di Bengkulu sudah ada SMAIT maka berkas kami yang SMKIT yang diterima “ ungkap ER selaku anggota bidang kurikulum⁴. SMKIT Khoiru Ummah mengadopsi dua model kurikulum yaitu kurikulum SMK dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan serta Kurikulum SIT (Sekolah Islam Terpadu) yang mana setiap unit Pendidikan dibawah Yayasan Al-Amin merupakan Anggota dari JSIT Indonesia.

Untuk kurikulum SMK kita mengacu Kemendikbud yaitu kita memilih bidang kejuruan yang akan diusulkan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yaitu berupa sekill, kita padukan dengan kurikulum SIT yang dikeluarkan oleh JSIT Indonesia, ujar DS selaku Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020.⁵

Hal ini juga terlihat hasil dokumnetasi berupa data-data pada Standar Mutu Pendidikan SMKIT yang Melingkupi 12 poin Standar Mutu, 9 poin merupakan Standar Mutu yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta 3 poin merupakan ciri kekhasan SIT yang dikeluarkan oleh JSIT Indonesia.

Jadi dari paparan diatas, perumusan misi SMKIT Khoiru Ummah diinisiasi pihak yayasan Al-amin dengan melibatkan pihak-

³ Ketua divisi pendidikan yayasan Al-Amin Curup , wawancara pribadi, Jum’at, 23 juli 2021.

⁴ Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Rabu, 21 juli 2021.

⁵ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan .Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

pihak yang berkompeten serta semua guru dan tenaga kependidikan setiap unit-unit yang ada dibawah naungan yayasan al-amin melalui rapat kerja, salah satu tujuannya adalah menyiapkan wadah pendidikan lanjutan bagi siswa SMPIT Khoiru Ummah, diawali dengan pengajuan model pendidikan tingkat lanjutan atas, sehingga SMKIT lah jenjangnya dengan mengadopsi kurikulum K13 SMK dari kemendikbud dan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia.

2) Penentuan Profil Organisasi

Kegiatan manajemen puncak guna melakukan analisis objektif sehingga dapat ditentukan kemampuan organisasi berdasarkan semua sumber yang dimiliki atau mungkin diperolehnya maka profil organisasi ditetapkan. Jadi SMKIT Khoiru Ummah melakukan berbagai upaya persiapan dan kordinasi dengan berbagai pihak guna menggali potensi dan kelemahan organisasi dan menentukan kegiatan apa yang mungkin bisa dilakukan serta apa yang menjadi prioritas utama yang akan dilakukan.

Dari hasil studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa SMKIT Khoiru Ummah didirikan pada Tahun 2015 dan baru melakukan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada awal tahun 2017, hal ini dilatarbelakangi adanya proses analisis kemampuan yayasan, keterbatasannya dengan mempertimbangkan peluang input sebagai objek peserta didik, kondisi keuangan, kegiatan teknis dan operasional pendidikan, SDM serta struktur organisasi dan manajemen. “Memang kita mulai bergerak di 2015 namun baru menerima siswa pada ajaran tahun 2017 dengan persiapan dan mempertimbangkan beberapa kondisi yayasan waktu itu” ujar RJ selaku anggota inisiasi pendirian SMKIT Khoiru Ummah sekaligus Kepala Sekolahnya sampai sekarang.⁶

Jadi dalam pendiran SMKIT Khoiru dilakukan dengan analisis yang objektif tentang berbagai kondisi baik kemampuan maupun

⁶ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021

keterbatasan, peluang objek yang menjadi input organisasi dan sampai pada keuangan serta teknis operasional.

3) Tipe Dan Struktur Organisasi

Yayasan Al-Amin Sebagai yayasan sosial dan dakwah maka tipe dan struktur organisasinya menjiwei kepribadian tersebut. Maka tipe dan struktur hierarkial atau piramida dipakai sebagai sebuah struktur guna menentukan lapisan kewenangan ataupun batasan tupoksi setiap masing-masing divisi, namun keterbukaan akan saran, ide atau gagasan dan kerjasama antar divisi serta antar tingkat structural menjadi hal yang dikedepankan, guna memajukan kegiatan social dan dakwah karena didasarkan akan keyakinan atau keimanan kepada Allah *subhanahu wata'ala*,

Yayasan Al-Amin adalah yayasan dakwah dan social dengan harapan utama menjadikan output pendidikan dibawah yayasan Al-Amin sebagai pribadi yang relegius sehingga keterlibatan semua pihak kita harapkan guna medukung dakwah kepada agama Allah *subhanahu wata'ala* ujar DS selaku Wa.ka Kurikulum periode 2017-2020 dan sekretaris yayasan Al-Amin Periode 2021-2026.⁷

Tipe dan struktur yayasan Al-Amin secara normative adalah hierarkial atau piramida guna batasan wewenang dan kejelasan tupoksi, namun dalam pencapaian tujuan bersama atas nama dakwah dan keyakinan atau keimanan kepada Allah Subhanahu wata'ala maka kordinasi dan kerjasama, sinergi gagasan atau ide serta saran sangat terbuka.

4) Gaya Manajerial

Kepemimpinan dan gaya manajerial yang diterapkan akan mempengaruhi tumbuh kembangnya organisasi, wawancara dengan LM selaku Ketua dewan Pengurus, EN, DS serta RJ mengindikasikan gaya manajerial yang demokratis, partisipan dengan penerapannya yang situasional, LM selaku Ketua pengurus Yayasan Al-Amin

⁷ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan .Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

memberikan ruang bagi EN selaku Ketua Divisi Pendidikan untuk menjabarkan pandangannya akan kondisi setiap unit lembaga pendidikan dibawah yayasan Al-amin serta strategi pengembangannya, Khusus bidang pendidikan maka ibu EN lebih memahaminya sehingga strategi dan kepengurusan bidang kependidikan beliau memahaminya maka saya akan atur waktu bapak dengan beliau “ ujar LM.⁸ “...saat perumusan misi maka kita libatkan setiap guru dan tenaga kependidikan dari setiap unit...”ujar EN,⁹ yang menunjukkan sikap demokratis dan partisipan dalam gaya kepemimpinan atau manajerial.

Jadi gaya manajerial yang diterapkan di yayasan Al-Amin serta SMKIT Khoiru Ummah demokratis dan partisipan dengan penerapan situasional dari keduanya.

b. Tujuan

1) Analisis Dan Pilihan Strategi

a) Kompleksifitas Lingkungan Eksternal

Dalam pencapaian tujuan, berbagai sasaran serta mengemban misi organisasi maka interaksi dengan lingkungan sekitar tidak dapat dielakkan. Maka dilakukan kegiatan analisis tentang berbagai factor luaran sebagai acuan pemilihan strategi, dengan beberapa Faktor diantaranya; *Pertama*, pertimbangan jenis *Skill* kebutuhan oleh masyarakat dalam penentuan jurusan dan bidang minat kejuruan SMKIT sebagaimana yang diungkapkan oleh DS. *Kedua*, analisis peluang input peserta didik yang mempengaruhi letak yang strategis sebagai lokasi pendirian SMKIT Khoiru Ummah sebagai mana yang diungkapkan oleh RJ.¹⁰ *Ketiga*, pengembangan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari Kemendibud sebagai sebagai jawaban akan

⁸ Ketua pengurus yayasan Al-Amin Curup, Wawancara Pribadi Sabtu, 07 agustus 2021, pukul 10:15 Wib.

⁹ Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis,13 agustus 2021 pukul 13:20 Wib

¹⁰ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021

kebutuhan penguasaan *skill* dan sikap atau akhlak seseorang muslim dalam berwirausaha sebagaimana yang diungkapkan oleh EN dan DS.

Jadi hasil analisis dari sebagian lingkungan eksternal memberikan strategi-strategi yang mungkin akan dipakai guna mencapai tujuan SMKIT Khoiru Ummah.

b) Kompleksifitas Lingkungan Internal

Analisis faktor internal guna pencapaian tujuan yaitu *Pertama*, kebutuhan sekolah lanjutan tingkat menengah atas pada unit pendidikan Yayasan Al-Amin. *Kedua*, kondisi keterbatasan keuangan. *Ketiga*, SDM serta kendala teknis operasional dan factor lainnya sebagaimana ungkapan RJ memberikan strategi dan skala prioritas pembangunan fisik maupun rencana-rencana.¹¹

Jadi analisis yang tepat tentang kondisi internal memberikan panduan strategi dan skala prioritas dalam pembangunan di SMKIT Khoiru Ummah

c) Hakikat Berbagai Permasalahan

Seorang manajer harus mampu untuk cekatan dalam menganalisis berbagai permasalahan organisasi. Dalam pencapaian tujuan di SMKIT Khoiru Ummah, maka permasalahan tentang rendahnya mutu pembelajaran, peran orang tua bagi pendidikan anak serta rendahnya minat masyarakat akan skill yang ditawarkan oleh SMK maka akan memberikan strategi sebagai lawan dari permasalahan tersebut. Kegiatan supervisi, secara periodik oleh divisi pendidikan yayasan Al-Amin, adanya proses reorganisasi kelembagaan pada setiap jabatan bagi kemajuan lembaga merupakan usaha dalam mengatasi dan memecahkan berbagai permasalahan sebagai hasil evaluasi,

¹¹ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021

sebagaimana ungkapan DS selaku sekretaris yayasan dan Wa ka kurikulum pada 2017-2021 SMKIT Khoiru Ummah.¹²

Jadi kegiatan kordinasi, supervise dan evaluasi sebagai langkah pemahaman masalah sekaligus pencarian strategi pemecahan masalah. Kegiatan reorganisasi sebagai salah satu upaya penyegaran lembaga.

2) Penetapan Sasaran Jangka Panjang

Kegiatan perumusan strategi jangka panjang tidak terlepas dari proses penetapan misi, profil organisasi, tujuan organisasi, analisi internal dan eksternal. Kegiatan penetapan strategi jangka panjang sebagai tujuan akhir dari sebuah lembaga dapat dicirikan sebagai berikut yaitu : *pertama*, Sifatnya idealistik.*kedua*, jangkauan jauh kedepan. *Ketiga*, bentuknya yang Abstrak. *Keempat*, dinyatakan secara kualitatif. Sasaran jangka panjang organisasi SMKIT Khoiru Ummah yang diadopsi dari JSIT Indonesia dan Kemendikbud meliputi :

- a) Materi : Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama, pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi .
- b) Internalisasi : Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional , hati, atau jiwa.
- c) Terapan : Mempraktekkan nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi perilaku kegiatan ibadah dan amal-amalan nyata serta berupaya untuk menebar kebaikan.

Penerapan sasaran jangka panjang sebagai upaya memperjelas tujuan organisasi dan upaya-upaya kongkrit dalam merealisasikan misi. Lembaga pendidikan harus proaktif mengembangkan lembaganya karena selain dituntut agar tetap eksis juga mampu untuk bersaing dalam menyediakan pelayanan yang bermutu, sebagai mana yang diungkapkan oleh RJ :

¹² Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan .Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021

Sasaran jangka panjang kadang terus mengalami evaluasi dan perbaikan, karena tuntutan kondisi lingkungan dan perkembangan pengetahuan, namun hal-hal pokok tentang pembentukan karakter religius serta pemahaman alQuran dan hadits kepada santri kita tetap diutamakan.¹³

Dalam wawancara lain RJ mengungkapkan bahwa ”Kedepan, bran sekolah kita selain tentang karakter religious juga akan dikembangkan sekolah wirausaha dan sekolah sahabat keluarga “. ¹⁴ hal ini senada dengan ungkapan LM selaku Ketua pengurus Yayasan Al-amin bahwa: “Setiap unit lembaga pendidikan yayasan Al-Amin akan kita fasilitasi untuk mengembangkan sekolah namun tidak keluar dari koridor tujuan yayasan sebagai lembaga dakwah”.¹⁵

Jadi penetapan sasaran jangka panjang merupakan realisasi dan upaya kongkrit pencapaian tujuan dan misi namun, kondisi lingkungan menuntut adanya perubahan dan perbaikan pada sasaran-sasaran sebagai respon dari perubahan lingkungan dan perkembangan pengetahuan.

c. Strategi

Strategi SMKIT Khoiru Ummah dilakukan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran sekolah Islam terpadu baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta juga dalam uji kompetensi lulusan. “Sekolah kita ini merupakan anggota dari JSIT Indonesia sehingga dalam pelaksanaan pendidikan kita mengacu pada program JSIT, adanya kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) dan juga pendekatan pembelajaran TERPADU“ ungkap ER selaku Anggota bidang kurikulum hal ini.¹⁶ Hal ini juga sebagaimana dipaparkan oleh DS dan EN bahwa SMKIT Khoiru Ummah sebagai anggota dari JSIT

¹³ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

¹⁴ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Kamis, 5 Agustus 2021.

¹⁵ Ketua pengurus yayasan Al-Amin Curup, Wawancara Pribadi Sabtu, 07 Agustus 2021, pukul 10:15 Wib.

¹⁶ Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Rabu, 21 Juli 2021.

Indonesia maka panduan pelaksanaan pendidikan mengikuti pedoman JSIT yang dikombinasikan dengan panduan dari Kemendikbud .

Pendekatan pembelajaran sekolah Islam terpadu sebagai panduan dari SMKIT Khoiru Ummah yang nantinya akan dijabarkan dalam kurikulum, silabus dan RPP serta program BPI adalah sebagai berikut :

- 1) **Telaah** : Mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur atau Tafakur.
- 2) **Eksplorasi** : Melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan.
- 3) **Rumuskan** : Merumuskan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian.
- 4) **Presentasikan** : Menjelaskan/ mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi.
- 5) **Aplikasikan** : Menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah atau mengkaitkan dengan bidang relevan
- 6) **Dunia** : Mengaitkan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata
- 7) **Ukhrowi** :Menghubungkan hasil pembelajaran dalam melaksanakan pengabdiaanya pada Allah SWT

Dalam perencanaan pembelajaran maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis kurikulum yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memuat internalisasi nilai-nilai keIslaman, kemudian dijabarkan dalam silabus yang memperhatikan aspek keterampilan berpikir siswa lalu dijabarkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis pembelajaran TERPADU, memperhatikan keunikan dan bakat siswa serta mengembangkan HOTS dan berwawasan global.

Dalam proses penyusunan silabus maka SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada KI dan KD yang telah ditetapkan namu dalam kegiatan

pembelajaran maka menggunakan pendekatan terpadu.¹⁷ Pada RPP, aspek TERPADU menjadi acuan dalam langkah pembelajaran setiap pertemuannya, yaitu proses Telaah, Eksplorsi, Rumuskan, persentasikan, aplikasikan, serta meliputi aspek dunia dan ukhrowi.¹⁸ Sedangkan Pada pelaksanaan kegiatan BPI, pendekatan TERPADU tergambar pada muatan materi sebagai Standar kompetensi kelulusan (SKL) yang seperti muatan kebangsaan, keagamaan serta social.¹⁹ Jadi pendekatan TERPADU teraplikasikan dalam silabus, RPP serta kegiatan BPI sebagai sebuah strategi yang terintegrasi bagi pendidikan Islam terpadu. Berikut gambaran cangkupan pembelajaran Terpadu.²⁰



Gambar 4.1 Cangkupan pembelajaran TERPADU

Sebagai anggota dari JSIT Indonesia maka panduan pembelajaran kita mengacu pada JSIT mulai dari kurikulum, Silabus dan RPP, kekhasanya bisa kita lihat misalnya di RPP, setiap Kompetensi pembelajaran maka dikaitkan dengan ayat Al-Quran atau hadits

¹⁷ Silabus Sejarah Indonesia Kelas XI.

¹⁸ Rpp Pkn Terbaru.

¹⁹ Kordinator BPI, 'Standar Kompetensi Kelompok Dasar (D2) (Rejang Lebong), pp. 1–4.

²⁰ Standar Isi, Proses, Penilaian, Skl Edisi 4.

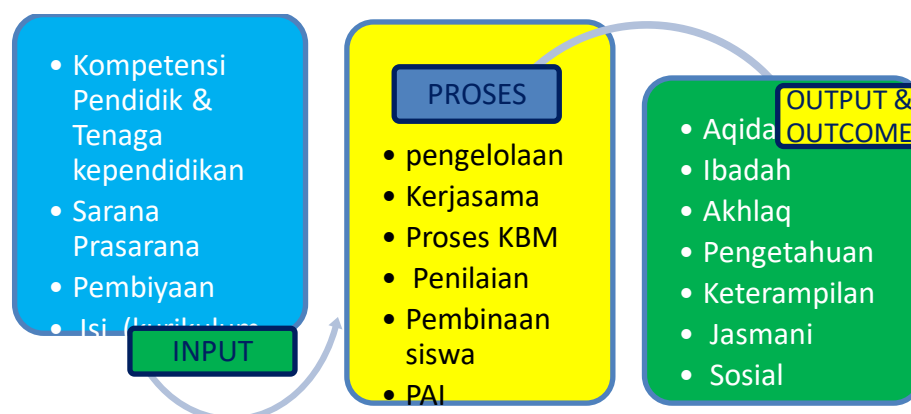
Rosulullah *Sholallahu 'alaihi wasallam* ungkap YD selaku WaKa kurikulum SMKIT Khoiru Ummah.²¹

Jadi dalam perumusan strategi, pendekatan pembelajaran maka filosofis lembaga sangat urgen dipahami karena merupakan landasan penjabaran strategi pada aspek yang lebih khusus yaitu kurikulum, silabus dan RPP dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungan.

d. Kebijakan

1) Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan adalah usaha menentukan kebijakan yang dipakai oleh manajerial guna pelaksanaan proses pendidikan. Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input, Proses dan output*.²² maka dapat dijabarkan dalam sirkulasi berikut :



Gambar 4.2 Siklus Konstruksi Mutu SIT

Dalam proses perumusan kebijakan, maka konstruksi ini sebagai acuannya karena sesuai dengan Standar Tendik, Pengolaan, Pembiayaan dan Saprasi²³. Hal ini didukung oleh Pernyataan ER selaku Anggota bidang Kurikulum, “Sampai pada Saprasi maka kita

²¹ Wa.Ka kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, Sabtu, 24 juli 2021

²² Standar Tendik, Pengelolaan, Pbiayaan Dan Sarpras SIT EDISI 4.

²³ Standar Tendik, Pengelolaan, Pbiayaan Dan Sarpras SIT EDISI 4.

mengikuti acuan dari JSIT Indonesia karena ada standarnya “.²⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh DS bahwa :

Pada bidang kejuruan maka strategi yang kita terapkan membekali anak dengan kompetensi sesuai dengan bidang kejuruan yang telah ditetapkan bidang-bidangnya mengacu pada KI (kompetensi inti) dan KD (Kompetensi dasar) jenjang Menengah kejuruan.²⁵

Jadi perumusan kebijakan adalah langkah awal realisasi misi dan tujuan organisasi serta sasaran yang hendak dicapai. Acuan dalam perumusan kebijakan harus jelas dan sesuai dengan standar yang telah disepakati dengan memahami siklus dari proses pendidikan.

2) Pelembagaan Strategi

Pelembagaan strategi diartikan sebagai implementasi strategi pada tahapan struktural dan fungsional. Dengan kegiatan ini maka dilakukannya penetapan jabatan secara struktural dan fungsional sebagai pelaksana setiap strategi sehingga memberikan kejelasan tujuan, kejelasan misi serta kejelasan fungsional dan kejelasan aktifitas. Pada SMKIT Khoiru Ummah, struktur organisasi sebagai bagian dari pelembagaan strategi memberikan kejelasan tupoksi setiap unit, sehingga tugas-tugas pada setiap jabatan, memberikan rambu-rambu bagi mereka untuk bergerak dan tidak melampauinya kecuali pada aspek yang memang butuh koordinasi, EN selaku ketua Divisi pendidikan yayasan Al-Amin mengungkapkan bahwa :

Setiap unit pendidikan dibawah yayasan Al-Amin, pada jabatan yang strategis seperti kepala sekolah, wa.kurikulum serta kordinator BPI maka dalam penetapannya kita koordinasi dengan berbagai pihak, dan kita melakukan reorganisasi jabatan guna memberikan hal-hal baru bagi unit-unit tersebut.²⁶

²⁴ Bidang Kurikulum, wawancara pribadi, Rabu, 21 juli 2021.

²⁵ Wa.Kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

²⁶ Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis, 13 agustus 2021

Pelembagaan ini juga bertujuan unntuk memberikan kejelasan wewenang setiap jabatan agar setiap mereka melakukan tufoksinya secara optimal pada bidangnya masing-masing, kemudian semuanya bersinergi guna pengembangan lembaga. ” untuk bidang pendidikan ada divisinya, bidang social dan dakwah serta pengembangan usaha yayasan juga “ Ungkap LM selaku ketua pengurus Yayasan Al-Amin.²⁷ Adapun acuan standar tenaga kependidikan dan Jabatan SMKIT Khoru Ummah mengacu pada Kekhasan JSIT serta PP, Permendiknas.²⁸



Gambar 4.3 Acuan standar tenaga pendidik dan jabatan

Jadi dalam pelaksanaan strategi maka proses pelembagaan merupakan hal yang sangat penting karena setelah perumusan misi, tujuan, sasaran maka, pihak-pihak sebagai pelaksana strategi itu haarus juga ditetapkan sehingga setiap jabatan fungsional dan structural ada pihak-pihak yang bertanggung jawab guna mengoptimalkan tugasnya bagi pencapaian tujuan lembaga.

²⁷ Ketua pengurus yayasan Al-Amin Curup, Wawancara Pribadi Sabtu, 07 agustus 2021

²⁸ Standar Tendik, Pengelolaan, Pembiayaan Dan Sarpras SIT EDISI 4.

3) Penciptaan Sistem pengawasan.

Implementasi strategi sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi perlu adanya sebuah sistem pengawasan guna menjamin semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi adalah guna mencapai tujuan dan penerapan strategi tersebut. Adanya sistem pengawasan memberikan bahan informasi bagi manajemen tentang, a) situasi nyata dalam mana organisasi berada, b) dikenalnya factor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efektif dan efisien, c) dikenali factor penghambat dilaksanakannya berbagai kegiatan operasional, d) langkah yang bisa dilakukan bagi kinerja yang memuaskan dan e) tindakan preventif lainnya

Pada yayasan Al-Amin, divisi pendidikan melakukan pembentukan sebuah sistem atau struktur jabatan dan disertai dengan penetapan pelaksana setiap jabatan tersebut dan dilanjutkan dengan pembagian tugasnya masing-masing kemudian dilanjutkan dengan kegiatan supervise secara periodic sesuai kebutuhan sebagaimana paparan dari EN bahwa:

Setiap unit dari lembaga dibawah naungan yayasan Al-Amin ditetapkan melalui rapatkerja, jabatan dan pelaksanaannya kemudian kita beri panduan berupa tugas masing-masing baru setelah itu kita lakukan supervise berupa pengawasan, kadang satu waktu kepala sekolah yang kita supervise dan diwaktu lainmaka bisa jadi bidang kurikulum atau admin.²⁹

Pada tingkat kepala sekolah maka perangkat pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengacu pada ketetapan yayasan tentang hal-hal yang akan disupervisi yang terkait tugas masing-masing. Adapun secara umum acuan pelaksanaan sistem pengawasan program di SMKIT Khoiru Ummah meliputi :

- a) Tersedianya berbagai perangkat evaluasi yang dibutuhkan.
- b) Melakukan supervisi pendidik dan tenaga kependidikan minimal 1 kali setiap semester.

²⁹ Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis, 13 Agustus 2021

- c) Melakukan monitoring rutin dan upaya pencegahan terjadinya penyimpangan prosedur dalam pelaksanaan aktivitas lembaga.
- d) Melakukan evaluasi terhadap program dan capaiannya minimal 1 kali setiap semester.
- e) Melakukan penilaian kinerja pegawai secara tertulis dan dikonfirmasi kepada pegawai yang bersangkutan minimal setahun sekali.
- f) Melakukan tindak lanjut perbaikan dan pembinaan dari hasil penilaian yang dilakukan.
- g) Melakukan tinjauan terhadap kepuasan pelanggan terhadap capaian kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan sekolah, minimal setahun sekali.³⁰

Jadi yayasan Al-Amin khususnya divisi pendidikan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksana strategi dalam hal ini kepala sekolah dan jajarannya dijadikan sebagai objek pengawasan yang dilakukan oleh divisi pendidikan kemudian selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tupoksi jabatan structural dibawahnya untuk mengetahui kondisi operasional strategi guna mencapai tujuan.

4) Penciptaan Sistem Penilaian

Sistem penilaian ini menyangkut tentang semua aspek dalam manajemen strategis yang bisa meliputi misi, tujuan, strategi, kebijakan, sasaran-sasaran serta sampai pada pelembagaan dan lebih khusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP.³¹ Pada tahap unit-unit yang dalam hal ini SMKIT Khoiru Ummah maka sistem penilaian didasari pada prinsip penilaian TERPADU yang meliputi:

- a) **Terintegrasi** : Meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual.

³⁰ Standar Tendik, Pengelolaan, Pbiayaan Dan Sarpras SIT Edisi 4.

³¹ Standar Isi, Proses, Penilaian, SKL Edisi 4.

- b) **Evaluatif** : Bersifat mengukur kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.
- c) **Reliabel** : Menggunakan alat ukur yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang akan dicapai.
- d) **Proporsional** : memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan derajat kesulitan instrumen.
- e) **Autentik** : Dilakukan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi dan penerapannya dalam kehidupan.
- f) **Detail** : Menjangkau setiap aspek dengan rinci sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- g) **Universal** meliputi seluruh komponen standar komponen lulusan SIT.

Adanya kegiatan evaluasi dan umpan balik merupakan kegiatan yang berwujud siklus pada tingkat structural dalam yayasan Al-Amin sebagai mana ungkapan EN dan begitu juga dalam unit-unit yayasan seperti SMKIT Khoiru Ummah sebagaimana ungkapan RJ dan dipertegas oleh YD selaku Waka Kurikulum SMKIT.

Jadi dalam sistem penilaian, setiap komponen dalam manajemen strategis seyogyanya, merupakan aspek yang penting dievaluasi guna memperoleh umpan balik sebagai hasil dari implementasi strategi dan guna melihat sejauh mana operasionalisasi setiap kegiatan. Kegiatan penilaian ini merupakan bagian dari siklus dalam manajemen strategis guna mendapatkan informasi tentang pencapaian yang telah dilaksanakan.

2. Aplikasi Inklusivitas dalam Perencanaan Strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Inklusivitas diartikan sebagai pola Pendidikan yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi. Inklusivitas ketika dikaitkan dengan lembaga pendidikan Islam yaitu bagaimana lembaga tersebut yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman yang kokoh berhadapan dengan dimensi social kemasyarakatan. maka pola pendidikan ini tampak dan dipraktekkan di SMKIT Khoiru Ummah, terlihat jelas pada orientasi pendidikan yang memadu aspek kepribadian religius dan kompetensi kejuruan yaitu Kurikulum JSIT Indonesia dan Kurikulum K13 SMK dari kemendikbud. Indikasi inklusivitas juga terlihat dari upaya pemahaman ajaran agama yang bersifat terbuka dan menerima atau mengakui nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari luar yaitu nilai nilai yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.³² Pada aspek kebangsaan inklusivitas terlihat dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan hari besar nasional, keikutsertaan SMKIT Khoiru Ummah dalam ajang nasional sebagai wujud partisipasi aktif dalam memajukan bangsa.

Pada penelitian ini, aspek inklusivitas dapat diidentifikasi dalam komponen-komponen manajemen perencanaan strategis meliputi : *Pertama*, misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah, *Kedua*, Strategi, *Ketiga*, kebijakan dan lebih khusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP. Adapun penjabaran aplikasi inklusivitas dalam manajemen perencanaan strategis adalah sebagai berikut :

a. Inklusivitas pada keagamaan

1) Inklusivitas pada misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah.

Aplikasi inklusivitas dalam misi yang ingin dicapai oleh SMKIT Khoiru Ummah pada aspek keagamaan terlihat pada poin misi yaitu *Pertama*, menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, hal ini

³² Silabus PAI Dan Budi Pekerti XI.

menunjukkan sebuah pola pendidikan islam yang ingin membekali peserta didik tentang sikap dan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam,³³ *Kedua*. Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah, secara aplikatif kemanfaatan bagi masyarakat serta bagian dari dakwah seyogyanya harus mampu terbuka kepada masyarakat dengan memahami kondisi serta kapasitas keilmuan masyarakat sebagai objek dakwah.

Adanya inklusivitas pada perumusan misi sebagai mana yang dipaparkan oleh RJ selaku anggota yayasan Al-Amin bidang pendidikan serta kepala sekolah SMKIT Khoiru ummah bahwa “sebagai lembaga pendidikan formal maka kita harus meminimalisir aspek konflik dimasyarakat terutama apa lagi ini sebagai lembaga dakwah” .³⁴ Hal ini juga dipaparkan oleh DS bahwa “ Panduan penyelenggaraan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah mengadopsi acuan dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 dari Kemendikbud maka kurikulum SMKIT Khoiru Ummah termasuk kalau kita lihat misinya memberikan ruang pada adanya perbedaan pemahaman agama “.³⁵

YD selaku Waka kurikulum SMKIT Khoiru Ummah juga menjelaskan bahwa :

Dalam proses belajar, hal yang akan memicu ketegangan maka tidak kita sampaikan atau kita gunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan seperti pada kurikulum SIT dari JSIT Indonesia sudah diantisipasi hal itu kami lihat tidak ada hal yang mungkin memicu konflik.³⁶

Pada tujuan SMKIT Khoiru Ummah indikasi yang menunjukkan inklusivitas dapat diketahui dari, *Salimul aqidah*

³³ Profil Pendidikan SMK IT Khoiru Ummah (03-04-2021 14_21_00).

³⁴ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

³⁵ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

³⁶ Wa.Ka kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

(Aqidah yang lurus) yaitu peserta didik memiliki aqidah yang lurus namun disisi lain bertujuan membentuk pelajar *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas) yang juga berimbas pada *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain),³⁷ poin-poin ini merupakan wujud dari inklusivitas di SMKIT Khoiru Ummah terutama pada tujuan yang ingin dicapai, pemahaman aqidah yang lurus tidak menutup kemungkinan peserta didik memiliki wawasan yang luas sehingga dengan wawasan itu bermanfaat bagi orang lain, DS menjelaskan bahwa “yang ingin kita munculkan adalah pribadi peserta didik yang Islami yang nantinya bermanfaat bagi lingkungan sekitar”.³⁸

Jadi aplikasi inklusivitas dalam aspek keagamaan terwujud dalam pola pendidikan yang berorientasi kemanfaatan bagi sekitar dengan memahami kondisi lingkungan tersebut disisi lain memiliki aqidah yang lurus dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Perumusan misi dan tujuan pendidikan harus mengarahkan individu untuk berpegang teguh pada agamanya serta mampu memberikan manfaat bagi orang lain disertai pemahaman yang mendalam kondisi sekitar.

2) Inklusivitas dalam strategi

Indikasi inklusivitas dalam strategi dapat dinilai dari pendekatan pembelajaran sekolah Islam terpadu sebagai panduan dari SMKIT Khoiru Ummah. *Pertama, Telaah* : Mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur atau Tafakur yang artinya pendekatan pembelajaran SMKIT Khoiru Ummah dilakukan dengan kegiatan tafakur dan tadabbur yang hal ini dibutuhkan inklusivitas guna melihat setiap aspek-aspek penting tentang suatu konsep dari berbagai sisi pemahaman. *Kedua, Eksplorasi* : Melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui

³⁷Direktorat SMK, Profil Sekolah SMK' (Jakarta, 2020)
<<http://peta.ditpsmk.net/peta2/index.php/chome/profilsekolah/DBD24186-B467-4720-B796-DD121D50456B>>.

³⁸ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021

beragam metode dan pendekatan, inklusifitas pada berbagai metode dan pendekatan yang berguna untuk menggali berbagai pengetahuan adalah indikasi inklusivitas karena tidak hanya terpaku pada suatu metode dan pendekatan tapi dari berbagai metode dan pendekatan begitu juga dalam menggali metode dan pendekatan pembelajaran agama harus dengan inklusivitas sehingga pemahamannya komperhensif. *Ketiga, Presentasikan* : Menjelaskan/ mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi juga mengindikasikan inklusifitas dimana adanya usaha untuk menerima masukan dan kritikan, tidak soal jika itu juga merupakan aspek pemahaman agama. *Keempat, Dunia dan Ukhrowi*: Mengaitkan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata kemudian menghubungkan hasil pembelajaran dalam melaksanakan pengabdiaanya pada Allah SWT, sikap seorang muslim seharusnya memahami agama bertujuan untuk diaplikasikan didunia nyata sekaligus dihubungkan dengan pelaksanaan pengabdian kepada Allah *subhanahu wata'ala* ini merupakan wujud dari inklusivitas.

YD menjelaskan bahwa kurikulum SIT yang digunakan di SMKIT Khoiru Ummah mengaitkan setiap materi pembelajaran keduniaan dengan ayat Al-quran dan hadits agar peserta didik mememahami kekuasaan Allah *Subhanahu wata'ala* “Semua materi pembelajaran kita kaitkan dengan ayat alquran dan hadits guna menambahkan pengetahuan peserta didik tentang keagungan Allah *subhanahuwata'ala*” ungkapanya.³⁹ Hal tersebut juga dapat dilihat pada silabus dan RPP semua bidang kejuruan yang dikaitkan dengan ayat al-quran dan hadits.⁴⁰

Strategi sebagai implementasi dari misi dan tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan di SMKIT Khoiru Ummah terwujud dalam pembelajaran TERPADU yakni strategi pembelajaran yang

³⁹ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

⁴⁰ Silabus Sejarah Indonesia Kelas XI.

inklusif ditandai dengan usaha memadu upaya internalisasi nilai keIslaman, memiliki wawasan yang global dengan mengungkap kearifan local dan kebangsaan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan disertai dengan mengakomodir keunikan siswa, semua komponen ini bersinergi.

Jadi dengan adanya inklusivitas memberikan kemungkinan pengembangan strategi dengan metode dan pendekatan yang beragam, sudut pandang pemahaman yang berbeda sehingga terwujudnya pemahaman keIslaman yang mendalam, wawasan global yang luas serta keterbukaan pada kearifan local dengan selalu mengakomodir keunikan siswa.

3) Inklusivitas dalam kebijakan

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input*, *Proses* dan *output* yang membentuk siklus proses pendidikan. Siklus proses pendidikan sebagai upaya implementasi misi dan tujuan maka dirumuskanlah kebijakan yang meliputi standar kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana serta isi dari kurikulum.⁴¹ Kemudian dalam proses, keterbukaan atau inklusivitas harus juga dijabarkan dalam kebijakan-kebijakan pada proses pembelajaran sehingga output nantinya menjiwai sikap inklusivitas.

Inklusivitas terlihat pada kebijakan sebagaimana wawancara dengan EN dan DS, mengungkapkan bahwa SMKIT Khoiru Ummah terbuka pada masukan-masukan dalam arti jika adanya gagasan bagi kebijakan yang nantinya berdampak bagi yayasan dan unit-unit didalamnya maka boleh disampaikan, EN mengatakan bahwa :

Penetapan tupoksi dan pelaksana jabatan setelah itu adanya kegiatan supervisi maka salah satu tujuannya untuk menerima

⁴¹ Standar Tendik, Pengelolaan, Pbiayaan dan Sarpras SIT Edisi 4.

umpan balik, berupa gagasan yang bermanfaat bagi kebijakan yayasan dan unit-unit, kita terbuka bagi gagasan yang baik.⁴²

Kemudian DS juga mengungkapkan bahwa “ BPI sebagai kurikulum kekhasan SIT terwujud dengan pembiasaan ibadah, pelaksanaan kegiatan hari besar Islam, dan kebijakan pengembangan pribadi lainnya sehingga lulusan dari SMKIT nantinya bisa bermanfaat dimasyarakat”.⁴³ Hal ini juga mengindikasikan inklusivitas karena mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam pemahaman keislaman.

Jadi inklusivitas dalam kebijakan mencakup pada semua tahap pada siklus proses pendidikan, kebijakan pada input tentang standar kompetensi, kurikulum, sapras, pembiayaan. pada proses yang mencakup isi dan pendekatan agar berdampak pada output nantiya. Kebijakan-kebijakan dalam siklus proses pendidikan ini tidak merupakan suatu hal yang mutlak namun memberikan ruang bagi gagasan yang bermanfaat.

4) Inklusivitas dalam Kurikulum, Silabus dan RPP

Adanya indikasi inklusivitas teridentifikasi dengan penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, kurikulum SIT bertujuan memunculkan kepribadian Islami sebagaimana ungkapan dari DS, kemudian kurikulum K13 SMK memuat penguasaan kompetensi berupa *skill* kejuruan, hal ini juga menunjukkan adanya inklusivitas bagi pemahaman seorang muslim yaitu memadu skill bagi kehidupan dunia yang diaplikasi kehidupan sehari-hari dan aspek ukhrowi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah *Subhanahu wata’ala*.

Pada silabus dan RPP, indikasi inklusivitas terlihat jelas dengan Ki dan KD ingin dicapai, penghayatan nilai-nilai agama

⁴² Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis,13 agusuts 2021

⁴³ Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis,13 agusuts 2021

pada semua aspek pembelajaran,⁴⁴ ditambah dalam kurikulum SIT maka setiap materi pembelajaran dikaitkan dengan penjelasan dari Al-Quran dan hadits, hasil wawancara dengan YD terungkap bahwa dalam RPP sesuai kurikulum JSIT, “maka kita sampaikan materi pembelajaran lalu kita kaitkan pada akhir pembahasan ayat Al-Quran atau hadits *rasulullah* tentang materi tersebut”.⁴⁵

Jadi misi dan tujuan serta sasaran yang akan dicapai harus sinkron dengan realisasinya dalam kurikulum, silabus dan RPP serta dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memberikan kejelasan tingkat ketercapaian misi, tujuan dan sasaran tersebut. Inklusivitas dalam kurikulum, silabus dan RPP akan berdampak pada output pendidikan yang juga akan menjiwai inklusivitas, salah satunya menyeimbangkan dunia dan akhirat.

b. Inklusivitas pada kebangsaan

Inklusivitas pada kebangsaan diartikan dengan bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam memaknai nilai-nilai kebangsaan. Indikasi Inklusivitas di SMKIT Khoiru Ummah pada aspek kebangsaan tercermin pada diselenggarakannya kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional, seperti peringatan hari kemerdekaan, hari pahlawan serta hari besar lainnya. Hal ini senada dengan ungkapan DS selaku sekretaris yayasan Al-Amin dan Waka Kurikulum periode 2017-2020 bahwa “ di SMKIT Khoiru Ummah, semua kegiatan hari besar nasional kita ikuti dan laksanakan seperti upacara dan peringatan hari kemerdekaan”.⁴⁶ Hal senada juga juga disampaikan oleh EN dalam wawancara dengannya bahwa :

Kita menyanyikan lagu Indonesia raya pada saat memulai pelajaran, nanti pada tanggal 17 agustus akan dilaksanakan upacara

⁴⁴ Silabus PAI Dan Budi Pekerti XI.

⁴⁵ Wa.Ka kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

⁴⁶ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

secara simbolis dengan melibatkan perwakilan dari siswa, nanti bisa antum ikuti.⁴⁷

Pada kegiatan upacara kemerdekaan 17 agustus 2021 yang diamati oleh peneliti, SMKIT Khoiru Ummah sebagai sekolah Islam terpadu, melakukan kegiatan upacara bendera dengan khidmat, dalam pidatonya RJ mengungkapkan tentang sejarah perjuangan para pahlawan, dan kita harus bersungguh-sungguh belajar dan berkarya sebagai wujud menghargai para pahlawan. Indikasi inklusifitas dalam aspek kebangsaan tercermin juga pada adanya muatan materi pembelajaran PKN⁴⁸ dan Sejarah⁴⁹ serta muatan pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) yang terdapat materi kebangsaan seperti tentang pancasila dan piagam Jakarta, Islam sebagai penyokong NKRI⁵⁰, menjaga keutuhan NKRI dan NKRI, Falsafah bernegara⁵¹, muatan materi tentang peran umat Islam dalam kemerdekaan Indonesia dan muatan materi tentang waktu yang bermanfaat⁵², kesemua materi tersebut merupakan muatan materi yang menjadi Kompetensi dasar pembelajaran BPI, hal ini menunjukkan sekolah Islam terpadu memiliki inklusivitas pada kebangsaan. Adapun aplikasi inklusivitas pada aspek kebangsaan dalam perencanaan strategis pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1) Inklusivitas pada misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah

SMKIT Khoiru Ummah memiliki misi menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, implementasi misi ini berupa pendekatan pembelajaran dan muatan materi yang diajarkan dalam kegiatan BPI dan program TERPADU. Pada kegiatan BPI maka aspek yang menjadi

⁴⁷ Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis,13 agustus 2021.

⁴⁸ Silabus PPKN Sem I.

⁴⁹ Silabus Sejarah Indonesia Kelas X.

⁵⁰ JSIT Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1D, 2019, p. 1.

⁵¹ JSIT Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 2A, 2019, p. 1.

⁵² JSIT Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1C, 2019, p. 1.

materinya adalah tentang kebangsaan jadi pribadi Islam yang digalakan oleh BPI menginginkan peserta didik cinta pada tanah. Sebagaimana ungkapan DS bahwa “BPI Melakukan pembinaan pada pribadi siswa, pembiasaan ibadah sampai pada wawasan yang lebih luas termasuk cinta tanah air”.⁵³ BY selaku kordinator BPI juga mengungkapkan “ dalam BPI materi yang disampaikan berjenjang, mulai dari masalah fiqh keseharian, sejarah tokoh-tokoh islam sampai pada tokoh pejuang kemerdekaan”.⁵⁴

Misi kemanfaatan bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah merupakan indikasi inklusivitas karena manfaat yang diberikan bagi masyarakat sekitar merupakan semangat untuk memajukan bangsa, dan merupakan sikap seharusnya seorang warga Negara. Wawancara kepada DS Mengungkapkan bahwa “ yang ingin kita munculkan dari SMKIT adalah siswa yang nantinya bermanfaat bagi lingkungan, termasuk pembentukan SMK dengan *life skill* didalamnya “.⁵⁵ Kegiatan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang dilaksanakan merupakan wujud komitmen SMK IT untuk Menstandarisasi *Skill* sebagai bekal bagi peserta didik dalam bersaing dalam dunia Industri demi memajukan bangsa, wawancara dengan RJ Mengungkapkan bahwa “ kami baru saja melakukan UKK bagi kelas XII, kami mengharapkan ini sebagai bekal siswa bersaing demi memajukan bangsa”.⁵⁶

Misi SMKIT Khoiru Ummah yaitu membentuk peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa, sebagai sekolah yang bercorak Islami, maka pembentukan pribadi religius peserta didik kemudian menyajikan program- program baik dalam kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan eksrtakulikuler tentang cinta tanah air seperti

⁵³ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

⁵⁴ Kordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah, wawancara pribadi,

⁵⁵ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

⁵⁶ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

upacara bendera setiap hari senin dan penyelenggaraan hari-hari besar nasional merupakan kombinasi yang strategis dan mengindikasikan inklusivitas dalam kebangsaan.

Tujuan SMKIT Khoiru Ummah yaitu membentuk karakter peserta didik yang memiliki *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus) sebagai bekal keyakinan pribadi peserta didik, *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar) serta *Matinul Khuluk* (Akhlik yang baik) dan *Qowiyul Jizm* (Jasad yang kuat) merupakan bekal yang cukup bagi seorang muslim untuk berkontribusi bagi negaranya.⁵⁷ EN mengatakan dalam wawancara dengannya bahwa “ kami dibagian divisi pendidikan memfasilitasi setiap unit-unit lembaga dibawah yayasan Al-Amin guna mengembangkan bidang-bidang baik kegiatan ekstra maupun program lainnya”, hal ini juga dikuatkan oleh DS bahwa “Seperti SMKIT, bran yang dikembangkan adalah Sekolah wirausaha dan sahabat keluarga, jadi setiap unit kita perhatikan bagaimana arah pengembangan yang diinginkannya”.⁵⁸

Tujuan SMKIT yaitu *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas) dijabarkan salah satunya dalam program BPI bahwa dalam pengembangan pribadi muslim maka pengetahuan tentang sejarah Islam dan sejarah nasional sangat penting,⁵⁹ wawancara dengan BY, BPI Sebagai program Khas SIT yang mengacu pada JSIT Indonesia maka dalam implementasi tujuan SMKIT Khoiru Ummah yaitu wawasan yang luas maka JSIT Pusat memberikan pedoman acuan sebagai SKL pembelajaran BPI, BY mengungkapkan bahwa :

Program BPI ada acuannya dari JSIT Pusat dan ada buku acuan indicator SKLnya, dan aspek cinta tanah air lebih luas dijelaskan dalam buku pedoman lanjutan BPI pada 1C, 1D,

⁵⁷ SMK.

⁵⁸ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021

⁵⁹ Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1C.

2A, 2B, 3A dan 3B(buku pedoman BPI) disana telah ada materi tentang sejarah Islam dan sejarah tokoh nasional, sampai pada tingkat lanjut dijelaskan cara berbangsa dan bernegara.⁶⁰

Misi *Qodirun 'ala Kasbi* (Mandiri) dan *Haritsun 'ala Waqtihi* (Menjaga waktu) sebagai seorang pribadi, dikombinasikan dengan *Munazamun Fii Su'uihi* (Tertib segala Urusan) dan *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain) dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar merupakan wujud inklusifitas sebagai seorang pribadi dengan keyakinan-keyakinannya serta inklusifitas dalam menerima kepribadian lain sebagai suatu entitas social. RJ ketika dikonfirmasi tentang tujuan-tujuan itu mengungkapkan bahwa :

Siswa kita, kita bekali dengan materi dan pembiasaan-pembiasaan sehingga menjadi pribadi muslim yang religus dan berkarakter, kemudian kita bekali dengan skill kejuruan dan enterpreuner tentang wirausaha sehingga bermanfaat bagi bangsa dan Negara.⁶¹

Jadi Indikasi inklusivitas pada misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah dijabarkan dalam materi pembelajaran, program-program sekolah seperti BPI, yang terdapat materi tentang pribadi Islam dan kebangsaan, kegiatan peringatan hari kemerdekaan, upacara bendera setiap hari senin, merupakan bagian dari komitmen kebangsaan yang diajarkan dan dijiwai oleh sekolah Islam terpadu

2) Inklusivitas dalam strategi

Implementasi misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah kedalam muatan materi pembelajaran seperti PKN dan sejarah, program BPI yaitu muatan materi tentang pribadi muslim dan kebangsaan serta kegiatan sekolah seperti kegiatan rutinitas sebagai wujud cinta tanah air serta kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan misi SMKIT Khoiru Ummah.

⁶⁰ Kordinator BPI. Wawancara Pribadi, Rabu 27 juli 2021

⁶¹ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

Pendekatan pembelajaran TERPADU yang secara khusus wujud dari Inklusifitas pendekatan pembelajar di SMKIT Khoiru Ummah seperti, *Pertama*, Telaah : Mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur atau Tafakur yang membutuhkan keterbukaan pikiran dari berbagai konsep-konsep dasar sebuah materi serta aspek yang melingkupinya. *Kedua*, Eksplorasi yaitu Melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan, variasi metode dan pendekatan mengindikasikan keterbukaan dalam strategi terutama hal yang menyangkut kebangsaan, SMKIT Khoiru Ummah memberikan berbagai metode dalam penumbuhan cinta tanah air dan hal ini sangat ditekankan di SMKIT Khoiru Ummah sebagaimana hasil wawancara dengan EN dan DS. *Ketiga*, Kegiatan perumusan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian kemudian dipresentasikan hasil eksplorasi sampai pada tahapan aplikasi untuk memecahkan masalah atau mengkaitkan dengan bidang relevan merupakan siklus pendekatan pembelajaran yang menunjukkan inklusivitas karena sikap inklusif adalah seseorang mau menerima hal-hal baru. *Keempat*, Dunia dan Ukhrowi sebagai sebuah pendekatan pelajaran yaitu Mengaitkan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan dihubungkan dengan pengabdiaanya pada Allah *Subhanahu wata'ala* merupakan indikasi adanya inklusifvitas, karena seorang muslim dengan pribadi Islam memiliki kompetensi kejuruan akan menjadikan kedua hal tersebut sebagai bekal memajukan bangsa dan bentuk pengabdiannya kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.

Jadi strategi sebagai langkah operasional guna mencapai misi dan tujuan lembaga, perlu adanya inklusivitas dalam pendekatannya terutama pendekatan pembelajaran sehingga hal-hal yang bermanfaat baik berupa metode dan pendekatan serta

muatan materi bisa diterima sebagai informasi baru yang bermanfaat.

3) Inklusivitas dalam kebijakan

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input, Proses* dan *output* yang membentuk siklus proses pendidikan⁶². Kebijakan tentang kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, Pembina BPI serta kepala sekolah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal untuk memastikan input yang baik⁶³. Sebagaimana wawancara dengan BY selaku Kordinator BPI mengungkapkan, “guru yang boleh memberikan pembinaan BPI adalah guru yang sudah terstandarisasi sesuai standar JSIT Pusat, memang itu kebijakannya”,⁶⁴ karena muatan materi BPI telah menjabarkan tentang kepribadian Islam dan wawasan yang luas tentang kebangsaan, maka kompetensi guru juga haruslah seorang yang inklusif yang tidak hanya memiliki kepribadian Islami juga memahami tentang kebangsaan, BY juga mengungkapkan bahwa: “Materi didalam BPI sampai pada bagaimana seseorang bernegara, tapi itu ditingkat lanjutannya kalau ditingkat dasar hanya tentang disiplin, toleransi, menghargai dan sebagainya”.⁶⁵

Kebijakan pada proses, maka indikasi inklusivitas terdapat pada pembiasaan ibadah, disiplin dan tepat waktu serta kegiatan-kegiatan yang mengarah pada cinta tanah air. Hal ini juga menyangkut muatan materi sebagai proses seperti kebijakan-kebijakan tentang standarisasi kompetensi kejuruan (UKK) maka ini sebagai wujud kontribusi dan kerjasama antar lembaga pemerintah, guna menjamin *Skill kejuruan* SMKIT Khoiru Ummah

⁶² ‘Standar Isi, Proses, Penilaian, SKL edisi 4.

⁶³ ‘Standar Tendik, Pengelolaan, Pembiayaan Dan Sarpras SIT edisi 4.

⁶⁴ Kordinator BPI, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

⁶⁵ Kordinator BPI, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021.

bermanfaat secara nyata bagi bangsa dan negara sebagaimana yang diungkapkan RJ dalam hasil wawancara dengannya.

Kebijakan dalam input dan proses dalam siklus proses pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah adalah sebagai langkah agar Output SMKIT Khoiru Ummah memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, penguasaan kompetensi kejuruan serta cinta tanah air, ini merupakan kombinasi strategis dan capaian komperhensif untuk kemanfaatan yang luas bagi masyarakat.

Jadi kebijakan dalam proses pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah, mulai dari input, proses dan output mengindikasikan inklusivitas karena kebijakan-kebijakan itu sebagai jawaban dari tujuan dan misi yang juga mengindikasikan inklusivitas.

4) Inklusivitas dalam Kurikulum, Silabus dan RPP

Indikasi inklusivitas teridentifikasi dengan penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, penjabaran dari kombinasi keduanya tertuang pada kurikulum yang dipakai di SMKIT Khoiru Ummah sebagaimana ungkapan ER selaku anggota bidang kurikulum.

Kurikulum, Silabus dan RPP yang digunakan di SMKIT Khoiru Ummah merupakan kombinasi dari dua acuan kurikulum yaitu K13 Dan Kekhasan SIT⁶⁶ maka terlihat indikasi inklusivitas sampai pada muatan materi kurikulum, silabus dan RPP, sebagaimana ungkapan dari ER, RJ, YD selaku pihak yang membidangi kurikulum.

Jadi acuan kurikulum yang dipakai, muatan materi, pelaksanaannya dalam pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah menunjukkan inklusivitas karena merupakan implementasi dari strategi yang mengindikasikan inklusivitas. Pada kegiatan BPI, indikasi inklusivitas tergambar dari muatan materi keagamaan yang

⁶⁶ Standar Isi, Proses, Penilaian, SKL edisi 4.

dikombinasikan dengan aspek kebangsaan dan pandangan Islam tentang aspek kebangsaan itu.⁶⁷

c. Inklusivitas pada pengetahuan

Pada aspek pengetahuan maka inklusivitas diartikan dengan bagaimana sekolah Islam terpadu yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah namun memberikan ruang bagi pemahaman pengetahuan, sebagaimana SMKIT Khoiru Ummah bagian Sekolah Islam terpadu anggota JSIT Indonesia namun menyediakan bidang-bidang kejuruan sebagai Skill yang harus dikuasai peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan nyata.

1) Inklusivitas pada misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah

Misi SMK SMKIT Khoiru Ummah yaitu Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah menunjukkan adanya pembentukan karakter religius sebagai bidang yang ingin dimunculkan dari pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah sebagaimana wawancara dengan EN, DS dan RJ. Kemudian misi SMKIT Khoiru Ummah yaitu menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan mengindikasikan inklusivitas karena kepribadian Islami tidak menutup kemungkinan dia adalah seseorang yang memiliki skill yang mumpuni, sebagaimana hasil wawancara dengan DS bahwa “bidang kejuruan yang ada di SMKIT Khoiru Ummah diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat karena bidang-bidang ini ditentukan berdasarkan kebutuhan masyarakat”.⁶⁸ Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan EN bahwa diharapkan siswa SMKIT Khoiru Ummah memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dan skil baginya untuk

⁶⁷ Kordinator BPI.

⁶⁸ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

berwirausaha “ dengan akhlak yang baik misalnya jujur maka ketika berwirausaha akan ditanya jujur apa nggak ?” .⁶⁹

Misi SMKIT Khoiru Ummah sebagai sekolah Islam terpadu yaitu membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains merupakan bentuk inklusifitas lembaga pendidikan Islam dengan pengetahuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh DS bahwa :

Kadang kita temui peserta didik yang mumpuni dalam ilmu keagamaan namun ketika terjun kemasyarakat tidak mampu berwirausaha dan sebaliknya kadang ada peserta didik yang mapu berwirausaha namun memiliki akhlak yang buruk, maka yang kita harapkan dengan kegiatan BPI terbentuk siswa berkepribadian Islami dan mampu berwirausaha ketika diterjunkan kemasyarakat, apalagi bran SMKIT sekarang kan sekolah wirausaha dan sahabat keluarga.⁷⁰

Tujuan SMKIT Khoiru Ummah yaitu membentuk karakter peserta didik yang memiliki *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus), *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar) dengan disertai dengan pembiasaan, terwujudnya *Matinul Khuluk* (Akhlak yang baik) dan *Qowiyul Jizm* (Jasad yang kuat) adalah bekal pribadi Islami sebagai seorang individu dalam menyikapi kondisi social masyarakat yang dituntut memiliki *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas) dalam berbagai dimensi kemasyarakatan sehingga mampu *Qodirun ‘ala Kasbi* (Mandiri), dalam lingkungan social mampu untuk *Munazamun Fii Su’uihi* (Tertib segala Urusan) termasuk *Haritsun ‘ala Waqtihi* (Menjaga waktu) dan *Nafi’un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain)⁷¹. Tujuan-tujuan ini mengindikasikan sebuah inklusivitas yang komperhensif yaitu seorang inidvidu dengan bekal kepribadian yang ia miliki mampu

⁶⁹ Ketua divisi Pendidikan yayasan Al-Amin, wawancara Pribadi , Kamis,13 agusuts 2021

⁷⁰ Wa.Ka kurikulum pada periode 2017-2020 dan sekarang sekretaris yayasan Al-Amin Curup, Wawancara pribadi, Kamis, 5 agustus 2021.

⁷¹ SMK.

berinteraksi dengan masyarakat dengan kompleksitas permasalahannya namun tetap memberikan manfaat, mandiri dan tertib pada aturan.

Jadi pola pendidikan yang inklusif tidak menafikkan bahwa dalam diri seseorang adanya keyakinan teguh pada agama, kepemilikan *Skill* sebagai bekal untuk kehidupan social dan wawasan yang luas pada berbagai kondisi dan permasalahan yang kompleks, ini merupakan hasil dari misi dan tujuan serta sasaran yang inklusif pula.

2) Inklusivitas dalam strategi

Strategi dijabarkan dengan pendekatan pembelajaran, maka indikasi inklusifitas dapat diidentifikasi dengan Strategi TERPADU yang meliputi; *Pertama*, Telaah yaitu Mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur atau Tafakur, proses pengkajian yang didasari inklusifitas yaitu keinginan memahami konsep-konsep dasar materi secara mendalam dan dari berbagai sudut pandang maka akan sampai pada tingkat tadabur dan tafakur. *Kedua*, Eksplorasi : yaitu melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan merupakan wujud dari inklusifitas, hal ini didasari pada penggunaan metode dan pendekatan yang beragam termasuk didalamnya tentang penggunaan teknologi sebagai wujud dari perkembangan pengetahuan. Sikap inklusif mendorong untuk mampu mengikuti perkembangan metode dan pendekatan dalam eksplorasi. *Ketiga*, Perumusan, Presentasi dan Aplikasi sebagai siklus pembelajaran, metode dan pendekatannya juga bisa beragam sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi, pola inklusif ini memberi ruang bagi penggunaan teknologi serta berbagai bidang ilmu yang terus berkembang sebagai perangkat strategi sebagaimana hasil wawancara dengan RJ, EN dan DS serta ER.

Keempat, Dunia dan Ukhrowi sebagai dua bidang yang harus dimaksimalkan, penggunaan muatan materi keduniaan berupa pengetahuan dan berbagai perangkat teknologi dalam kehidupan nyata dengan selalu menjadikannya sebagai wujud pengabdian kepada Allah *subhanahuwata'ala*. Ini mengindikasikan inklusifitas dalam keilmuan yang diterapkan dalam berbagai strategi pembelajaran. Sebagaimana ungkapan YD ketika menjelaskan kurikulum terpadu yang dijabarkan dalam RPP yaitu berupa muatan materi keduniaan dikaitkan dengan ayat Al-Quran dan hadits Rosulullah *Shollahu'alaihi wasallam*.

Jadi pendekatan pembelajaran sebagai strategi implementasi yang nantinya dijabarkan dalam kegiatan dan program baik berupa pendekatan dan metode termasuk penggunaan teknologi serta keterbukaan pada pandangan yang beragam adalah wujud dari inklusivitas dalam strategi.

3) Inklusivitas dalam kebijakan

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input, Proses dan output* yang membentuk siklus proses pendidikan⁷². Dalam input maka indikasi inklusivitas diidentifikasi dengan kebijakan pendidikan Islam terpadu yang mengacu pada JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, pada standar tenaga pendidik, sarana, pembiayaan dan pengolahan menggunakan kurikulum JSIT Indonesia dan pada bidang kejuruan maka Kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI) mengacu pada pedoman apa yang ditentukan oleh Kemendikbud⁷³. Pada proses pelaksanaannya maka indikasi inklusivitas terlihat kerjasama dengan berbagai pihak guna menunjang pembekalan kepribadian Islam

⁷² Standar Isi, Proses, Penilaian, SKL Edisi 4.

⁷³ Silabus PPKN Semester 1.

wujud dari kekhasan SIT, dalam proses KBM maka setiap perangkat teknologi sebagai hasil dari perkembangan pengetahuan dimanfaatkan.

Pada siklus terakhir yaitu outcome dan output maka kebijakan dapat berupa kegiatan UKK (Uji Kompetensi Keahlian) sebagai upaya standarisasi kompetensi sebagaimana hasil wawancara dengan RJ adalah indikasi bahwa kebijakan pada tahap ini memberikan ruang bagi pihak berkompeten untuk mengukur tingkat *skill* yang di tawarkan di SMKIT Khoiru Ummah ini adalah wujud inklusifitas pada pengetahuan yaitu terbuka dan memberi ruang bagi evaluasi dan peningkatan pengetahuan.

- 4) Inklusivitas dalam Kurikulum, Silabus dan RPP
Indikasi inklusivitas teridentifikasi dengan penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, penjabaran dari kombinasi keduanya tertuang pada kurikulum yang dipakai di SMKIT Khoiru Ummah, bidang-bidang kompetensi kejuruan tersebut merupakan bidang *skill* dunia namun dalam Kurikulum, Silabus dan RPP yang digunakan di SMKIT Khoiru Ummah, setiap muatan materi dan kompetensi kejuruan di kombinasi dengan kurikulum kekhasan SIT yaitu penjelasan dan kaitannya dengan ayat Al-quran dan hadits maka ini mengindikasikan inklusifitas pada kurikulum, silabus dan RPP sebagai mana hasil wawancara dengan YD dan DS.

3. Nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi dalam perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Aktualisasi sebagai upaya konkrit Internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, maka dalam kaitannya dengan perencanaan strategis adalah bagaimana nilai-nilai tersebut terhayati dalam misi, strategi, kebijakan dan terhayati pula dalam kurikulum, silabus dan RPP, dalam penelitian ini maka proses aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam komponen manajemen perencanaan strategis diatas dengan upaya inklusivitas. Maka nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi pada perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah pada :

a. Misi

Misi diperlukan sebagai pemandu jalannya organisasi. Dengan ini maka memberikan persamaan persepsi tentang capaian yang hendak dituju, menselaraskan gerak dan tindakan dalam menunaikan kewajiban dan memikul tanggung jawab. Misi inilah yang akan dijabarkan dalam tujuan strategi dan kebijakan secara lebih khusus pada kurikulum, silabus dan RPP. Nilai-nilai moderasi beragama yang terinternalisasi dalam misi yaitu meliputi

1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan sebagai sikap, pemahaman dan tindakan pada diri seseorang tentang cara pandang dan ekspresi keagamaannya terhadap kebangsaan. SMKIT Khoiru Ummah sebagai SIT (sekolah Islam terpadu) membentuk sebuah pola pendidikan yang berusaha menampilkan serta membentuk sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi. Pada misi SMKIT Khoiru Ummah pembentukan nilai-nilai keislaman yang kokoh berhadapan dengan dimensi social kemasyarakatan sebagai suatu bangsa seperti penggunaan kurikulum K13 SMK dari Kemendikbud yang dipadukan dengan kurikulum JSIT Indonesia mengindikasikan bahwa SMKIT Khoiru Ummah telah menampilkan pemahaman ajaran agama yang bersifat terbuka dan

menerima atau mengakui nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari luar yaitu nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Wujud dari komitmen kebangsaan yaitu cinta tanah air dengan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan hari besar nasional, keikutsertaan SMKIT Khoiru Ummah dalam ajang nasional sebagai wujud partisipasi aktif dalam memajukan bangsa, muatan materi sebagai kompetensi dasar BPI tentang materi peran umat Islam dalam kemerdekaan dan pemanfaatan waktu serta kegiatan yang berfaedah⁷⁴, pemahaman tentang lahirnya Pancasila dan piagam Jakarta serta muatan materi tentang sokongan umat Islam bagi kekuatan NKRI⁷⁵, menjaga keutuhan NKRI dan NKRI, Falsafah bernegara⁷⁶, sebagai muatan materi kebangsaan dalam kegiatan BPI.

Jadi pembentukan kepribadian Islam yang kokoh berhadapan dengan dimensi kebangsaan yaitu sikap cinta tanah air, dapat terwujud dengan pemahaman ajaran agama yang bersifat terbuka dengan menerima atau mengakui nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari luar tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

2) Toleransi

Toleransi (*tasāmuḥ*) merupakan sikap, pemahaman dan pengalaman untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain dalam keyakinan, mengekspresikan keyakinannya serta menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang diyakininya. Sikap yang dimanifestasikan pada kesediaan untuk menerima pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya.

⁷⁴ Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1C.

⁷⁵ Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1D.

⁷⁶ Indonesia, Standar Kompetensi Lanjutan Seri 2A.

Misi SMKIT Khoiru Ummah menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah dengan berlapang dada dan terbuka kepada masyarakat dengan memahami kondisi serta kapasitas keilmuan masyarakat sebagai objek dakwah, maka nilai moderasi berupa sikap toleransi diwujudkan dengan menghargai keragaman dan memberikan ruang bagi pihak lain. RJ mengungkapkan bahwa “sebagai lembaga pendidikan formal maka kita harus meminimalisir aspek konflik dimasyarakat terutama apa lagi ini sebagai lembaga dakwah”.⁷⁷ Dan dikuatkan oleh DS dan YD bahwa dari Misi SMKIT Khoiru Ummah memberikan ruang pada adanya perbedaan pemahaman agama terutama dalam proses belajar, sehingga jika terdapat hal yang mungkin memicu konflik diminimalisir dengan sikap toleransi.

Tujuan SMKIT Khoiru ummah yaitu membentuk pelajar *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas) yang juga berimbas pada *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain), merupakan wujud sikap, pemahaman dan pengamalan dari nilai-nilai moderasi di SMKIT Khoiru Ummah.⁷⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman aqidah yang lurus tidak menutup kemungkinan peserta didik memiliki wawasan yang luas, dengan sikap toleransi seseorang mampu menerima perbedaan-perbedaan sehingga dengan wawasan itu bermanfaat bagi orang lain,

Jadi nilai toleransi sebagai nilai-nilai moderasi yang terinternalisasikan dalam misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah mendorong seseorang untuk memiliki akidah yang lurus, berwawasan luas, memahami perbedaan yang kemudian menjadikan seseorang itu bermanfaat bagi orang lain karena sikap-sikapnya itu.

⁷⁷ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021

⁷⁸ SMK.

3) Anti kekerasan

Sikap, pemahaman dan pengamalan cara beragama seseorang muslim yang anti pada radikalisme dan berusaha meminimalisir kekerasan dalam beragama, dan mampu menyikapi perbedaan serta keragaman. Pada misi dan tujuan SMKIT Khoiru Ummah nilai ini terwujud dalam bentuk pembekalan pribadi peserta didik yang kaitannya dengan kemanfaatan bagi masyarakat sebagai bagian dari dakwah. Sikap anti kekerasan akan berefek pada diterimanya dakwah, hasil wawancara dengan RJ Dan EN memberikan keterangan bahwa Yayasan Al-Amin dan Unit dibawahnya adalah berorientasi dakwah. Misi agar terwujudnya sikap cinta tanah air maka akan menolak segala bentuk kekerasan karena bertentangan dengan sikap tersebut.

Jadi penghayatan nilai moderasi dalam misi terwujud dengan mempertimbangkan manfaat kepribadian Islami sebagai bagian dari dakwah serta sikap cinta tanah air yang menolak segala bentuk kekerasan.

4) Akomodasi Budaya

SMKIT Khoiru Ummah memiliki misi menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, maka akan terbentuk kepribadian Islami yang kokoh jadi secara eksplisit dipahami bahwa setiap budaya akan mampu diakomodir dengan landasan bahwa pemahaman tentang aspek-aspek agama yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan sunnah telah matang. Dan juga misi memberikan manfaat bagi dakwah adalah dengan jalan mengakomodir budaya yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam.

Tujuan SMKIT Khoiru Ummah dengan membentuk karakter peserta didik yang memiliki *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus), *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar), *Matinul Khuluk* (Akhlak yang baik) dan *Qowiyul Jizm* (Jasad yang kuat) merupakan pondasi

kepribadian Islami yang kokoh maka *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas) sampai pada aspek budaya akan mampu diakomodir dalam kepribadian muslim sehingga adanya *Qodirun 'ala Kasbi* sehingga adanya kemandirian dalam bertindak.⁷⁹

Jadi pembentukan kepribadian Islami yang kokoh sebagai landasan untuk mampu mengakomodir budaya, karena ia telah mampu memahami aspek budaya yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam

b. Strategi

1) Komitmen kebangsaan

Strategi dapat dinilai dari pendekatan pembelajaran TERPADU sebagai panduan dari SMKIT Khoiru Ummah. Yang didalamnya terdapat poin, mengusung budaya local dan nilai-nilai kebangsaan serta memiliki wawasan yang luas. Dalam upaya mengusung udaya local maka kebijakan seperti ini merupakan wujud dari komitmen akan kebangsaan Indonesia karena mengusung keanekaragaman, kemudian nilai-nilai kebangsaan tercermin pada program kebijakan yang memfasilitasi kegiatan kebangsaan, hal ini semua merupakan bentuk komitmen kebangsaan.

Upaya memiliki wawasan luas yang bermanfaat bagi kebangsaan maka pendekatan pembelajaran TERPADU meliputi : *Pertama, Telaah* : Mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur atau Tafakur. *Kedua, Eksplorasi* yaitu melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan. *Ketiga, Presentasikan* yaitu dengan Menjelaskan/mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi. *Keempat, Dunia dan Ukhrowi* dengan Mengaitkan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata kemudian menghubungkan

⁷⁹ SMK.

hasil pembelajaran dalam melaksanakan pengabdiaanya pada Allah SWT.

Jadi aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam strategi yaitu dengan pendekatan pembelajaran TERPADU, pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek diantaranya budaya local dan nilai-nilai kebangsaan serta pendekatan TERPADU yaitu kegiatan guna memahami konsep kebangsaan secara komperhensif.

2) Toleransi

Sikap, pemahaman dan pengamalan toleransi dikaitkan dengan strategi pendekatan pembelajaran TERPADU yaitu bagaimana pemahaman konsep dasar tentang sebuah permasalahan secara mendalam dengan tafakur dan tadabur dengan metode dan pendekatan beragam pula dan melalui proses perumusan, penyajian, dan penerapan akan memberikan pemahaman yang luas dan komperhensif sehingga perbedaan-perbedaan dalam pemahaman konsep yang beragam namun karena telah melalui sebuah kerangka penggalan yang sistematis maka akan memberikan sikap lapang dada dan mau menerima keragaman.

Strategi pendekatan pembelajaran TERPADU yang mau mengakomodir keunikan siswa adalah wujud toleransi terhadap perbedaan dan keragaman apalagi pada hal yang merupakan tabiat atau watak bawaannya.

Jadi strategi pembelajaran TERPADU merupakan tahapan yang mampu mewujudkan sikap toleransi sebagai bagian dari nilai-nilai moderasi beragama.

3) Anti kekerasan atau radikalisme

Strategi Pendekatan pembelajaran TERPADU secara Implisit akan berdampak pada sikap anti pada kekerasan karena pemahaman setiap konsep dasar melalui tahapan tafakur dan tadabur, penggunaan metode yang beragam serta melalui

perumusan dan penyajian, serta penerapan yang sistematis maka akan menghasilkan pemecahan masalah yang mampu melihat permasalahan dari berbagai sisinya sehingga memberikan pandangan yang positif.⁸⁰ Strategi pendekatan pembelajaran yang berusaha mengusung budaya local dan nilai kebangsaan serta mengakomodir keunikan setiap siswa akan menumbuhkan sikap anti kekerasan karena perbedaan adalah sebuah keniscayaan.

Jadi strategi pendekatan pembelajaran TERPADU menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama.

4) Akomodasi budaya

Strategi yang memadukan budaya local, nilai-nilai kebangsaan serta strategi pendekatan pembelajaran TERPADU dengan mengakomodir keunikan budaya setiap siswa,⁸¹ sehingga akan mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu akomodasi budaya, karena tahapan pendekatan pembelajaran TERPADU memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami secara mendalam dan sistematis tentang budaya serta hal-hal yang kemungkinan bertentangan dengan substansi ajaran islam dengan mampu memdudukan setiap permasalahan sesuai dengan porsinya.

Jadi strategi pendekatan pembelajaran TERPADU akan menumbuhkan sikap akomodasi terhadap budaya.

c. Kebijakan

1) Komitmen kebangsaan

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input, Proses dan output*, pada tahapan input aspek kebijakan daintaranya tentang Kompetensi Pendidik & Tenaga kependidikan,⁸² dalam kebijakan

⁸⁰ Standar Isi, Proses, Penilaian, SKL edisi 4.

⁸¹ Standar Isi, Proses, Penilaian, SKL edisi 4.

⁸² Standar Tendik, Pengelolaan, Pbiayaan Dan Sarpras SIT EDISI 4.

tentang standarisasi kompetensinya mengacu pada standar dari peraturan kemendikbud, kurikulum yang dipakai selain menggunakan kurikulum kekhasan SIT maka menggunakan kurikulum nasional K13 SMK yang mengacu pada kemendikbud, ini adalah wujud dari komitmen kebangsaan dalam kebijakan. Dalam prosesnya yang menjadi acuan adalah proses KBM, Pengolahan dan Penilaian yang telah terstandarisasi dari JSIT dan peraturan kemendikbud dan dalam UKK (uji kompetensi kejuruan) Output SMKIT Khoiru Ummah Melalui Standarisasi yang telah ditetapkan oleh peraturan Kemnedikbud, semua ini adalah sebagai wujud komitmen pada kebangsaan.

Jadi nilai-nilai moderasi beragama terwujud dalam kebijakan-kebijakan baik pada input, proses dan output.

2) Toleransi

Secara implisit sikap toleransi tercermin dalam sikap mau menghargai pendapat-pendapat orang yang berkompeten sebagai lembaga standarisasi mutu baik dalam kebijakan-kebijakan pada input, proses dan out put, jadi sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan merupakan hasil implisit dari kebijakan-kebijakan pada konstruksi standar mutu.

3) Anti Kekerasan

Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai moderasi yang anti kekerasan dalam aspek kebijakan secara implisit terdeteksi dari input, proses dan output yaitu bahwa kurikulum K13 telah mengantisipasi ini, standarisasi kompetensi pendidik dan kependidikan pasti telah memasukkan nilai ini, begitu juga dalam proses KBM, kerjasama, pengolahan, penilaian, pembinaan siswa dan pai maka aspek anti pada kekerasan pasti telah dimasukkan, apalagi pada output aspek inipun ditekankan.

4) Akomodasi budaya

Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai moderasi tentang akomodasi budaya secara implisit ada didalam kebijakan namun lebih jelas pada kurikulum, silabus dan RPP

d. Kurikulum, Silabus dan RPP

Nilai-nilai moderasi yang teraktualisasi pada kurikulum, silabus dan RPP meliputi :

1) Komitmen kebangsaan

Penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud merupakan wujud kongkrit dari komitmen kebangsaan karena Sekolah Islam terpadu dengan ke kekhasan SIT nya dipadu dengan kurikulum nasional kemudian dijabarkan dalam kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, diturunkan kedalam silabus dan RPP.

Nilai-nilai moderasi sangat eksplisit pada Kurikulum yaitu pada Mapel PKN dan sejarah syang merupakan materi-materi yang didalamnya dijabarkan tentang pentingnya cinta tanah air dan bangsa serta sejarah tokoh-tokoh perjuangan sampai pada sejarah proklamasi kemerdekaan, guna sebagai wadah penumbuhan jiwa patriotisme.⁸³

Pada materi BPI sebgaimana yang diungkapkan BY selaku kordinaator BPI SMKIT Khoiru Ummah bahwa pada kurikulum BPI maka dijabarkan tentang kompetensi dasar dan lanjutan bagi siswa mulai dari kedisiplinan sampai pada cara bernegara. Kompetensi Dasar danlanjutan dalam standar Kompetensi lulusan (SKL) Bina Pribadi Islam terdapat muatan materi tentang kebangsaan yaitu pada standar kompetensi lanjutan 1C, 1D, 2A dan kompetensi dasar (D2).

Pada kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat kegiatan PASKIBRAKA sebagai wadah menumbuhkan patriotisme.

⁸³ Silabus Ppkn Semester 2.

Kegiatan-kegiatan hari nasional yaitu upacara bendera serta kegiatan perlombaan yang mengiringinya merupakan upaya menumbuhkan komitmen kebangsaan. SMKIT Khoiru Ummah melakukan semua kegiatan-kegiatan tersebut.

Jadi pada kurikulum, silabus dan RPP yang digunakan di SMKIT telah berupaya menumbuhkan komitmen kebangsaan.

2) Toleransi dan anti kekerasan

Pembelajaran tentang sikap toleransi dan anti kekerasan sebagai wujud aktualisasi nilai-nilai moderasi di SMKIT Khoiru Ummah telah dijabarkan dalam kurikulum, silabus serta RPP terutama pada mata pelajaran PAI, PKN, sejarah dan telah dimasukkan dalam kompetensi dasar (KD) serta kompetensi inti (KI) pada kurikulum di SMKIT Khoiru Ummah.⁸⁴

Penanaman sikap ini juga telah dimasukkan dalam kurikulum BPI dan silabusnya serta telah tersusun dalam SKL BPI sekolah Islam terpadu mulai dari tingkat dasar dan tingkat lanjut sebagaimana hasil wawancara dengan BY selaku kordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah.

3) Akomodasi budaya

Upaya penghayatan nilai moderasi beragama yaitu akomodasi budaya telah dijabarkan juga dalam silabus dan RPP serta kurikulum di SMKIT Khoiru Ummah karena selain dalam konsep TERPADU yaitu mengusung kearifan local dan nilai-nilai kebangsaan, upaya akomodasi dalam pemahaman tercermin pada KD dan KI yang didalamnya ada kompetensi tentang sikap terhadap budaya.⁸⁵

⁸⁴ Silabus PAI Dan Budi Pekerti XI.

⁸⁵ 'Silabus PAI Dan Budi Pekerti XI'.

4. Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang dengan tetap konsisten berada pada posisi tengah-tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme jika teraplikasi pada diri seseorang maka ia akan memiliki sikap, pemahaman dan pengamalan sebagai seorang muslim yang moderat.

Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi yang dikaitkan dengan inklusivitas yang berhadapan dengan perbedaan pemahaman dan cara beragama, perbedaan agama, sikap cinta tanah air, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perbedaan budaya

a. Sikap tentang nilai-nilai moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah

Perilaku moderasi beragama ditunjukkan dengan sikap toleran, menghormati setiap perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan, serta menghargai kemajemukan. sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Dengan sikap moderat ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat.

Rangkuman atas pertanyaan tentang sikap siswa jika menemui temannya yang mempraktekkan ajaran agama yang berbeda karena perbedaan pemahaman fiqih, maka sebagian besar beranggapan itu adalah hal yang wajar.⁸⁶ Dimasyarakat, perbedaan itu telah ada, sebagai mana yang diungkapkan oleh SY, siswa kelas XI DKV bahwa “ ketika awal-awal melihat memang terasa beda tapi ketika mulai

⁸⁶ ‘Data Hasil Kuesioner, *Sikap, Pemahaman & Pengamalan*.(Respons)’.

belajar dan pernah bertanya pada ustadz baru kita tahu siapa yang diikuti”. DN, siswa kelas XI OTKP menjelaskan bahwa “ menerima perbedaan itu karena mereka meperkatekkan ajaran yang mereka yakini mungkin memang belajarnya seperti itu”.⁸⁷ Dari data yang diperoleh, sebagian besar siswa menerima adanya perbedaan dalam praktek ibadah dan hal ini juga didasari pada muatan pembelajaran yang tidak condong pada salah satu mazhab fiqih sebagai mana yang diungkapkan oleh YD bahwa

Dalam kurikulum materi kita mengacu pada KD dan KI dari kemendikbud, namun kekhasannya di BPI, dalam muatan pembelajaran BPI, hal-hal yang berbeda kadang langsung dijelaskan oleh guru Pembina BPInya , mengapa dan bagaiman perbedaan itu.⁸⁸

Wawancara dengan RJ memberikan penguatan tentang ini bahwa di SMKIT “Materinya kita sesuaikan denga KD dan KI nasional, namun di BPI nanti dalam pembiasaan ibadah, dijelaskan oleh guru pembinannya mengapa adanya perbedaan itu,

Rangkuman jawaban responden atas pertanyaan sebagai seorang muslim apakah cinta pada tanah air, sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka cinta tanah air⁸⁹. SR, siswa kelas XI OTKP “sangat cinta, kami akan berjuang untuk Negara, merdeka, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 agustus 2021, kepala sekolah, dewan guru, perwakilan dari siswa serta pasukan PASKIBRAKA berkumpul untuk melakukan upacara bendera dan diikuti oleh seluruh siswa melau media Zoom. Antusias warga sekolah SMKIT Khoiru Ummah sangat tampak pada acara tersebut.

Rangkuman jawaban responden tentang pertanyaan Bagaimana sikap seorang muslim terhadap budaya disekitar kita,maka sebagian

⁸⁷ Responden : Siswa XI DKP & OTKP SMKIT Khoiru Ummah, ‘Sikap, Pemahaman & Pengamalan’, 1–11.

⁸⁸ Waka Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, Rabu 27 juli 2021

⁸⁹ Kuesioner Smkit Khoiru Ummah.

besar siswa SMKIT Khoiru Ummah memberikan jawaban yang menunjukkan sikap terbuka⁹⁰, seperti yang diungkapkan oleh ER siswa XI OTKP bahwa “saya menerimanya jika tidak bertentangan dengan agama” hal ini senada dengan SI siswa kelas XI DKV bahwa “kita boleh mengikutinya asal tidak menyimpang”, GU Siswa kelas XI OTKP menerangkan bahwa “saya sering mengikuti Acara budaya dan ikut menjadi anggotanya .

Jadi dari beberapa pertanyaan yang diajukan tergambar bahwa sikap seorang muslim tentang cara bersikap kepada orang yang berbeda pemahaman agamanya, non muslim, sikap cinta tanah air, pengetahuan dan sikap terhadap budaya local menunjukkan hal yang positif yaitu adanya indikasi inklusivitas yaitu menghargai dan maumenerima hal-hal baru namun tidak menyimpang dari substansi agama Islam.

b. Pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah

Pemahaman nilai-nilai moderasi yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah pemahaman yang dikaitkan dengan inklusivitas, artinya bagaimana pandangan dan pikiran seseorang tentang hal-hal yang baru, apakah di SMKIT Khoiru Ummah mereka mendapatkannya dan apakah adanya keterbukaan

Dari wawancara tertutup yang peneliti ajukan, terangkum data bahwa siswa SMKIT Khoiru Ummah telah mendapatkan materi pembelajaran bahwa dalam Islam adanya perbedaan-perbedaan dalam pemahaman agama, sebagai mana yang diungkapkan oleh ZF selaku siswa kelas XI jurusan OTKP, “kami mendapatkan pelajaran agama dari ustadz Fridiyanto, pelajaran tentang beberapa aliran pemahaman agama tapi hanya sekilas, yang banyak seperti ibadah kita sehari-hari” Hal senada juga disampaikan oleh AN, siswa kelas XI

⁹⁰ Responden : Siswa XI DKP & OTKP SMKIT Khoiru Ummah.

DKV bahwa di SMKIT Khoiru Ummah, “kami telah diajarkan tentang adanya perbedaan pemahaman agama, karena sudah tahu jadi kami biarkan, kecuali sudah aneh”. Secara umum hasil rangkuman jawaban dari pertanyaan tentang pembelajaran adanya perbedaan pemahaman agama menunjukkan bahwa setiap siswa telah memperoleh materi tentang adanya perbedaan pemahaman agama dalam islam. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh BY selaku kordinator BPI Khoiru Ummah,

Beberapa materi yang ada di BPI, muatan materinya ada yang membahas tentang perbedaan fiqh mazhab, tapi kita sebagai seorang guru mengarahkan pada ibadah-ibadah yang secara umum dipakai di masyarakat, dalam pembelajaran BPI pada tingkat lanjut ada pembahasan khusus tentang tokoh fiqh 4 mazhab itu.⁹¹

Dari kuesioner kepada siswa SMKIT Khoiru Ummah didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah diajarkan bahwa adanya agama selain Islam, sebagian besar siswa menjawab dengan jawaban Ya pada item pertanyaan ini⁹², hal ini senada dengan hasil wawancara dengan BY bahwa “dalam muatan pembelajaran BPI dijelaskan tentang agama selain islam, dan sikap-sikap kita terhadap mereka, agama kita memerintahkan berbuat baik kepada non muslim” hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan YD selaku waka kurikulum, “dalam pembelajaran PAI ada materi itu rasanya setiap semester materi itu dipelajari tinggal pembelajaran keberapanya saya tidak tahu”. Sikap terhadap non muslim, dari rangkuman jawaban responden diketahui bahwa semua responden menjawab “membiarkannya dengan tetap menghargainya”.⁹³ hasil wawancara dengan BY juga menjelaskan bahwa “ dalam

⁹¹ Kordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, rabu 27 juli 2021

⁹² Responden : Siswa XI DKP & OTKP SMKIT Khoiru Ummah.

⁹³ Data Hasil Kuesioner, Sikap, Pemahaman & Pengamalan.(Respons).

pembelajaran BPI, siswa diajarkan untuk berbuat baik walau berbeda agama”.⁹⁴

Rangkuman dari pertanyaan tentang apakah siswa mendapatkan pembelajaran tentang cinta tanah air, maka semua responden menjawab YA⁹⁵, hasil wawancara dengan YD selaku waka kurikulum didapat penjelasan bahwa “materi tentang cinta tanah air ada dalam Pembelajaran PKN dan kita juga mempraktekkanya dilingkungan sekolah, kita pake upacara bendera, acara 17 agustus juga kita adaakan upacara dan lomba-lomba”. RJ selaku kepala sekolah juga menjelaskan “kami ikut berbagai jang perlombaan nasional, terus berkarya, itukan bukti cinta tanah air”.⁹⁶

Rangkuman jawaban responden atas pertanyaan apakah diberikan materi pembelajaran tentang ilmu pengetahuan, maka semua responden menjawab YA⁹⁷, ini menunjukkan siswa SMKIT Khoiru Ummah diberikan materi tentang ilmu pengetahuan dan semua bidang kejuruan di SMKIT Khoiru Ummah merupakan skill yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat dan dibutuhkan pemahaman akan perkembangan ilmu pengetahuan untuk menunjangnya. Hasil wawancara dengan DS terungkap bahwa bidang kejuruan yang ditawarkan di SMKIT Khoiru Ummah merupakan tanggapan kebutuhan masyarakat akan skill yang terus berkembang.

Rangkuman jawaban responden tentang pertanyaan apakah mendapatkan materi pembelajaran tentang budaya-budaya daerah, sebagian besar siswa SMKIT Khoiru Ummah menjawab YA⁹⁸, hal ini senada dengan hasil wawancara kepada BY, bahwa materi tentang

⁹⁴ Kordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, rabu 27 juli 2021

⁹⁵ Responden : Siswa XI DKP & OTKP SMKIT Khoiru Ummah.

⁹⁶ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara Pribadi, Sabtu, 24 juli 2021

⁹⁷ ‘Data Hasil Kuesioner, Sikap, Pemahaman & Pengamalan.(Respons)’.

⁹⁸ Responden : Siswa XI DKP & OTKP SMKIT Khioru Ummah.

budaya dapat kita temui dalam pembelajaran kesenian dan beberapa mata pelajaran lainnya.

Jadi siswa SMKIT Khoiru Ummah menunjukkan pola pemahaman yang inklusif karena mereka memperoleh muatan materi diluar dari Islam seperti pemahaman tentang adanya perbedaan pemahaman agama dalam Islam, adanya agama selain Islam, mendapatkan materi tentang cinta tanah air serta perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama

Dari hasil wawancara tertutup ini, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa ingin mengetahui tentang dalil seseorang dalam mempraktekkan ibadah dengan cara yang berbeda seperti NL, siswa kelas XI DKV, mengungkapkan bahwa,” kadang-kadang saya tanyakan langsung kepada dia mengapa begitu cara ibadahnya, jika memang ada hal yang baru yang tidak saya ketahui maka saya serius bertanya, kadang saya tanya langsung ke guru. Hal senada juga di ungkapkan oleh EN, siswa kelas XI OTKP bahwa “saya akan bertanya langsung kepadanya apa yang menjadi dalilnya dalam beribadah”Wawancara kepada BY memberikan tambahan penjelasan bahwa :

Siswa kadang ketika kita menjelaskan, mereka bertanya tentang apa yang mereka temui dimasyarakat tentang misal qunut atau tentang kelompok ormas, jadi kita harus berusaha menjelaskan kepada siswa bagaimana sikap yang benar dan tidak condong atau menyalahkan apa yang dipahami setiap kelompok.⁹⁹

Rangkuman jawaban dari responden atas pertanyaan jika diajak untuk ikut kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari besar maka bagaimana tindakan siswa, maka sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka akan ikut serta dan antusias didalamnya¹⁰⁰, sebagaimana ungkapan DS siswa kelas XI DKP bahwa “ saya akan

⁹⁹ Kordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah, Wawancara pribadi, rabu 27 juli 2021

¹⁰⁰ ‘Data Hasil Kuesioner, Sikap, Pemahaman & Pengamalan.(Respons)’.

ikut serta apalagi acara 17 agustus, jika ada perlombaan maka saya ikut semuanya”. Jawaban dari DN siswa kelas XI OTKP mengungkapkan bahwa “ saya akan ikut serta karena saya cinta NKRI”. Hasil wawancara dengan EN selaku divisi pendidikan yayasan Al-Amin mengungkapkan bahwa di SMKIT khoiru Ummah diadakan upacara bendera pada hari senin dan upacara peringatan hari kemerdekaan 17 agustus sebagai bentuk cinta pada tanah air

Rangkuman jawaban responden akan pertanyaan bagaimana sikap saudara sebagai seorang muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka sebagian besar siswa menjawab “terbuka dan mau mempelajarinya”¹⁰¹, sebagaimana jawaban ER siswa kelas XI DKV bahwa, terbuka dan mau mempelajarinya agar kita tidak tertinggal dari Negara lain bila perlu mereka meniru kita. Hal senada juga jawaban dari SD yaitu “ terbuka dan mau mempelajarinya sehingga kita mampu bersaing di era digital ini dan bisa terus berkarya dan tidak ketinggalan zaman.

Hasil wawancara dengan EN mengindikasikan bahwa divisi pendidikan mendorong untuk setiap unit untuk mengembangkan potensi peserta didik dan lembaganya termasuk dalam bidang pengetahuan. Hasil wawancara dengan RJ didapat informasi bahwa SMKIT selalu mengembangkan dirinya termasuk dalam bidang pengetahuan kita ingin terus berinovasi

Rangkuman jawaban responden atas pertanyaan Bagaimana tindakan saudara ketika seorang teman menampilkan atau mempraktekkan budaya daerahnya yang berbeda dengan budaya saudara, maka semua siswa menjawab, membiarkannya dan tetap menghargainya¹⁰². Sebagaimana jawaban dari KS siswa kelas XI DKV bahwa “ membiarkannya dan tetap menghargainya karena merupakan warisan nenek moyang kita, SF siswa XI DKV

¹⁰¹ ‘Data Hasil Kuesioner, Sikap, Pemahaman & Pengamalan.(Respons)’.

¹⁰² ‘Data Hasil Kuesioner, Sikap, Pemahaman & Pengamalan.(Respons)’.

memberikan jawaban yang senada bahwa “ membiarkannya dan tetap menghargainya, kalau bukan kita siapa lagi yang akan tahu dan mau belajar tentang budaya”

Jadi dari hasil kuesioner tentang pengamalan nilai moderasi yang kaitannya dengan inklusivitas yaitu adanya keinginan untuk mempelajari pemahaman agama yang berbeda dengannya, adanya kemauan menghargai dan mempersilahkan seseorang menjalankan agamanya, adanya keinginan untuk mengikuti upacara dan kegiatan kebangsaan lainnya, serta mau membuka diri pada ilmu pengetahuan dan pada budaya local yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam.

C. Pembahasan

1. Perencanaan strategis di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a. Misi

1) Perumusan Misi

Perumusan misi merupakan kegiatan yang urgen dalam sebuah Organisasi, misi dijadikan sebagai pemandu jalannya organisasi, kejelasan arah tujuan organisasi dapat mudah terlihat dan tergambar dari misi yang dipaparkan.

Dari paparan hasil penelitian ditemukan bahwa perumusan misi SMKIT Khoiru Ummah diinisiasi pihak yayasan Al-amin dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten, Sondang P.Siagian mengatakan bahwa “manajemen puncak dalam sebuah organisasi memberikan rumus yang mengandung pernyataan tentang filsafat organisasi yang dianut”¹⁰³ artinya bahwa pendirian suatu organisasi dilatarbelakangi oleh keinginan manajemen puncak kemudian memberikan gambaran tentang citra atau hal apa yang ingin diwujudkan dalam organisasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

¹⁰³ Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik*, 7th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Inisiasi pembentukan SMKIT Khoiru Ummah dilakukan oleh pihak yayasan sebagai manajemen puncak yaitu yayasan Al-Amin. Guillermo Fuertes¹⁰⁴ mengungkapkan bahwa Peran manajemen puncak dan manajemen pelaksana yaitu divisi pendidikan organisasi merupakan bagian penting dalam perumusan strategi organisasi yang efektif sehingga mendukung dalam pengambilan keputusan penting dan mempermudah koordinasi dan komunikasi guna membentuk tujuan strategis.

Sara Javan Amolia dan Farnouche Aghashahi juga menguraikan bahwa “Fondasi manajemen strategis terletak pada pemahaman manajer tentang berbagai kondisi meliputi perkembangan pendidikan, kebutuhan dunia kerja, biaya, pemerintah¹⁰⁵. Maka pihak yayasan Al-Amin melalui rapat kerja, dengan tujuan menyiapkan wadah pendidikan lanjutan bagi siswa SMPIT Khoiru Ummah maka semua guru dan tenaga kependidikan setiap unit-unit yang ada dibawah naungan yayasan diikut sertakan dalam rapat tersebut, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindun bahwa Strategi penyusunan dapat ditempuh melalui tim kecil penyusunan renstra, dalam menyusun kerangka pikir renstra harus selalu memperhitungkan visi, misi, tupoksi lembaga/unit kerja dan kebijakan pimpinan.¹⁰⁶ Diawali dengan pengajuan model pendidikan tingkat lanjutan atas, sehingga SMKIT menjadi jenjang lanjutannya dengan mengadopsi kurikulum K13 SMK dari kemendikbud dan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia.

Jadi inisiasi pembentukkan organisasi oleh manajemen puncak mempermudah bagi pengambilan-pengambilan keputusan strategis karena didasari dengan pemahaman yang menyeluruh kondisi

¹⁰⁴ Fuertes and others.

¹⁰⁵ Javan and Aghashahi.

¹⁰⁶ Hindun.

organisasi dan manajemen puncak bisa langsung melakukan koordinasi dan kerjasama serta memutuskan hal-hal yang strategi.

2) Penentuan Profil Organisasi

Kegiatan manajemen puncak guna melakukan analisis objektif sehingga dapat ditentukan kemampuan organisasi berdasarkan semua sumber yang dimiliki atau mungkin diperolehnya maka profil organisasi ditetapkan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa SMKIT Khoiru Ummah melakukan berbagai upaya persiapan dan koordinasi dengan berbagai pihak guna menggali potensi dan kelemahan organisasi dan menentukan kegiatan apa yang mungkin bisa dilakukan dan apa yang menjadi prioritas utama yang akan dilakukan. Faktor keberhasilan manajemen strategis terpenting dalam kompleks pendidikan adalah sumber daya manusianya yang memungkinkan tercapainya sekolah yang sukses.

Melalui analisis yang objektif tentang berbagai kondisi baik kemampuan maupun keterbatasan, sasaran input organisasi dan sampai pada keuangan serta teknis operasional maka pada tahun 2015, SMKIT Khoiru Ummah memulai kegiatannya namun masih pada tahap persiapan. Kemudian dilakukan analisis tentang *skill* apa yang akan disediakan, kondisi keuangan dan factor pendukung lainnya termasuk SDM dan struktur pelaksanaannya SMKIT Khoiru Ummah

Jadi pengenalan kondisi internal dan factor-faktor penting lainnya secara objektif dalam sebuah organisasi akan memberikan pijakan tentang tindakan apa yang bisa dilakukan oleh organisasi pada masa sekarang sehingga mampu membuat prioritas dalam pengembangan organisasi.

3) Tipe Dan Struktur Organisasi

Tipe dan struktur yayasan Al-Amin secara normatif adalah hierarkial atau piramida guna batasan wewenang dan kejelasan

tupoksi. J. david hunger dan Thomas L Wheelen¹⁰⁷ mengungkapkan bahwa ketua organisasi selaku dewan komisaris dalam proses manajemen strategis, maka tugas dasarnya meliputi, *Pertama*, monitoring yaitu memantau perkembangan organisasi dalam naungannya, pada hal-hal yang mungkin luput dari manajemen pelaksana dalam hal ini divisi pendidikan. Jadi tipe dan struktur organisasi tidak membatasi gerak manajemen puncak untuk memantau kegiatan pengembangan organisasi. *Kedua*, mengevaluasi dan mempengaruhi, manajemen puncak dapat memeriksa proposal keputusan dan tindakan manajemen pelaksana, memberi saran dan alternative. *Ketiga* memulai dan menetapkan, artinya pihak manajemen puncak bisa memulai dan menetapkan pilihan-pilihan strategis organisasi. Maka pada Yayasan Al-Amin, dalam pencapaian tujuan bersama atas nama dakwah dan keyakinan atau keimanan kepada Allah Subhanahu wata'ala maka kordinasi dan kerjasama, sinergi gagasan atau ide serta saran sangat terbuka.



Gambar 4.4 Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Amin Curup

¹⁰⁷ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 2nd edn (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2003).

Jadi manajemen puncak dengan kapasitasnya maka ia memiliki wewenang untuk memonitor semua pengembangan organisasi, mengevaluasi dan mempengaruhi keputusan-keputusan yang dianggapnya kurang ataupun melihat dari hal-hal yang mungkin manajemen pelaksana luput darinya, dengan tanpa partisipasinya pun pengembangan tetap dijalankan oleh manajemen pelaksana.

4) Gaya Manajerial

Gaya manajerial memberikan sumbangan yang penting bagi pengembangan organisasi, karena gaya manajerial akan mempengaruhi penyikapan bawahan terhadapnya, seorang manajer diharapkan dapat memainkan berbagai peran, selaku symbol keberadaan organisasi, pemrakarsa visi dimasa yang akan datang, pengambil keputusan, juru bicara organisasi, penyebar dan penerima informasi, penentu lokasi dana, sarana dan prasarana dan mendinginkan situasi dan peran lainnya. peran yang diterapkan di Yayasan Al-Amin dan SMKIT Khoiru Ummah demokratis dan partisipan dengan penerapan situasional dari keduanya manajer puncak pada satu kondisi sebagai pemrakarsa ide dan dalam kondisi lain hanya mengetahui saja tindakan bawahannya tergantung situasi dan tahapan mana organisasi berada.

Jadi gaya manajerial manajemen puncak akan mempengaruhi sikap bawahan padanya dalam arti, peran demokratis yang memberikan keluasan bawahan untuk berinovasi serta peran partisipan yang membuat bawahan merasa diperhatikan maka perlu mempertimbangkan kondisi situasional peran apa yang penting ia mainkan.

b. Tujuan

1) Analisis Dan Pilihan Strategi

a) Kompleksifitas Lingkungan Eksternal

Dari hasil penelitian terungkap bahwa analisis lingkungan eksternal memberikan strategi-strategi yang mungkin akan

dipakai guna mencapai tujuan SMKIT Khoiru Ummah. Dalam pencapaian tujuan, berbagai sasaran serta mengemban misi organisasi maka interaksi dengan lingkungan sekitar tidak dapat dielakkan. Maka dilakukan kegiatan analisis tentang berbagai factor luaran untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal sebagai acuan pemilihan strategi.

Perencanaan strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi terhadap kesempatan dan ancaman dari lingkungan dari sudut pandang kekuatan dan kelemahan organisasi. Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut factor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.

Menurut Sondang P.Siagian bahwa faktor eksternal dapat dikategorikan dalam 2 hal yaitu, *Pertama*, faktor eksternal jauh yaitu faktor dari luar organisasi yang timbul bukan karena pelaksanaan kegiatan organisasi namun berdampak pada proses manajerial dan operasional organisasi, dalam organisasi pendidikan adalah kebijaka-kebijakan pemerintah, kondisi politik, kondisi social dan teknologi. *Kedua*, titik tolak factor ini adalah kondisi persaingan baik dalam bentuk dukungan donatur ataupun input calon peserta didik, kebutuhan masyarakat berupa skill dan lainnya¹⁰⁸.

Jadi dalam proses analisis dan pilihan strategi maka lingkungan eksternal perlu menjadi bahan analisis karena mampu memberikan gambaran tindakan apa yang perlu dilakukan atau peluang apa yang bisa dimanfaatkan.

b) Kompleksifitas Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa analisis yang tepat tentang kondisi internal memberikan panduan strategi dan skala prioritas dalam pembangunan di SMKIT Khoiru

¹⁰⁸ P.Siagian.

Ummah. Identifikasi faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan akan menentukan apakah sebuah organisasi mampu mengambil peluang dan menghindari ancaman. Pernyataan J. Barney dan R.M Grant sebagaimana yang dikutip oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwa perbedaan-perbedaan kinerja suatu organisasi lebih diakibatkan pada perbedaan-perbedaan kekayaan dan sumber daya organisasi dan aplikasinya tidak hanya pada struktur industri sebagai hasil dari analisis industri¹⁰⁹.

Kondisi internal berupa kelemahan organisasi seperti manajerial, fungsional, operasional dan structural bahkan psikologi, dan kondisi kekuatan mencakup kebutuhan *skill* dari bidang yang kita sediakan, lokasi strategis organisasi dan lain-lain.

Jadi pemahaman kompleksitas internal baik kekuatan maupun kelemahan serta kemungkinan peluang yang bisa dioptimalkan kemudian diturunkan dalam rencana strategis merupakan keberhasilan analisis yang dilakukan oleh manajer.

c) Hakikat Berbagai Permasalahan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan koordinasi, supervise dan evaluasi sebagai langkah pemahaman masalah sekaligus pencarian strategi pemecahan masalah. Serta kegiatan reorganisasi sebagai salah satu upaya penyegaran lembaga. Seorang manajer maka ia harus cekatan dalam menganalisis berbagai permasalahan organisasi. Pendekatan dan teknik dalam pemecahan yang digunakan untuk memecahkan masalah harus berhasil mencabut akar permasalahan dan tidak sekedar mengobati gejala-gejalanya saja.

¹⁰⁹ Wheelen.

Kegiatan supervisi yang sistematis, terukur dan menghasilkan laporan sebagai hasil supervisi, tidak hanya formalitas kemudian evaluasi dan dilanjutkan dengan kordinasi dengan semua elemen terkait tentang berbagai permasalahan, bisa jadi pada hal-hal yang fundamental berupa perubahan misi dan tujuan serta strategi merupakan hal yang wajar jika didasari dengan analysis yang cermat guna mengangkat permasalahan sampai keakar-akarnya.

Jadi pemahaman berbagai permasalahan yang didapat hasil analisis dari semua aspek baik internal maupun eksternal akan memberikan gambaran yang holistic tentang akar permasalahan yang dihadapi sehingga memiliki pemecahan yang holisitk pula, kegiatan reorganisasi merupakan salah satu kegiatan guna pemecahan berbagai permasalahan.

2) Penetapan Sasaran Jangka Panjang

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penetapan sasaran jangka panjang merupakan realisasi dan upaya kongkrit pencapaian tujuan dan misi, Sondang P. Siagian dalam bukunya manajemen strategic menjelaskan :

Pada tahap penetapan sasaran merupakan tolak ukur yang spesifik yang dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan mengalami kemajuan atau tidak dalam keseluruhan usahanya mencapai tujuan akhir yang ditentukan sebelumnya.¹¹⁰

Namun kondisi lingkungan menuntut adanya perubahan dan perbaikan pada sasaran-sasaran sebagai respon dari perubahan lingkungan dan perkembangan pengetahuan. Sondang P siagian memberikan kriteria bagi mutu berbagai sasaran jangka panjang salah satunya adalah fleksibilitas, kenyataan dan pegalaman menunjukkan bahwa selalu terjadi perubahan pada lingkungan suatu perusahaan, jadi sasaran jangka panjangpun selalu

¹¹⁰ P.Siagian.

mengandung resiko karena kondisi masa depan terus berubah, maka perlu sasaran jangka panjang yang fleksibel.¹¹¹

Kegiatan perumusan strategi jangka panjang tidak terlepas dari proses penetapan misi, profil organisasi, tujuan organisasi, analisis internal dan eksternal. Kegiatan penetapan strategi jangka panjang sebagai tujuan akhir dari sebuah lembaga dapat dicirikan sebagai berikut yaitu : *pertama*, Sifatnya idealistik. *kedua*, jangkauan jauh kedepan. *Ketiga*, bentuknya yang Abstrak. *Keempat*, dinyatakan secara kualitatif.

Jadi perumusan sasaran jangka panjang didasarkan pada misi, tujuan serta analisis internal dan eksternal, yang menjadi tolak ukur sejauhmana perjalanan organisasi, apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya, sifat fleksibel sasaran sebagai respon dari perubahan kondisi lingkungan sekitar juga dibutuhkan..

c. Strategi

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam perumusan strategi pendekatan pembelajaran maka filosofis lembaga sangat urgen dipahami karena merupakan landasan penjabaran strategi pada aspek yang lebih khusus yaitu kurikulum, silabus dan RPP dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungan. Pemahaman filosofis yang dianut lembaga menjadi sangat penting karena merupakan landasan perumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana organisasi mencapai tujuannya. Di SMKIT Khoiru Ummah, landasan filosofis yang dianut yaitu konsep pendidikan TERPADU, maka penjabaran strategi didasari dengan filosofis itu, baik pada sasaran, strategi, kebijakan, penilaian serta muatannya dalam kurikulum, silabus dan RPP.

¹¹¹ P.Siagian.

CONTOH KURIKULUM KEKHASAN SIT

Mapel PKn Kelas I

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	PENAMBAHAN / KHAS JSIT
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	o <i>Hadits: menyayangi yang muda, menghormati yang lebih tua</i>
3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah	4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah	o <i>QS. 5: 2 → Tolong menolonglah (kerjasama) dalam kebaikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong (kerjasama) dalam perbuatan dosa dan permusuhan</i>

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

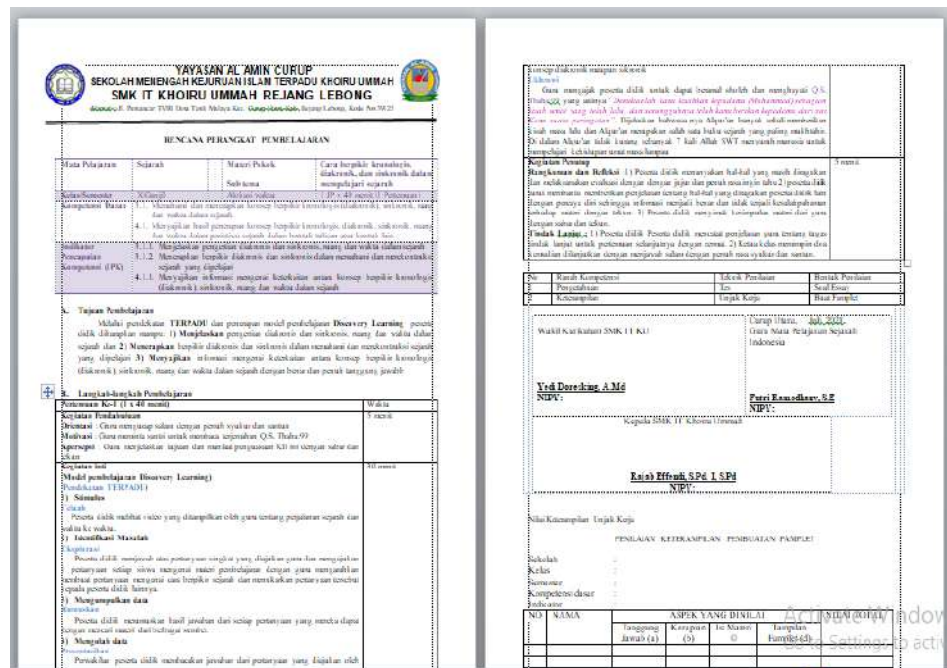
Empowering Islamic Schools Standar Mutu Kekhasan SIT EDISI 4 – JSIT Indonesia

Gambar 4.5 Contoh Konsep TERPADU dalam Kurikulum

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. 4.1. Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	3.1.1. Menjelaskan pengertian diakronis dan sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah 3.1.2. Menerapkan berpikir diakronis dan sinkronis dalam memahami dan merekonstruksi sejarah yang dipelajari 4.1.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	Cara berpikir kronologis, diakronik, dan sinkronik dalam mempelajari sejarah	1 JP	(Model pembelajaran Discovery Learning) (Pendekatan TERPADU) 1) Stimulus Teluh Peserta didik melihat video yang telah ditampilkan tentang perjalanan sejarah dari waktu ke waktu. 2) Identifikasi Masalah Eksplorasi Peserta didik menjawab atas pertanyaan singkat yang diajukan guru dan mengajukan 1 pertanyaan setiap siswa mengenai materi pembelajaran dengan guru mengarahkan membuat pertanyaan mengenai cara berpikir sejarah dan menukarkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya. 3) Mengumpulkan data Rumuskan Peserta didik merumuskan hasil jawaban dari setiap pertanyaan yang mereka dapat dengan mencari materi dari berbagai sumber. 4) Mengolah data Presentasikan	Tes (soal essay) Unjuk Kerja (Pembuatan famplet di Canva dll)	Video Buku/Sejarah Browsing internet

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Gambar 4.5 Konsep TERPADU dalam Silabus



Gambar 4.6 Contoh Konsep TERPADU dalam RPP

Maka dalam sebuah organisasi penting baginya untuk memahami filosofi lembaga sehingga memberikan landasan pengembangan strategi dalam mencapai tujuan dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini juga dikuatkan oleh Tri Handito bahwa : “understanding of managerial philosophy is useful for developing strategic plans that integrate policies, vision and mission, goals, and outlines how these can be achieved effectively and efficiently”.¹¹² Pemahaman filosofi manajerial berguna untuk mengembangkan rencana strategis yang mengintegrasikan kebijakan, visi dan misi, sasaran, dan menguraikan bagaimana hal itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Jadi strategi sebagai rumusan perencanaan komperhensif lembaga dalam mencapai tujuan dan misi harus dilandasi dengan filosofi lembaga yang dianut sehingga penjabaran strategi pada aspek yang lebih khusus juga harus memperhatikan filosofi ini.

¹¹² Tri Handito, ‘Implementation Strategic Management In SMK Perguruan “ Cikini ” Jakarta’, 2020, 378–91.

d. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan, dan juga merupakan penghubung antara perumusan strategi dan implementasi.

1) Perumusan Kebijakan

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa perumusan kebijakan adalah langkah awal realisasi misi dan tujuan organisasi serta sasaran yang hendak dicapai. Hal ini senada dengan ungkapan Ahmad Khori bahwa penerapan manajemen strategi, lembaga pendidikan akan mampu merumuskan kebijakan-kebijakan sehingga mampu bersaing dan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mampu mengantisipasi dinamika perubahan¹¹³. Acuan dalam perumusan kebijakan harus jelas dan sesuai dengan standar yang telah disepakati dengan memahami siklus dari proses pendidikan yaitu konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input, Proses dan output*

Perumusan kebijakan ini dilakukan dengan menentukan kebijakan yang dipakai oleh manajerial guna pelaksanaan proses pendidikan yang juga dijadikan pedoman luas guna mengikuti strategi organisasi. Dalam kaitannya dengan konstruksi standar mutu maka kebijakan-kebijakan tersebut dijabarkan kebijakan input, kebijakan dalam proses dan kebijakan dalam output.

Jadi perumusan kebijakan dan penetapan kebijakan didasari pada misi, tujuan dan sasaran organisasi yang yang ingin dicapai. kebijakan dijadikan pedoman bagi kebijakan organisasi serta kebijakan pada input, proses dan output

2) Pelembagaan Strategi

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam pelaksanaan strategi maka proses pelembagaan merupakan hal yang sangat

¹¹³ Ahmad Khori, 'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 75–99 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>>.

penting karena setelah perumusan misi, tujuan, sasaran maka, pihak-pihak sebagai pelaksana strategi itu harus juga ditetapkan sehingga setiap jabatan fungsional dan structural ada pihak-pihak yang bertanggung jawab guna mengoptimalkan tugasnya bagi pencapaian tujuan lembaga. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Hanan bahwa dalam manajemen strategis, perlunya pelembagaan sehingga setiap keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, dalam pencapaian tujuan yang dibuat oleh manajemen puncak dan dapat dijalankan oleh seluruh divisi didalam sebuah organisasi, guna mencapai tujuan yang telah di tentukan sesuai dengan bidang masing-masing ¹¹⁴.

Jadi pelembagaan strategi sebagai bentuk implementasi strategi, karena strategi yang telah ditetapkan membutuhkan individu-individu sebagai pelaksana tugas tersebut maka ditetapkan jabatan structural dan fungsional, setiap pihak bertanggung jawab akan tugas yang ia emban dan berusaha melakukan kerja yang optimal

3) Penciptaan Sistem pengawasan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, divisi pendidikan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksana strategi dalam hal ini kepala sekolah dan jajarannya dijadikan sebagai objek pengawasan yang dilakukan oleh divisi pendidikan, kemudian selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tupoksi jabatan structural dibawahnya. Hal ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Abdul Hanan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi juga oleh bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, guru tidak akan terarah tanpa adanya supervisi dari kepala sekolah. Pengawasan

¹¹⁴ Abdul Hanan, 'M Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 157–71 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-08>>.

yang dilakukan Kepala sekolah berguna untuk mengetahui kondisi operasional strategi guna mencapai tujuan¹¹⁵.

Upaya Implementasi strategi untuk pencapaian tujuan organisasi didukung sistem pengawasan diharapkan akan menjamin semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi guna pencapaian tujuan dan penerapan strategi dapat efektif dan efisien. Sondang P siagian memberikan pandangan yang sama bahwa :

Adanya sistem pengawasan memberikan bahan informasi bagi manajemen tentang, a) situasi nyata dalam mana organisasi berada, b)dikenalnya factor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efektif dan efisien, c) dikenali factor penghambat dilaksanakannya berbagai kegiatan operasional, d) langkah yang bisa dilakukan bagi kinerja yang memuaskan dan e) tindakan preventif lainnya¹¹⁶

Jadi adanya sebuah system pengawasan dalam organisasi, mengoptimalkan implementasi strategi, memberikan pemahaman tentang kondisi organisasi sehingga mendorong tercapainya misi, tujuan dan sasaran organisasi

4) Penciptaan System Penilaian

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa setiap komponen dalam manajemen strategis merupakan aspek yang penting dievaluasi guna memperoleh umpan balik sebagai hasil dari implementasi strategi dan guna melihat sejauhmana operasionalisasi setiap kegiatan. Ungkapaan yang senada oleh J. David Hunger dan Thomas L Wheelen bahwa dalam pengawasan maka ada hal pokok yang harus dilakukan yaitu,

a) Menentukan apa yang akan diukur, yaitu manajemen puncak dan manajemen operasional, perlu menetapkan proses implementasi dan hasil-hasil yang akan dipantau atau dievaluasi. b)Menetapkan standar kinerja : standar yang digunakan untuk mengukur kinerja merupakan ekspresi

¹¹⁵ Hanan.

¹¹⁶ P.Siagian.

mendetail dari sasaran strategis. c) Mengukur kinerja actual : pengukuran harus dilakukan saat awal melakukan standar. d) Membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditetapkan. e) Mengambil tindakan perbaikan¹¹⁷.

Penciptaan system penilaian merupakan kegiatan penting karena strategi dan kebijakan yang dipakai untuk mencapai tujuan dievaluasi berdasarkan standar pengukuran yang memuat poin-poin detail tentang sasaran-sasaran yang akan dicapai melalui strategi dan kebijakan itu sehingga tergambar tentang pencapaian yang telah dilaksanakan.

Sistem penilaian secara umum juga bisa menyangkut tentang semua aspek dalam manajemen strategis yaitu, misi, tujuan, strategi, kebijakan, sasaran-sasaran serta sampai pada pelembagaan dan lebih khusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP. Filosofi sebuah organisasi juga akan mempengaruhi bentuk system pengawasan, SMKIT Khoiru Ummah mendasari prinsip penilaian dengan TERPADU sehingga poin penilaian yang nantinya akan menjadi standar pengukuran adalah filosofi ini. Dan begitu selanjutnya pada sebuah organisasi.



Gambar 4.7 Sistem Penilaian TERPADU

¹¹⁷ Wheelen.

Jadi sistem penilaian mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, pengetahuan aspek yang akan dievaluasi, penetapan standar yang tepat serta prose penilain yang akurat akan memberikan informasi tentang kondisi sebuah organisasi dan dimana posisinya dari sasaran yang akan dicapai.

2. Aplikasi Inklusivitas dalam Perencanaan Strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Inklusifitas sebagai pola Pendidikan Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi akan membentuk lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kokoh berhadapan dengan dimensi social kemasyarakatan yang beraneka ragam. Pendidikan yang berparadigma inklusif memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran universal dalam setiap perbedaan atau sekedar tidak saling mencurigai sehingga melahirkan sikap menghormati dan menghargai keberadaan umat agama lain¹¹⁸.

Pada penelitian ini, aspek inklusifitas dapat diidentifikasi dalam komponen-komponen manajemen perencanaan strategis meliputi : *Pertama*, misi dan tujuan, *Kedua*, Strategi, *Ketiga*, kebijakan dan lebih khusus lagi pada kurikulum, silabus dan RPP. Adapun penjabaran aplikasi inklusifitas dalam perencanaan strategis adalah sebagai berikut :

a. Inklusivitas pada keagamaan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa aplikasi inkusivitas dalam aspek keagamaan terwujud dalam pola pendidikan yang berorientasi kemanfaatan bagi sekitar, hal ini sejalan dengan pendapat Daimah bahwa pendidikan inklusif merupakan usaha sadar dan terstruktur serta berkesinambungan dengan sistem pembelajaran yang terbuka,

¹¹⁸ Asrori and others.

dinamis dan rasional¹¹⁹. Sehingga tercapai suatu kedamaian dan kesejahteraan dalam bermasyarakat berangkat dari pemahaman kondisi lingkungan sekitar.

Di sisi lain memiliki aqidah yang lurus dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, pendapat ini dikuatkan oleh Khoirul Anwar bahwa pengakuan seseorang tentang klaim kebenaran orang lain atas kebenaran agamanya, tidak serta merta menjadikannya kehilangan karakter dan jati dirinya sebagai seorang yang mentaati dan membela kebenaran agamanya.¹²⁰ Karena pondasi dari inklusivitas sebagai mana misi dari SMKIT Khoiru Ummah adalah berpegang teguh dengan agamanya.



Gambar 4.8 Visi-misi SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Perumusan misi dan tujuan pendidikan harus mengarahkan individu untuk berpegang teguh pada agamanya serta mampu memberikan manfaat bagi orang lain disertai pemahaman yang mendalam kondisi sekitar.

¹¹⁹ Daimah, *Pendidikan Inklusif Perspektif QS . Al- Hujurat Ayat 10-13, Al Thariqah*, 3.1 (2018), 54–65.

¹²⁰ Asrori and others.

Jadi pendidikan yang berbasis moderasi beragama yang berpandangan inklusif memiliki misi berpegang teguh dengan ajaran Islam dan memiliki pandangan bahwa kemanfaatan merupakan aspek penting lainnya ketika berhadapan dengan masyarakat.

Inklusivitas strategi dalam penelitian ini terungkap bahwa inklusivitas memberikan kemungkinan pengembangan strategi dengan metode dan pendekatan yang beragam, sudut pandang pemahaman yang berbeda sehingga terwujudnya pemahaman keislaman yang mendalam.

Wawasan global yang luas sebagai hasil dari perumusan misi yang mengindikasikan inklusivitas memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik guru dan peserta didik karena penerapan berbagai media pembelajaran terbaru. Strategi yang didasari dengan inklusivitas akan membentuk strategi yang juga mampu mengakomodir kearifan local dan keunikan siswa karena perbedaan budayanya. karena keterbukaan strateginya itu Pembelajaran TERPADU sebagai strategi pembelajaran yang inklusif yang memadu internalisasi nilai keislaman, memiliki wawasan yang global dengan mengusung kearifan local dan kebangsaan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan disertai dengan mengakomodir keunikan siswa, jika semua komponen ini bersinergi maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.



Gambar 4.9 Strategi Pembelajaran TERPADU

Jadi pentingnya pemilihan strategi dengan pendekatan inklusif yang akan memberikan ruang baik pemanfaatan konsep-konsep dasar dengan beranekaragam pandangan, pemanfaatan metode dan pendekatan yang beragam yang akan memberikan model pedoman dari setiap dinamika perubahan dan mampu beradaptasi dengan.

Inklusivitas dalam kebijakan mencakup pada semua tahap pada siklus proses pendidikan, pandangan ini akan memberikan ruang bagi perbaikan dan inovasi bagi pendidikan sehingga membentuk kebijakan pada input tentang standar kompetensi, kurikulum, sarana, pembiayaan. pada proses yang mencakup isi dan pendekatan agar berdampak pada output nantinya. Kebijakan-kebijakan dalam siklus proses pendidikan ini tidak merupakan suatu hal yang mutlak namun memberikan ruang bagi gagasan yang bermanfaat.

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : Input, Proses dan output yang membentuk siklus proses pendidikan. Siklus proses pendidikan sebagai upaya implementasi misi dan tujuan maka dirumuskanlah kebijakan-kebijakan yang meliputi standar kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan

prasarana serta isi dari kurikulum. Kemudian dalam proses, keterbukaan atau inklusivitas harus juga dijabarkan dalam kebijakan-kebijakan pada proses pembelajaran sehingga output nantinya menjiwai sikap inklusivitas.

Dalam Kurikulum, Silabus dan RPP inklusivitas Misi dan tujuan serta sasaran yang akan dicapai harus sinkron dengan realisasinya dalam kurikulum, silabus dan RPP serta dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memberikan kejelasan tingkat ketercapaian misi, tujuan dan sasaran tersebut. Inklusivitas dalam kurikulum, silabus dan RPP akan berdampak pada output pendidikan yang juga akan menjiwai inklusivitas, salah satunya menyeimbangkan dunia dan akhirat.



Gambar 4.10 Proses pembelajaran TERPADU yang mengindikasikan Inklusivitas

b. Inklusivitas pada kebangsaan

Inklusivitas pada kebangsaan diartikan dengan bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam memaknai nilai-nilai kebangsaan. Indikasi inklusivitas pada misi dan tujuan dapat dijabarkan dalam materi pembelajaran, program-program sekolah seperti BPI, yang terdapat materi tentang pribadi Islam dan kebangsaan, kegiatan

peringatan hari kemerdekaan, upacara bendera setiap hari senin, merupakan bagian dari komitmen kebangsaan yang diajarkan dan dijiwai oleh sekolah Islam terpadu.



Gambar 4.11 Kegiatan Upacara Hari Kemerdekaan ke 76

Pada aspek strategi, langkah operasional guna mencapai misi dan tujuan lembaga, perlu adanya inklusivitas dalam pendekatannya terutama pendekatan pembelajaran sehingga hal-hal yang bermanfaat baik berupa metode dan pendekatan serta muatan materi bisa diterima sebagai informasi baru yang bermanfaat.

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : Input, Proses dan output yang membentuk siklus proses pendidikan. Kebijakan tentang kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, Pembina BPI serta kepala sekolah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal untuk memastikan input yang baik.

Kebijakan pada proses, maka indikasi inklusivitas terdapat pada pembiasaan ibadah, disiplin dan tepat waktu serta kegiatan-kegiatan yang mengarah pada cinta tanah air. Hal ini juga menyangkut muatan materi sebagai proses seperti kebijakan-kebijakan tentang standarisasi kompetensi kejuruan (UKK) maka ini sebagai wujud

kontribusi dan kerjasama antar lembaga pemerintah, guna menjamin *Skill kejuruan* bermanfaat secara nyata bagi bangsa dan negara.

Kebijakan dalam input dan proses dalam siklus proses pendidikan di adalah sebagai langkah agar organisasi memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, penguasaan kompetensi kejuruan serta cinta tanah air, ini merupakan kombinasi strategis dan capaian komperhensif untuk kemanfaatan yang luas bagi masyarakat. Kebijakan dalam proses pendidikan mulai dari input, proses dan output mengindikasikan inklusifitas karena kebijakan-kebijakan itu sebagai jawaban dari tujuan dan misi yang juga mengindikasikan inklusivitas.

Indikasi inklusivitas teridentifikasi dengan penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, penjabaran dari kombinasi keduanya tertuang pada kurikulum yang dipakai. Acuan kurikulum, muatan materi, pelaksanaannya dalam pembelajaran menunjukkan inklusivitas karena merupakan implementasi dari strategi yang mengindikasikan inklusivitas.



Gambar 4.12 Kombinasi Kurikulum SIT dan Kurikulum K13 SMK Mengindikasikan Inklusivitas

c. Inklusivitas pada pengetahuan

Pada aspek pengetahuan maka inklusivitas diartikan dengan bagaimana sekolah Islam terpadu yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah namun memberikan ruang bagi pemahaman pengetahuan dan menyediakan bidang-bidang kejuruaan sebagai Skill yang harus dikuasai peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan nyata.

Misi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan yang berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah menunjukkan adanya pembentukan karakter religius sebagai bidang yang ingin dimunculkan dari misi sebagai sekolah Islam terpadu yaitu membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains merupakan bentuk inklusivitas lembaga pendidikan Islam dengan pengetahuan.

Tujuan-tujuan diatas mengindikasikan sebuah inklusivitas yang komperhensif yaitu seorang inidvidu dengan bekal kepribadian yang ia miliki mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan kompleksitas permasalahannya namun tetap memberikan manfaat, mandiri dan tertib pada aturan. Jadi pola pendidikan yang inklusif tidak menafikkan bahwa dalam diri seseorang adanya keyakinan teguh pada agama, kepemilikan *Skill* sebagai bekal untuk kehidupan social dan wawasan yang luas pada berbagai kondisi dan permasalahan yang kompleks, ini merupakan hasil dari misi dan tujuan serta sasaran yang inklusif pula.

Strategi dijabarkan dengan pendekatan pembelajaran, maka indikasi inklusivitas dapat diidentifikasi dengan strategi TERPADU yaitu pendekatan pembelajaran sebagai strategi implementasi yang nantinya dijabarkan dalam kegiatan dan program baik berupa pendekatan dan metode termasuk penggunaan teknologi serta keterbukaan pada pandangan yang beragam adalah wujud dari inklusivitas dalam strategi.

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : Input, Proses dan output yang

membentuk siklus proses pendidikan. Dalam input maka indikasi inklusivitas diidentifikasi dengan kebijakan pendidikan Islam terpadu yang mengacu pada JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, pada standar tenaga pendidik, sarana, pembiayaan dan pengolahan menggunakan kurikulum JSIT Indonesia dan pada bidang kejuruan maka Kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI) mengacu pada pedoman apa yang ditentukan oleh Kemendikbud. Pada proses pelaksanaannya maka indikasi inklusivitas terlihat kerjasama dengan berbagai pihak guna menunjang pembekalan kepribadian Islam wujud dari kekhasan SIT, dalam proses KBM maka setiap perangkat teknologi sebagai hasil dari perkembangan pengetahuan dimanfaatkan.

Pada siklus terakhir yaitu outcome dan output maka kebijakan dapat berupa kegiatan UKK (Uji Kompetensi Keahlian) sebagai upaya standarisasi kompetensi dalam Kurikulum, Silabus dan RPP. Indikasi inklusivitas teridentifikasi dengan penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud, penjabaran dari kombinasi keduanya tertuang pada kurikulum, bidang-bidang kompetensi kejuruan tersebut merupakan bidang *skill* keduniaan namun dalam Kurikulum, Silabus dan RPP yang digunakan dalam setiap muatan materi dan kompetensi kejuruan di kombinasi dengan kurikulum kekhasan SIT.

3. Nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi dalam manajemen perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Proses aktualisasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, ketika dikaitkan dengan perencanaan strategis maka nilai-nilai tersebut terhayati dalam misi, strategi, kebijakan dan aktualisasi pula dalam kurikulum, silabus dan RPP, dalam penelitian ini maka proses penghayatan nilai-nilai tersebut dalam komponen manajemen perencanaan strategis diatas dengan upaya inklusivitas. Maka nilai-nilai

moderasi beragama yang teraktualisasi pada perencanaan strategis di SMKIT Khoiru Ummah pada :

a. Misi

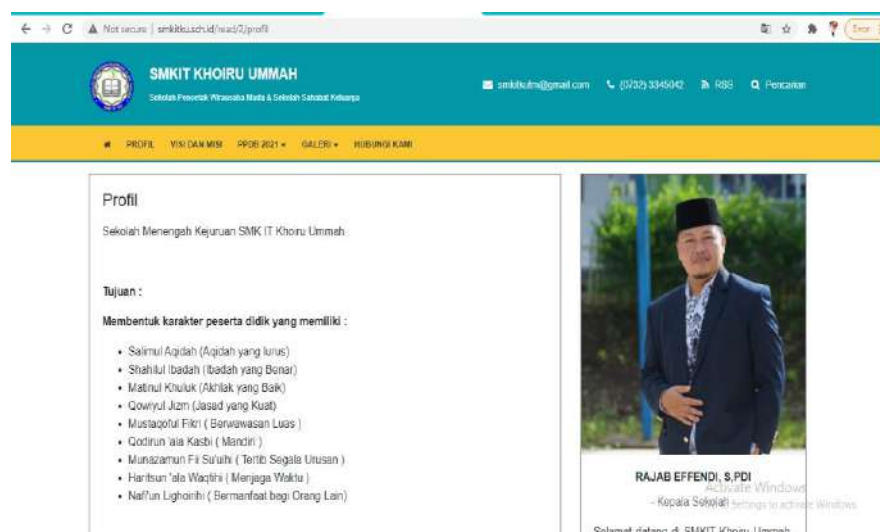
Misi diperlukan sebagai pemandu jalannya organisasi. Dengan ini maka memberikan persamaan persepsi tentang capaian yang hendak dituju, menselaraskan gerak dan tindakan dalam menunaikan kewajiban dan memikul tanggung jawab. Misi inilah yang akan dijabarkan dalam tujuan strategi dan kebijakan secara lebih khusus pada kurikulum, silabus dan RPP. Nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi dalam misi yaitu pada nilai Komitmen kebangsaan, Sebagai sikap, pemahaman dan tindakan pada diri seseorang tentang cara pandang dan ekspresi keagamaannya terhadap kebangsaan. Sebuah organisasi yang membentuk sebuah pola pendidikan yang berusaha menampilkan serta membentuk sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi yaitu pembentukan nilai-nilai keislaman yang kokoh berhadapan dengan dimensi social kemasyarakatan sebagai suatu bangsa sehingga dapat menampilkan pemahaman ajaran agama yang bersifat terbuka dan menerima atau mengakui nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari luar yaitu nilai nilai yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Pembentukan kepribadian Islam yang kokoh berhadapan dengan dimensi kebangsaan yaitu sikap cinta tanah air, dapat terwujud dengan pemahaman ajaran agama yang bersifat terbuka dengan menerima atau mengakui nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari luar tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Pembentukan kepribadian Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah dengan berlapang dada dan terbuka kepada masyarakat dengan memahami kondisi serta kapasitas keilmuan masyarakat sebagai objek dakwah, maka nilai

moderasi berupa sikap toleransi diwujudkan dengan menghargai keragaman dan memberikan ruang bagi pihak lain. memberikan ruang pada adanya perbedaan pemahaman agama terutama dalam proses belajar, sehingga jika terdapat hal yang mungkin memicu konflik diminimalisir dengan sikap toleransi.

Dalam tujuan, pembentukan pemahaman aqidah yang lurus tidak menutup kemungkinan peserta didik memiliki wawasan yang luas, dengan sikap toleransi seseorang mampu menerima perbedaan-perbedaan sehingga dengan wawasan itu bermanfaat bagi orang lain, Nilai toleransi sebagai nilai-nilai moderasi yang teraktualisasi dalam misi dan mendorong seseorang untuk memiliki akidah yang lurus, berwawasan luas, memahami perbedaan yang kemudian menjadikan seseorang itu bermanfaat bagi orang lain karena sikap-sikapnya itu.



Gambar 4.13 Tujuan SMKIT Khoiru Ummah yang Inklusivitas

Sikap, pemahaman dan pengamalan cara beragama seseorang muslim yang anti pada radikalisme dan berusaha meminimalisir kekerasan dalam beragama, dan mampu menyikapi perbedaan serta keragaman. Sikap cinta tanah air maka akan menolak segala bentuk kekerasan karena bertentangan dengan sikap tersebut. penghayatan

nilai moderasi dalam misi terwujud dengan mempertimbangkan manfaat kepribadian Islami sebagai bagian dari dakwah serta sikap cinta tanah air yang menolak segala bentuk kekerasan.

Organisasi yang memiliki misi menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, maka akan terbentuk kepribadian Islami yang kokoh jadi secara eksplisit dipahami bahwa setiap budaya akan mampu diakomodir dengan landasan bahwa pemahaman tentang aspek-aspek agama yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan sunnah telah matang. Pembentukan kepribadian Islami yang kokoh sebagai landasan untuk mampu mengakomodir budaya, karena ia telah mampu memahami aspek budaya yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam.

b. Strategi

Strategi pendekatan pembelajaran yang didalamnya terdapat poin, mengusung budaya local dan nilai-nilai kebangsaan serta memiliki wawasan yang luas. Dalam upaya mengusung budaya local maka kebijakan seperti ini merupakan wujud dari komitmen akan kebangsaan Indonesia karena mengusung keanekaragaman, kemudian nilai-nilai kebangsaan tercermin pada program kebijakan yang memfasilitasi kegiatan kebangsaan, hal ini semua merupakan bentuk komitmen kebangsaan.

Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam strategi yaitu dengan pendekatan pembelajaran TERPADU, pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek diantaranya budaya local dan nilai-nilai kebangsaan serta pendekatan TERPADU yaitu kegiatan guna memahami konsep kebangsaan secara komperhensif.



Gambar 4.14 Konsep TERPADU yang Komperhensif

Sikap, pemahaman dan pengamalan toleransi dikaitkan dengan strategi pendekatan pembelajaran TERPADU yaitu bagaimana pemahaman konsep dasar tentang sebuah permasalahan secara mendalam dengan tafakur dan tadabur dengan metode dan pendekatan beragam pula dan melalui proses perumusan, penyajian, dan penerapan akan memberikan pemahaman yang luas dan komperhensif sehingga perbedaan-perbedaan dalam pemahaman konsep yang beragam namun karena telah melalui sebuah kerangka penggalian yang sistematis maka akan memberikan sikap lapang dada dan mau menerima keragaman.

Strategi pendekatan pembelajaran TERPADU yang mau mengakomodir keunikan siswa adalah wujud toleransi terhadap perbedaan dan keragaman apalagi pada hal yang merupakan tabiat atau watak bawaannya. Strategi ini merupakan tahapan yang mampu mewujudkan sikap toleransi sebagai bagian dari nilai-nilai moderasi beragama.

Strategi Pendekatan pembelajaran TERPADU secara Implisit akan berdampak pada sikap anti pada kekerasan karena pemahaman setiap konsep dasar melalui tahapan tafakur dan tadabur, penggunaan metode yang beragam serta melalui perumusan dan penyajian, serta

penerapan yang sistematis maka akan menghasilkan pemecahan masalah yang mampu melihat permasalahan dari berbagai sisinya sehingga memberikan pandangan yang positif. Strategi pendekatan pembelajaran yang berusaha mengusung budaya local dan nilai kebangsaan serta mengakomodir keunikan setiap siswa akan menumbuhkan sikap anti kekerasan karena perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Strategi pendekatan pembelajaran ini akan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama.

Strategi yang memadukan budaya local, nilai-nilai kebangsaan serta strategi pendekatan pembelajaran TERPADU dengan mengakomodir keunikan budaya setiap siswa sehingga akan mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu akomodasi budaya, karena tahapan pendekatan pembelajaran TERPADU memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami secara mendalam dan sistematis tentang budaya serta hal-hal yang kemungkinan bertentangan dengan substansi ajaran islam dengan mampu memdudukan setiap permasalahan sesuai dengan porsinya. strategi pendekatan pembelajaran ini akan menumbuhkan sikap akomodasi terhadap budaya.

c. Kebijakan

Perumusan kebijakan mengacu pada konstruksi standar mutu sekolah Islam terpadu yang meliputi : *Input, Proses dan output*, pada tahapan input aspek kebijakan diantaranya tentang Kompetensi Pendidik & Tenaga kependidikan, dalam kebijakan tentang standarisasi kompetensinya mengacu pada standar dari peraturan kemendikbud, kurikulum yang dipakai selain menggunakan kurikulum kekhasan SIT maka menggunakan kurikulum nasional K13 SMK yang mengacu pada kemendikbud, ini adalah wujud dari komitmen kebangsaan dalam kebijakan. Nilai-nilai moderasi beragama terwujud dalam kebijakan-kebijakan baik pada input, proses dan output.

Secara implisit sikap toleransi tercermin dalam sikap mau menghargai pendapat-pendapat orang yang berkompeten sebagai lembaga standarisasi mutu baik dalam kebijakan-kebijakan pada input, proses dan out put, jadi sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan merupakan hasil implisit dari kebijakan-kebijakan pada konstruksi standar mutu.

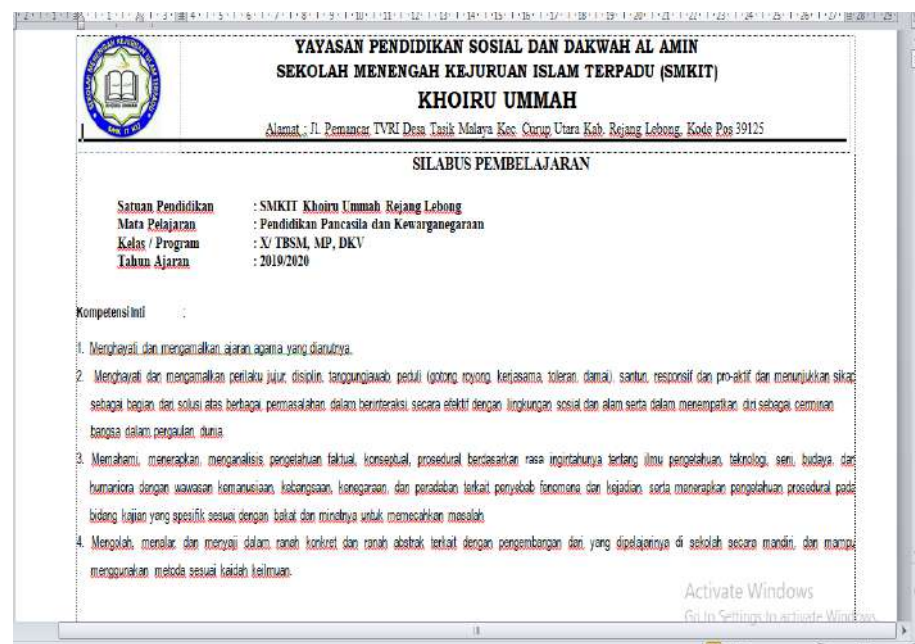


Gambar 4.15 Konstruksi Standar Mutu

Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai moderasi yang anti kekerasan dalam aspek kebijakan secara implisit terdeteksi dari input, proses dan output yaitu bahwa kurikulum K13 telah mengantisipasi ini, standarisasi kompetensi pendidik dan kependidikan pasti telah memasukkan nilai ini, begitu juga dalam proses KBM, kerjasama, pengolahan, penilaian, pembinaan siswa dan pai maka aspek anti pada kekerasan pasti telah dimasukkan, apalagi pada output aspek ini pun ditekankan. Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai moderasi tentang akomodasi budaya secara implisit ada didalam kebijakan namun lebih jesal pada kurikulum, silabus dan RPP.

d. Kurikulum, Silabus dan RPP

Nilai-nilai moderasi yang terinternalisasi pada kurikulum, silabus dan RPP meliputi : Penggunaan kurikulum SIT dari JSIT Indonesia dan kurikulum K13 SMK dari kemendikbud merupakan wujud kongkrit dari komitmen kebangsaan. Nilai-nilai moderasi sangat eksplisit pada Kurikulum yaitu pada Mapel PKN dan sejarah yang merupakan materi-materi yang didalamnya dijabarkan tentang pentingnya cinta tanah air dan bangsa serta sejarah tokoh-tokoh perjuangan sampai pada sejarah proklamasi kemerdekaan, guna sebagai wadah penumbuhan jiwa patriotisme. pada kurikulum, silabus dan RPP merupakan upaya menumbuhkan komitmen kebangsaan.



Gambar 4.16 Silabus PKN, Kompetensi Inti (KI)

SILABUS		
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
Satuan Pendidikan : SMK IT KHOIRU UMMAH		
Kelas : XI (Sepuluh)		
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran / Minggu		
Kompetensi Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. • KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional¹. • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 		
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini	❖ Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta	• Menyimak bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta hadis terkait.

Gambar 4.18 Silabus Mapel PAI Mengindikasikan Nilai Moderasi Terutama pada KI-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Sekolah	: SMK IT KHOIRU UMMAH	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Kelas/Semester	: XI/Gasal	
Materi Pokok	: <i>Contoh kemajuan dan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dan hikmah mempelajari perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>	
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit	
A. Kompetensi Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional¹. • KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah • KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan 		
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		
Kompetensi Dasar	Indikator	
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada	• Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	

Gambar 4.19 RPP Mapel PAI yang Mengindikasikan Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Kegiatan	Deskripsi	waktu
Endeuhobun	<p>Curu melaksanakan kegiatan:</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiplakan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi tema projek ini diajarkan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> o <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 	5 Menit
Inti	<p>TELAAH</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Peserta didik membaca dari berbagai sumber mengenai materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. ❖ Menanya Guru memberikan pertanyaan terkait materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Salah satu / beberapa peserta didik memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. <p>EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengeplorasi • Mendiskusikan • Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi bersama guna membahas <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> masing-masing kelompok diben sub materi yg berbeda.] • Mengumpulkan informasi • Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. <p>Literasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> 	35 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	Menyusun skema sejarah <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> . RUMUSKAN ❖ Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling berdiskusi mengenai alur sejarah <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> telah dibuat. PRESENTASIKAN ❖ Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan khutbah/ ceramah di depan kelas • Peserta didik lainnya menanggapi tampilan dari teman-temannya. • Guru memberikan penguatan kepada hasil yang sudah ditampilkan oleh setiap peserta didik 	
Penutup	APLIKASIKAN Peserta didik dapat memahami dan memaparkan materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> . DUNLAWI ❖ Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal dalam Uji Kompetensi dan Job Sheet. UKHROWI ❖ Guru memotivasi peserta didik untuk berupaya meneladani arti sejarah <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> . ❖ Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama	15 Menit

Gambar 4.20 RPP Mapel PAI dengan Pendekatan TERPADU, Indikasi Inklusivitas dan Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama

4. Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Moderasi beragama atau moderasi Islam (*Islam Wasathiyah*) sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara beragama jalan tengah yang tidak berlebihan (ghuluw) dan menyepelkan (taqshir), menolak setiap bentuk kekerasan dengan menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain dan berkomitmen dan bermitra kepada semua pihak untuk melawan sikap-sikap ekstrem.

Sikap, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi yang dikaitkan dengan inklusivitas yang berhadapan dengan perbedaan pemahaman dan cara beragama, perbedaan agama, sikap cinta tanah air, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perbedaan budaya

a. Sikap tentang nilai-nilai moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah

Dari hasil penelitian ini tergambar bahwa sikap seorang muslim yang berparadigma inklusif kepada orang yang berbeda pemahaman

agamanya yaitu ia memberikan toleransi atas perbedaan itu dan menghargai ketika ia mempraktekkan agamanya karena perbedaan pandangan fiqih tidak menjadikan seseorang keluar dari silam, kecuali pada aspek yang substansi dan itu pun harus disertai pemahaman yang mendalam tentang agama dan tentang sudut pandang seseorang dalam beragama.

Sikap kepada non muslim seseorang yang memiliki paradigma inklusif yaitu memberikan ruang baginya untuk menjalankan agama disertai penghargaan, sedangkan sikap seseorang yang berparadigma inklusif terhadap rasa cinta tanah air yaitu dengan ikut mencintai negerinya dan berjuang untuk kemajuan negeri serta taat pada hal yang ma'ruf.

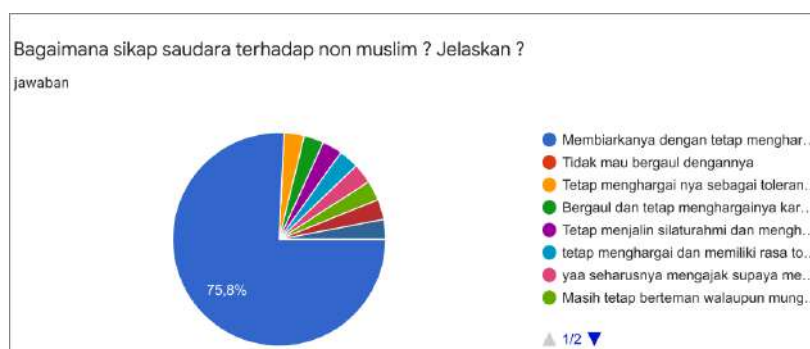


Diagram 4.1 Data Sikap Siswa SMKIT Khoiru Ummah Terhadap Non Muslim

Pada aspek pengetahuan maka seseorang yang berparadigma inklusif mau menerima setiap perubahan yang bermanfaat dan tidak melanggar syariat.



Diagram 4.2 Data Sikap Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Terhadap budaya local maka ia mau menerima adanya perbedaan budaya serta menyikapi setiap orang berdasarkan budaya yang dianutnya dengan tidak tenggelam pada hal yang tidak sesuai dengan syariat namun tetap dengan penghargaan yang tinggi.



Diagram 4.3 Data Sikap Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Perbedaan Budaya

Perilaku moderasi beragama ditunjukkan dengan sikap toleran, menghormati setiap perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan, serta menghargai kemajemukan.

b. Pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama di SMKIT Khoiru Ummah

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya pola pemahaman yang inklusif ditandai dengan dipelajarinya muatan materi diluar Islam seperti pemahaman tentang adanya perbedaan pemahaman agama dalam Islam, adanya agama selain Islam, cinta tanah air serta perkembangan ilmu pengetahuan.



Diagram 4.5 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Perbedaan Pemahaman Agama.

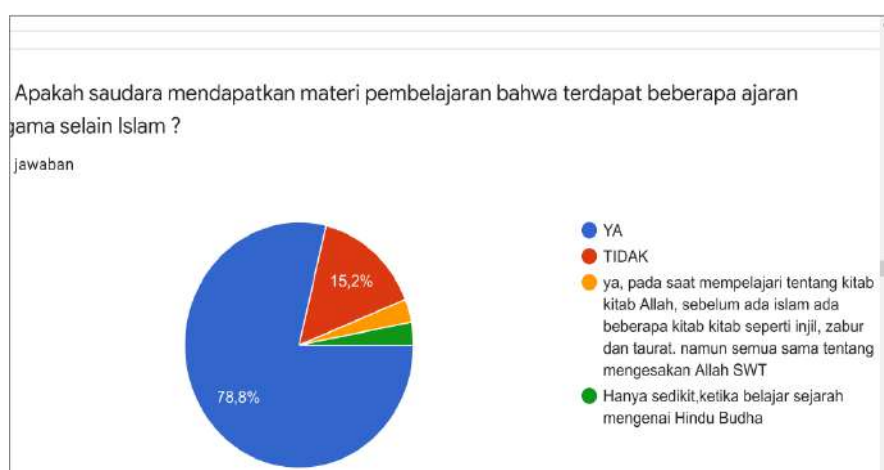


Diagram 4.6 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah terhadap Ajaran Agama Selain Islam.



Diagram 4.7 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah tentang Cinta Tanah Air.

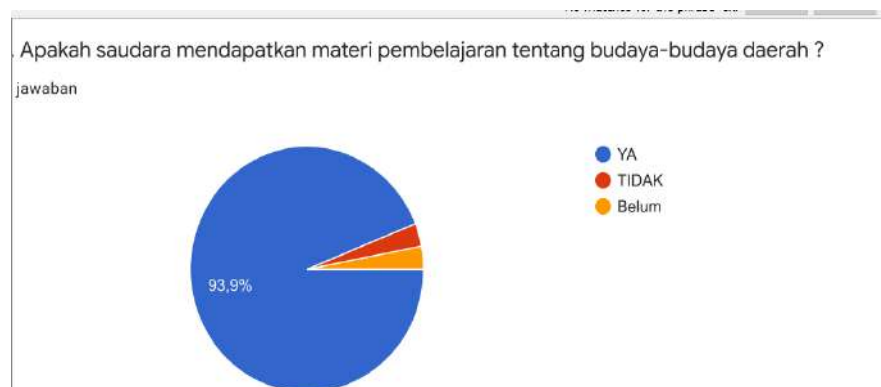


Diagram 4.7 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah tentang Budaya-Budaya Daerah.

Muatan materi tentang budaya local yang dengan itu akan menumbuhkan sikap positif dalam seriap perbedaan dan toleransi serta saling menghargai.

Pemahaman nilai-nilai moderasi yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah pemahaman yang dikaitkan dengan inklusivitas, artinya bagaimana pandangan dan pikiran seseorang tentang hal-hal yang baru, apakah di SMKIT Khoiru Ummah mereka mendapatkannya dan apakah adanya keterbukaan.



Diagram 4.7 Data Pemahaman Siswa SMKIT Khoiru Ummah tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Sains.

c. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama

Jadi dari penelitian ini terungkap bahwa pengamalan nilai moderasi yang kaitannya dengan inklusivitas memberikan keinginan untuk mempelajari pemahaman agama yang berbeda dengannya, serta adanya kemauan menghargai dan mempersilahkan seseorang menjalankan agamanya.

Tabel 4.2 Data Pengamalan Nilai-Nilai Moderasi dalam Perbedaan Pemahaman Agama Akibat Perbedaan Fiqh

No	B	C	D	E
1	Nama Lengkap	Tempat dan tanggal lahir	Kelas dan	2. Jika diantara teman ada yang mempraktekkan ajaran agama Islam yang berbeda karena perbedaan fiqh yang ia ikuti, bagaimana sikap saudara ?
5	Tasya Vingtan Vicle	Curup, 03 Januari 2005	XI DKV	Sikap saya adalah mengharga ajaran ilmu fiqh nya karena dalam islam itu terdapat banyak ilmu fiqh tidak hanya 1 jadi kemungkinan caranya berbeda tetapi tetap menghargainya
6	Shobina Amalia Daffi	Curup, 22 Juni 2005	XI OTKP	Biarkan dan menghargainya
7	Sine Wahyu Dinarti	Curup, 19 Desember 2006	XI OTKP	Biasa aja karna kan siapa tau dia tidak seolur seperti NU dan MUHAMMADIYAH tetapi tetap sama beragama islam
8	Esi Rianto	Beiring, 3, 02 agustus 2011	DKV	belajar mengharga ajaran yg ia lakukan
9	Fitriani	Air dingin 02 November 2011	DKV	Menghargai sebab perbedaan yg teman kita punya Karena kita harus menjunjung toleransi terhadap perbedaan fiqh di
10	Zeeen Anita Sari	10 Januari 2005	XI OTKP	Saya akan membenarkan tanggapan saya yang saya ketahui
11	Kale Nersifa	Curup, 17 Januari 2005	XI OTKP	Mendengar dan melihat kan nya dengan baik
12	Mutara Salsabihah	Curup, 4 February 2005	XI otkp	Menghormatinya
13	Ragy Dwang Pranesty	Magelang baru, 07 Desember	XI OTKP	Saya akan tetap mengharga, selama apa yang ia lakukan sesuai syarat dan tidak melanggar ketentuan, karena bagaimanapun setiap kepercayaan orang itu boleh menama dan menghormatinya, semua sama saja tergantung dengan kepercayaan diri sendiri
14	Sangkutami	Curup, 29 November 2005	XI OTKP	Membaham dan mengharga
15	msyza anggairini	01 juni 2004	XI DKV	Membiarkannya Dan menghormati fiqh yang ia ikuti
16	Paji astuti	Curup, 26 juni 2004	XI OTKP	yaas ikut membenarkan ajaran agama islam yang berbeda fiqh
17	Muhammad Windyan Zah	Curup, 25 Januari 2005	XI DKV	ya menurukkan sikap toleransi dan kalau kita berada di daerah yang berbeda pemakaman fiqhnya maka lakukanlah hal yang mereka lakukan untuk menyukuk
18	Sazkia Khanunnisa	Curup, 18 Juni 2006	XI OTKP	Saling menghargai dan menghormati
19	Sahdika Maharam	Suka Dalam, 09 Oktober	XI OTKP	Memaklumi nya dan tidak menyalahkan apa yang ia lakukan
20	Padma Ratu Zanith	Curup 05 Maret 2005	XI DKV	Dilihat terlebih dahulu, apa yang di lakukannya menyimpang atau tidak dari ajaran agama, jika tidak ya sudah baiklah saja, karena setiap orang mempunyai pem
21	Rina Fatimah	06-03-2005	11 DKV	Saya tetap menghargai nya
22	Alifah Khairiyah	Curup, 28 Januari 2005	XI DKV	Berusaha menerima/menghargai perbedaan tersebut dan tidak mengholiminya. Namun, jika tidak sesuai maka tidak dipraktikkan. Karena saya sebagai manusi
23	Yuyuk Tido Febrianti	14 February 2005	XI OTKP	Menghormati, menerima
24	Sti Fatimah	Curup, 12 Agustus 2004	XI OTKP	Menghargai
25	Abdullah Mary musyaffa	Curup, 12 - january - 2001	DKV	Menghargai saja
26	Ege Fernandes	Curup, 16 Mei 2005	XI OTKP	
27	Sh soleha	Curup 15 july	XI OTKP	

Pengamalan nilai-nilai moderasi menjadikan seseorang memiliki keinginan untuk ikut serta pada upacara dan kegiatan kebangsaan, mau terbuka pada ilmu pengetahuan dan pada budaya local yang tidak bertentangan dengan substansi ajaran Islam.

Tabel 4.3 Data Pengamalan Nilai-Nilai Moderasi dalam Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.

	A	B	C	D	E
1	Nama Lengkap	Tempat dan tanggal lahir	Kelas dan	Bagaimana sikap saudara sebagai seorang muslim jika diarah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai wujud dari sikap cinta tanah air (misal. Upacara bendera	
4	Dwy Dayanti	Tabernah 12 juni 2004	XI OTKP	Harus di lakukan karena itu mengingat jasa para pejuang	
5	Tasya Vingkan Viola	Curup, 03 Januari 2006	XI DKV	Mengikutinya dengan baik dan ikhlas karena itu salah satu sikap kita dalam cinta tanah air dan menghargai sesama.	
6	Shabrina Amalia Dali	Curup, 22 Juni 2006	XI OTKP	Mengikutinya, karena sebagai warga Indonesia.	
7	Sine Wahyu Dinarti	Curup, 19 Desember 2000	XI OTKP	Mengikuti nya	
8	Eci Rianita	Beringin 3, 02 agustus 2010	XI DKV	Bersedia mengikuti kegiatan dengan semangat tanpa merasa adanya ketertarikan	
9	Fitriani	Air dingin 02 November 21	XI DKV	Melakukan nya sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air	
10	Zeren Anita Sari	18 Januari 2006	XI OTKP	Ya, saya sangat senang hati dengan mengikuti kegiatan2 sebagai wujud sikap cinta tanah air. Bahwa pejuangan semua pahlawan penuh dengan keringat dan darah	
11	Kella Nessifa	Curup, 17 Januari 2006	XI OTKP	Saya akan ikut, karena itu salah satu mengorag bentuk peyangan pahlawan Indonesia dalam memoda negara tanah air	
12	Mutiara Salsabilah	Curup, 4 February 2006	XI dtkp	Harus mengikuti kegiatan tersebut	
13	Regy Divang Pramesty	Magelang baru, 07 Desember	XI OTKP	Sangat senang di mengikuti karena itu bukti yg bisa kita lakukan untuk tanah air	
14	Sanglutani	Curup, 28 November 2006	XI OTKP	Saya akan antusias mengikuti karena itu adalah bagian dari cinta terhadap tanah air	
15	maysa anggriani	01 juni 2004	XI DKV	tetap mengikuti, untuk bentuk menghormati pejuangan para pahlawan yang telah gugur	
16	Puji astuti	Curup, 26 juni 2004	XI OTKP	Mengikuti nya	
17	Muhammad Wridyan Zah	Curup, 26 Januari 2006	XI DKV	Mengikutinya karena kita harus menerapkan wujud atau sikap cinta tanah air	
18	Sachia khaunnissa	Curup, 18 Juni 2006	XI OTKP	ya sikap saya ikut dalam kegiatan tersebut dan ikut berpartisipasi	
19	Sahdia Maharani	Suka Datarang, 08 Oktober	XI OTKP	Ya tetap ikut dalam melaksanakan semua kegiatan itu karena itu kegiatan yang cukup sakral bagi negara dan jang terjadi	
20	Padma Ratu Zanith	Curup 05 Maret 2006	XI DKV	ya, karena kita sebagai orang Indonesia harus diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera, dan lain lain nya	
21	Rina Fatimah	06-03-2006	11 DKV	Melaksanakannya dengan baik	
22	Affah Kholiyah	Curup, 28 Januari 2006	XI DKV	Di ikuti karena itu sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai rakyat yang cinta akan tanah air	
23	Yayuk Tilda Febrianti	14 Februari 2006	XI OTKP	Saya akan berpartisipasi	
24	Siti Fatimah	Curup, 12 Agustus 2004	XI OTKP	Saya akan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karena selain seorang muslim, saya juga seorang warga negara yang memiliki tanah air, saya berperan sebagai pendu	
25	Adulilah Mory musyaffa	Curup, 12 - january - 2003	XI DKV	Mengikuti karena itu adalah salah satu rasa hormat kita kepada para pahlawan yg telah berjuang untuk membebaskan tanah air	
26	Ega herandes	Curup, 16 Mei 2006	XI OTKP	Mengikutinya	

Tabel 4.4 Data Pengamalan Nilai-Nilai Moderasi Terhadap Non Muslim

	A	B	C	D	E
1	Timestamp	Nama Lengkap	Tempat dan tanggal lahir	Kelas dan Jurusan	5. Bagaimana sikap saudara terhadap non muslim ? Jelaskan ?
4	8/20/2021 14:44:19	Dwy Dayanti	Tabernah 12 juni 2004	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya
5	8/20/2021 14:49:28	Tasya Vingkan Viola	Curup, 03 Januari 2006	XI DKV	Membiarinya dengan tetap menghargainya
6	8/20/2021 15:00:00	Shabrina Amalia Dali	Curup, 22 Juni 2006	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya
7	8/20/2021 15:00:38	Sine Wahyu Dinarti	Curup, 19 Desember 2000	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya
8	8/20/2021 15:05:29	Eci Rianita	Beringin 3, 02 agustus 2010	XI DKV	Membiarinya dengan tetap menghargainya
9	8/20/2021 15:05:53	Fitriani	Air dingin 02 November 21	XI DKV	Membiarinya dengan tetap menghargainya
10	8/20/2021 15:06:01	Zeren Anita Sari	18 Januari 2006	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya
11	8/20/2021 15:13:14	Kella Nessifa	Curup, 17 Januari 2006	XI OTKP	Tetap menghargainya sebagai toleransi, karena setiap orang mempunyai kepercayaan sendiri
12	8/20/2021 15:18:11	Mutiara Salsabilah	Curup, 4 February 2006	XI dtkp	Membiarinya dengan tetap menghargainya
13	8/20/2021 15:33:41	Regy Divang Pramesty	Magelang baru, 07 Desember	XI OTKP	Bergaul dan tetap menghargainya karena kita tidak boleh saling membedakan karena senyaman kita
14	8/20/2021 15:37:09	Sanglutani	Curup, 28 November 2000	XI OTKP	Tetap menjalin silaturahmi dan menghargainya
15	8/20/2021 15:37:49	maysa anggriani	01 juni 2004	XI DKV	tetap menghargai dan memiliki rasa toleransi terhadap agama lain tanpa membedakan nya
16	8/20/2021 16:06:05	Puji astuti	Curup, 26 juni 2004	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya
17	8/20/2021 16:06:55	Muhammad Wridyan Zah	Curup, 26 Januari 2006	XI DKV	Membiarinya dengan tetap menghargainya
18	8/20/2021 16:18:34	Sachia khaunnissa	Curup, 18 Juni 2006	XI OTKP	yaas seharusnya mengajak supaya menjadi org yg lebih baik serta menghargai agamanya
19	8/20/2021 16:23:53	Sahdia Maharani	Suka Datarang, 08 Oktober	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya
20	8/20/2021 16:25:06	Padma Ratu Zanith	Curup 05 Maret 2006	XI DKV	Membiarinya dengan tetap menghargainya
21	8/20/2021 16:33:49	Rina Fatimah	06-03-2006	11 DKV	Masih tetap berteman walaupun mungkin akan ada sedikit jarak dan juga tetap menghargai kepercayaan
22	8/20/2021 16:43:40	Affah Kholiyah	Curup, 28 Januari 2006	XI DKV	Membiarinya dengan tetap menghargainya
23	8/20/2021 17:21:12	Yayuk Tilda Febrianti	14 Februari 2006	XI OTKP	Menghargai dan memberi sikap toleransi
24	8/20/2021 17:23:54	Siti Fatimah	Curup, 12 Agustus 2004	XI OTKP	Membiarinya dengan tetap menghargainya

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini dapat diidentifikasi dengan beberapa hal yaitu :

1. Masih rendahnya literature yang membahas tentang manajemen strategi dalam pendidikan Islam dan moderasi beragama sebagai referensi.
2. Rendahnya penyusunan dan penyimpanan surat-surat penting bagi pemahaman yang mendalam tentang manajemen strategis.
3. Kondisi pandemic yang memberikan pembatasan untuk menggali informasi dan interaksi yang intens.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dalam sebuah organisasi, Inisiasi pembentukan organisasi oleh manajemen puncak mempermudah bagi pengambilan-pengambilan keputusan strategis karena didasari dengan pemahaman yang menyeluruh kondisi organisasi dan manajemen puncak bisa langsung melakukan kordinasi dan kerjasama serta memutuskan hal-hal yang strategi. Dengan pengenalan kondisi internal dan factor-faktor penting lainnya secara objektif dalam sebuah organisasi akan memberikan pijakan tentang tindakan apa yang bisa dilakukan oleh organisasi pada masa sekarang sehingga mampu membuat prioritas dalam pengembangan organisasi.

Manajemen puncak dengan kapasitasnya maka ia memiliki wewenang untuk memonitor semua pengembangan organisasi, mengevaluasi dan mempengaruhi keputusan-keputusan yang dianggapnya kurang ataupun melihat dari hal-hal yang mungkin manajemen pelaksana luput darinya, dengan tanpa partisipasinya pun pengembangan tetap dijalankan oleh manajemen pelaksana.

Gaya manajerial manajemen puncak akan mempengaruhi sikap bawahan padanya dalam arti, peran demokratis yang memberikan keleluasaan bawahan untuk berinovasi serta peran partisipan yang membuat bawahan merasa diperhatikan. Perlu mempertimbangkan kondisi situasional peran apa yang penting ia mainkan.

Dengan pemahaman berbagai permasalahan, hasil analisis dari semua aspek baik internal maupun eksternal akan memberikan gambaran yang holistic tentang akar permasalahan yang dihadapi sehingga memiliki pemecahan yang holisitk pula, kegiatan reorganisasi merupakan salah satu kegiatan guna pemecahan berbagai permasalahan. Perumusan sasaran jangka panjang didasarkan pada misi, tujuan serta analisis internal dan eksternal, yang menjadi tolak ukur sejauhmana perjalanan organisasi, apakah

mengalami kemajuan atau sebaliknya, sifat fleksibel sasaran sebagai respon dari perubahan kondisi lingkungan sekitar juga dibutuhkan.

Strategi sebagai rumusan perencanaan komperhensif lembaga dalam mencapai tujuan dan misi harus dilandasi dengan filosofi lembaga yang dianut sehingga penjabaran strategi pada aspek yang lebih khusus juga harus memperhatikan filosofi ini. Aktualisasi nilai-nilai moderasi dalam perencanaan strategis juga merupakan kemampuan manajerial melihat dan menganalisis faktro internal dan eksternal tentang nilai apa yang urgen untuk dianut oleh organisasi, sikap pertengahan atau moderat merupakan bekal bagi sebuah organisasi untuk mengkokohkan nilai-nilai didalam organisasi untuk berhadapan dengan kondisi eksternal sehingga sebuah organisasi mampu beradaptasi dan bertahan dan terus mengembangkan organisasinya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi secara teoritis

- a. Perencanaan strategis merupakan kegiatan urgen dalam sebuah organisasi, bagaimana perimusan misi, tujuan, sasaran-sasaran serta kebijakan dan strategi serta sampai pada penciptaan system pengawasan dan penilaian.
- b. Manajemen puncak sebagai pionir utama perkembangan organisasi, dalam kegiatan perencanaan strategis perannya sangat signifikan karena sebagai perumus, penetap serta pengawas strategi sehingga organisasi mampu mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Upaya menjadikan moderasi beragama sebagai pandangan pendidikan Islam maka, kegiatan dalam perencanaan strategis sangat penting dipahami sehingga pedoman untuk mengaktualisasi nilai-nilai moderasi beragama itu dalam semua lini strategis pendidikan islam

- d. Inklusifitas sebagai sebuah paradigma bersikap, berpikir dan bertindak sangat penting diaplikasikan dalam pendidikan karena sebagai penunjang penting kemajuan dalam segala aspek.
 - e. Nilai-nilai moderasi yang dihayati dalam pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berwawasan keagamaan moderat
2. Implikasi secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi manajer suatu lembaga pendidikan guna pelaksanaan perencanaan strategis serta upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Secara khusus bagi SMKIT Khoiru Ummah sebagai bahan pemahaman kondisi SMKIT serta bahan evaluasi guna mempertahankan prestasi dan upaya peningkatannya pada hal yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair., *Menyemai Nilai-Nilai Inklusif Toleran Dalam Pendidikan Agama*, 2017.
- Akhmadi, Agus, *Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity*, Jurnal Diklat Keagamaan, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan ke Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aristianto, Yohanes, *Kamus Inggris-Indonesia*.
- Asrori, Muhammad, Muizzudin, Kusnan, and Moh Solihuddin, *Inklusifisme Dan Eksklusifisme Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Multikultural*, Jalie, 3 2019.
- Azyumardi, Azra, *Memperkuat Toleransi Melalui Institusi*, Bogor: Habibie Center, 2011.
- Bengkulu, JSIT Indonesia Wilayah, *SMK IT Khoiru Ummah Sekolah Swasta Yang Semakin Berkembang Pesat Di Kab.Rejang Lebong*, (Bengkulu: JSIT Bengkulu, 2019) <<https://jsit-bengkulu.com/smk-it-khoiru-ummah-sekolah-swasta-yang-semakin-berkembang-pesat-di-kab-rejang-lebong/>>
- Borum, Randy, *Radicalization into Violent Extremism II : A Review of Conceptual Models and Empirical Research*, Vol.4 , 2012.
- Chaer, Moh Toriqul, 'Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14 (2016), 209 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.669>>.
- Daimah, *Pendidikan Inklusif Perspektif QS . Al- Hujurat Ayat 10-13*, Al Thariqah, Vol. 3 2018.
- Darmojo, Boedhi, Tom G Palmer, Series Editor, X I Dic, Mark Casson, Ram Mudambi, and others, Perpustakaan Universitas Indonesia >> Buku Teks, *International Journal of Adolescence and Youth*, Vol. 3, 2016, <<http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2016.03.001>>https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%252C_society_and_inequali>.
- Data Hasil Kuesioner, *Sikap, Pemahaman & Pengamalan*.(Respons)
- Dirjen Pendidikan Islam, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*, 2019.
- Fooladvand, Maryam, Mohammad H Yarmohammadian, and Somaye Shahtalebi, *The Application Strategic Planning and Balance Scorecard Modelling in Enhance of Higher Education*, Procedia - Social and Behavioral Sciences,

- Vol. 186 (2015), <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.115>>.
- Franc, Renata, and Tomislav Pavlovi, *Systematic Review of Quantitative Studies on Inequality and Radicalisation*.
- Fuertes, Guillermo, Miguel Alfaro, Manuel Vargas, Sebastian Gutierrez, Rodrigo Ternero, and Jorge Sabattin, *Conceptual Framework for the Strategic Management : A Literature Review — Descriptive*, 2020.
- Hanan, Abdul, *Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT*, MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3, 2018. <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-08>>
- Handito, Tri, *Implementation Strategic Management In SMK Perguruan “ Cikini ” Jakarta*, 2020.
- Hidayat, Moch Charis, and Redho Syam, *Urgensitas Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Madrasah Era Revolusi Industri 4 . 0*, `vol 4, 2020.
- Hindun, *Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan*, 2002.
- Indonesia, JSIT, *Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1C*, 2019, p. 1
- , *Standar Kompetensi Lanjutan Seri 1D*, 2019, p. 1
- , *Standar Kompetensi Lanjutan Seri 2A*, 2019, p. 1
- Javan, Sara, and Farnouche Aghashahi, *An Investigation on Strategic Management Success Factors in an Educational Complex*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Vol 230, 2016, <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.056>>
- kamal, Rahmat, *Islamic Studies Journal for Social Transformation : Internalization Of Moderate Islamic Values*, Vol 1, 2017.
- Karim, Hamdi Abdul, *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam*, Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, Vol 4 , 2019, 1 <<https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>>
- Katsir, Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, WWW.Quranpustaka.Com, 2018
- Kementerian Agama, *Rencana Strategis*, 2020.
- Khori, Ahmad, *Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam*, I ,2016.
- , *Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam*, MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, 2018, <<https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>>
- Khotimah, Husnul, *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum*

Pesantren.

- Kordinator BPI, *Standar Kompetensi Kelompok Dasar (D2)*, Rejang Lebong , pp. 1–4
- Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Miftahuddin, *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis*, V ,2010.
- Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII
- Nahrowi, Moh., *Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah*, 2014.
- Nazarudin, Mgs., *Manajemen Strategik*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
- Nugraha, Aryanta, *Moderate Islam as New Identity in Indonesian Foreign Policy : Between Global Role Aspiration and Co-Religious Solidarity*.
- Nurdin, Ahmad Ali, Rosihon Anwar, Usep Dedi Rostandi, and Husnul Qodim, *Promoting Moderate Islam Through Educational Institution*, Vol 307 ,2019.
- P.Siagian, Sondang, *Manajemen Stratejik*, 7th edn ,Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Penyusun, *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2010’*, in *Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, 2010.
- Penyusun, Tim, *Moderasi Beragama*, *Kementerian Agama*, 2013, LIII
- Profil Pendidikan SMK IT Khoiru Ummah (03-04-2021 14_21_00)
- PuslitbangPAK, *Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Keagamaan*, 2019, <https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1586948306Executive_Summary_Moderasi.pdf>
- Qadir, Zuly., *Membangun Pendidikan Inklusif-Pluralis: Pengalaman Islam*, *Online*, Vol 17, 2008.
- Ragui, Mary, and Purity W Weru, *The Managerial Process of Crafting and Executing Strategy*, *Prime Journal of Social Science (PJSS)*, Vol 2, 2013. <www.primejournal.org/PJSS>
- Rashid, Radzuwan Ab, Syed Ali Fazal, Zulazhan Ab Halim, Nasharudin Mat, Zuraidah Juliana, Mohamad Yusoff, and others, *Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims : A Systematic Review Conceptualizing the Characteristics of Moderate Muslims : A Systematic Review*, *Social Identities*, 2020, <<https://doi.org/10.1080/13504630.2020.1814720>>

- Responden : Siswa XI DKP & OTKP SMKIT Khoiru Ummah, 'Sikap, Pemahaman & Pengamalan, 2021.
- RI, Tim Publikasi Al-quran Kemenag, ed., *Al-Quran & Terjemahannya*, 2nd edn Jakarta: Departemen Agama RI, 2017.
- Rpp Pkn Terbaru
- Schmid, Alex P, *Counter-Radicalisation : A Conceptual Discussion and Literature Review*, 2013.
- Senol, Leyla, *The Importance Of Strategic Management In Business*, Social Sciences Studies Journal, Vol 6, 2020. <<https://doi.org/10.26449/sss.2063>>.
- Silabus PAI Dan Budi Pekerti XI
- Silabus PPKN Semester 1, 2021.
- 'Silabus PPKN Semester 2, 2020.
- Silabus Sejarah Indonesia Kelas X, 2020.
- SMK, Direktorat, *Profil Sekolah SMK*, Jakarta, 2020. <<http://peta.ditpsmk.net/peta2/index.php/chome/profilsekolah/DBD24186-B467-4720-B796-DD121D50456B>>.
- Solak, Necva, *Conference, Symposium, and Panel Reports*, The American Journal of Islamic Social Sciences, 2004.
- Standar Isi, Proses, Penilaian, Skl edisi 4. 2020.
- Standar Tendik, Pengelolaan, Pembiayaan Dan Sarpras SIT edisi 4, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 26th edn (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).
- Sumarto, *Insan Moderat*, ed. by Emmi Kholillah Harahap, 1st edn (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020).
- Sutrisno, Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions*, Vol 12, 2019.
- Tim Penyusun Kementerian Agama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Journal of Chemical Information and Modeling, 2019, LIII
- Tim Penyusun, Pusat Bahasa depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).
- Tuasikal, Muhammad Abduh, *Perintah Berbuat Baik Pada Non Muslim' (Rumaysho.com, 2014)*, pp. 1–4 <<https://rumaysho.com/9459-tetap-berbuat-baik-pada-non-muslim.html>>
- Wheelen, J. David Hunger & Thomas L., *Manajemen Strategis*, 2nd edn

(Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta), 2003.

Yahya, Fata Asyrofi, *Meneguhkan Visi Moderasi Dalam Bingkai Etika Islam: Relevansi Dan Implikasi Edukatifnya*, Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 2018, <<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/150>>.

Yahya, Ismail, *Islam Rahmatan Lil'alamin*, 2018.

Yulianto, Ridwan, *Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 1, 2020,

Zubir, Ahmad Ramzi Mohamad, *Strategic Planning In Islamic Education: An Exploratory Comparative Case Study Of Strategic Planning Implementations At Two Malaysian Public Universities*, 2005

BIOGRAFI PENELITI

Romi Satria, dilahirkan di Curup, tepatnya di Desa Tunas Harapan pada hari Ahad, 08 maret 1992. Anak ke 5 dari 6 bersaudara pasangan Bapak Azhar Al-Effendi dan ibu Nurmani Efyanti. Pendidikan lengkap peneliti, SDN 23 Tunas Harapan Curup dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Curup dan selesai pada tahun 2006, pada tingkat selanjutnya di SMAN 4 Curup tamat pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 peneliti langsung mengambil gelas sarjana (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bk di STAIN Curup dan selesai pada tahun 2013 dan pada tahun 2019 peneliti mengambil program pasca sarjana program studi Manajemen pendidikan islam di IAIN Curup

PUBLICATION ETHICS | At-Tarbiyat

Not secure | jurnal.staainawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/PUBLICATION-ETHICS

Register Login



Islamic Education in Indonesia
Faculty of Islamic Education Management
Islamic University An-Nawawi Purworejo

P-ISSN 2655-5255 | E-ISSN 2655-2736

Journal History About

PUBLICATION ETHICS

Publication Ethics Statement

At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam (JATI)/Journal of Islamic Education is a scientific periodical journal that managed by peer-review, in which other scientists (peer-review) evaluate the article's value and credibility before published. This journal is dedicated to publishing scientific articles in the study of **Islamic Education in Indonesia** from different aspects and perspectives as well as the themes that have been determined. This journal is available in print with ISSN: 2655-5255 and online with ISSN: 2655-2736, and published twice a year, in July and December. JATI aims to become one of the forums for ideas and results of research dissemination in the field of **Islamic Education in Indonesia**. Also, it also can be a significant reference in the same field. JATI committed to keeping maintaining the high ethical standard in the scientific publication include the peer-review, author, journal editor, and publisher.

ETHICAL GUIDELINE FOR JOURNAL PUBLICATION

The publication of an article in At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam (JATI)/Journal of Islamic Education is an essential building block in the development of a coherent and respected network of knowledge. It is a direct reflection of the quality of the work of the authors and the institutions that support them. Peer-reviewed articles support and embody the

Make a Submission

QUICK MENU

- Publication Ethics Statement
- Submission
- Editorial Policies
- Plagiarism Policy
- Reviewers Acknowledgment
- Copyright Notice
- Call for Papers
- Reviewers

Journal Template

Author

No new notifications

5:45 PM 9/12/2021

Pedoman Penulis | At-Tarbiyat

Satria, INKLUSIVITAS Aktualisasi

Dokumen tanpa judul - Goo

Tahapan terjemahan Dokumen

moderasi - Google Dokumen

Not secure | jurnal.staainawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/authorDashboard/submission/302

At-Tarbiyat Jurnal Pendidikan Islam - Tugas

Bahasa Inggris

Lihat Situs

Perpustakaan Kiriman

Lihat Metadata

Kiriman

INKLUSIVITAS Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Strategi Perencanaan Pendidikan Islam
Romi Azhar Satria

Penyerahan Tinjauan penyalinan Produksi

Kiriman File

941-1 romi, Jurnal an ROMI SATRIA.docx

Teks Artikel

Unduh Semua File

Diskusi Pra-Tinjauan

Tambahkan diskusi

Nama	Cari	Bersihan Terakhir	Bersihan	Terakhir
Tidak ada barang				

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

5:41 PM 9/12/2021

INKLUSIFITAS : AKTUALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERENCANAAN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM DI SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.pendis.kemenag.go.id Internet Source	4%
2	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%
6	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

olermans1970.blogspot.com